



**KEEFEKTIFAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI MENULIS
TEKS EKSPLANASI KELAS 5 GUGUS ABIMANYU
KABUPATEN SRAGEN**

SKRIPSI

disusun untuk memenuhi syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Randitya Rizki Dian Saputra

1401415223

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RANDITYA RIZKI DIAN SAPUTRA
NIM : 1401415223
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan “Keefektifan Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Menulis Teks Eksplanasi Kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen” adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Semarang, Juni 2020

Peneliti,



Randitya Rizki Dian Saputra

NIM. 1401415223

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Keefektifan Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Menulis Teks Eksplanasi Kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen." karya

Nama : Randitya Rizki Dian Saputra

NIM : 1401415223

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Dr. H. Ansori, M.Pd.

NIP.196008201987031003

Semarang, 20 April 2020

Dosen Pembimbing,

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP.195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Quantum Teaching* Berbantuan *Media Audio Visual* terhadap Hasil Belajar Materi Menulis Teks Eksplanasi Kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

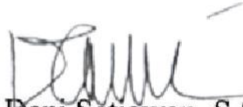
hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi



Sekretaris Ujian

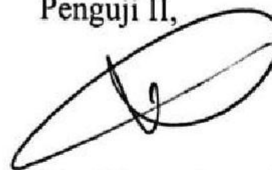

Dr. Deni Setiawan, S.Sn. M.Hum.
NIP 198005052008011015

Penguji I,



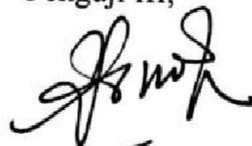
Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd
NIP 196008061987031001

Penguji II,



Drs. Umar Samadhy, M.Pd
NIP 195604031982031003

Penguji III,



Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak”. (Ali bin Abi Thalib)

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian”.

(Pramoedya Ananta Toer)

Persembahan

Tanpa mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah Swt, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Orangtua tercinta, Ayahanda Sugiyanto dan Ibunda Erly Suginarti. yang tak henti-hentinya berdoa dan melakukan yang terbaik untuk anaknya.

.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, karena skripsi dengan judul “Keefektifan Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Menulis Teks Eksplanasi Kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen” dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan berbagai pihak.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Fathur Rahman, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. dosen penguji;
6. Dra. Hartati, M.Pd.dosen pembimbing;
7. Kepala sekolah SDN Kribet 01, SDN Kribet 02, SDN Dawungan 01 dan SDN Dawungan 02;

8. Guru kelas 5 serta siswa kelas 5 SDN Kreet 01, SDN Kreet 02, SDN Dawungan 01 dan SDN Dawungan 02;

Semarang, Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

Saputra, Randitya Rizki Dian. 2020. *Keefektifan Model Quantum Teaching Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Teks Eksplanasi Kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Dra. Hartati, M.Pd.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di SDN Krebet 01 dan SDN Krebet 02, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa SDN Krebet 01 dan SDN Krebet 02 yang memiliki ketuntasan <50% dari KKM yang ditetapkan yaitu 65. Masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah model *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual efektif dibandingkan dengan model konvensional terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa Kelas 5 SD Gugus Abimanyu?; (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Quantum Teaching*?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji keefektifan model *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa kelas 5 SD Gugus Abimanyu; (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa kelas 5 SD Gugus Abimanyu dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan audio visual.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Research* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini terdiri dari 43 siswa. Penelitian ini adalah penelitian populasi. Sampel diambil dari subjek populasi terdiri 22 siswa kelas 5 SDN Krebet 01 (kelompok eksperimen) dan 21 siswa kelas 5 SDN Krebet 02 (kelompok kontrol).

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa kelas eksperimen mencapai kriteria sangat baik sedangkan di kelas kontrol hanya sampai pada kriteria cukup. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 78,64 dan kelompok kontrol 65,17. Hal ini menunjukkan gain <g> kelompok eksperimen sebesar 0,50 (sedang) sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,29 (rendah). Hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} (4,172) > t_{tabel} (2,028)$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 yaitu 0,000. Pengamatan aktivitas belajar siswa dengan lembar observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai kriteria sangat baik sedangkan di kelas kontrol hanya sampai pada kriteria cukup. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan audio visual efektif terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa kelas 5 SD di Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen.

Saran yang dapat disampaikan pada guru, hendaknya penelitian ini dapat menjadi pemicu semangat bagi guru untuk berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan model yang dapat mengaktifkan potensi siswa.

Kata kunci: **Hasil Belajar, Model *Quantum Teaching*, Media Audio Visual**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Belajar.....	13
2.1.2 Aktivitas Belajar	15
2.1.2 Hasil Belajar	16
2.1.3 Teori Belajar.....	17
2.1.4 Jenis Penilaian.....	24
2.1.5 Model Pembelajaran.....	29

2.1.6 Model Pembelajaran Quantum Teaching	30
2.1.7 Langkah-langkah Model Pembelajaran Quantum Teaching	36
2.1.8 Kelebihan dan Kelemahan Model Quantum Teaching	36
2.1.9 Keterampilan Menulis	39
2.1.10 Pengertian Teks Eksplanasi.....	40
2.1.11 Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi	41
2.1.12 Media Pembelajaran	42
2.1.13 Jenis Media Pembelajaran.....	43
2.1.14 Media Audio Visual	44
2.1.15 Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Media Audio Visual pada Pembelajaran Teks Eksplanasi.....	45
2.2 Kajian Empiris	49
2.3 Kerangka Berpikir	72
2.4 Hipotesis.....	75
BAB III.....	76
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	76
3.1.1 Jenis Penelitian.....	76
3.1.2 Desain Penelitian	77
3.1.3 Prosedur Penelitian.....	78
3.1.4 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	82
3.1.4.1 Subjek Penelitian	82
3.1.4.2 Tempat Penelitian	82
3.1.4.3 Waktu Penelitian	82

3.2 Populasi dan Sampel.....	82
3.2.1 Populasi.....	82
3.2.2 Sampel.....	83
3.3 Variabel Penelitian.....	85
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	86
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data	86
3.4.2 Uji Coba Instrimen, Validitas & Reliabilitas	89
3.4.2.1 Uji Validitas	89
3.4.2.2 Uji Reliabilitas	91
3.4.2.3 Taraf Kesukaran Butir Soal.....	92
3.4.2.4 Daya Pembeda Butir Soal	94
3.5 Uji Persyaratan	97
3.5.1 Uji Normalitas	97
3.5.2 Uji Homogenitas.....	99
3.6 Teknik Analisis Data.....	100
3.6.1 Teknik Analisis Data Awal.....	100
3.6.1.1 Uji Normalitas	100
3.6.1.2 Uji Homogenitas Data Akhir	101
3.6.2 Teknik Analisis Data Akhir	102
3.6.2.1 Uji Hipotesis	102
3.7 Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa	94
BAB IV	107
4.1 Hasil Penelitian.....	107
4.1.1 Uji Normalitas Data Awal.....	107
4.1.2 Uji Homogenitas Data Awal.....	108

4.2 Pembahasan.....	121
4.2.1 Hasil Pretest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	122
4.2.2 Hasil Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	124
4.3 Implikasi	127
4.3.1 Implikasi Teoritis	127
4.3.2 Implikasi Praktis	127
4.3.3 Implikasi Pedagogis	128
BAB V.....	130
1.1 Simpulan	130
1.2 Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Materi Teks Eksplanasi	35
Tabel 3.1 Data Populasi	71
Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas SDN Gugus Abimanyu	73
Tabel 3.3 Hasil Uji Homogenitas SDN Gugus Abimanyu	73
Tabel 3.4 Pengelompokan Validitas Butir Soal	79
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	81
Tabel 3.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Uji Coba.....	82
Tabel 3.7 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Instrumen Uji Coba.....	85
Tabel 3.8 Hasil Analisis Kelayakan Soal Uji Coba.....	86
Tabel 3.9 Kriteria Aktivitas Siswa.....	94
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Hasil Belajar <i>Pretest</i>	97
Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	97
Tabel 4.3 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Data Awal.....	98
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i>	100
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	101
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Independent Sample T Test</i>	102
Tabel 4.7 Hasil Uji Gain	103
Tabel 4.8 Kriteria Nilai Aktivitas Belajar Siswa	108
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	108
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	109

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Rata-rata Nilai <i>Pretest</i>	112
Diagram 4.2 Rata-rata Nilai <i>Posttest</i>	114

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir	63
Bagan 3.1 Desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	66
Bagan 3.2 Alur Pelaksanaan Penelitian	68
Bagan 3.3 Hubungan antara Variabel Kontrol dan Terikat dalam Penelitian Eksperimen di kelas V SD di Gugus Abimanyu	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara	137
Lampiran 2. Data Nilai PAS Bahasa Indonesia	139
Lampiran 3. Perhitungan Normalitas dan Homogenitas Populasi	140
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Soal Uji Coba.....	142
Lampiran 5. Instrumen Soal Uji Coba	144
Lampiran 6. Kunci Jawaban Dan Penskoran Soal Uji Coba.....	163
Lampiran 7. Soal <i>Pretest</i> dan Soal <i>Posttest</i>	164
Lampiran 8. Kunci Jawaban dan Penskoran	178
Lampiran 9. Uji Validitas Soal	179
Lampiran 10. Uji Reliabilitas Soal.....	181
Lampiran 11. Uji Taraf Kesukaran Soal	183
Lampiran 12. Uji Daya Beda Soal	185
Lampiran 13. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	187
Lampiran 14. Lembar Observasi <i>Quantum Teaching</i>	189
Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	193
Lampiran 16. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	202
Lampiran 17. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	203
Lampiran 18. Uji Normalitas Data Awal	204

Lampiran 19. Uji Homogenitas Data Awal	205
Lampiran 20. Uji Kesamaan Rata-rata Data Awal.....	206
Lampiran 21. Uji Normalitas Data Akhir	207
Lampiran 22. Uji Homogenitas Data Akhir.....	208
Lampiran 23. Uji Hipotesis	209
Lampiran 24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	210
Lampiran 25. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	253
Lampiran 26. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	257
Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian.....	261
Lampiran 28. SK Pembimbing.....	264
Lampiran 29. Surat Keterangan Penelitian	266

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting dalam mencetak generasi masa depan yang berkualitas. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam perubahan di negara Indonesia. Sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penerapan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dijelaskan ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Kerangka dasar kurikulum menjabarkan kelompok mata pelajaran untuk setiap jenjang pendidikan beserta cakupan dari masing-masing kelompok

mata pelajaran tersebut. Sedangkan struktur kurikulum memuat susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran dan salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dikarenakan dalam pendidikan di Indonesia baik lisan maupun tulisan dituntut menggunakan bahasa yang baik dan benar. Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006, ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

The International Association for the Evaluation Achievement atau PISA yang diselenggarakan oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) pada tahun 2015 adalah sebuah program internasional

yang bertujuan untuk memonitori hasil sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar siswa yang berusia 15 tahun, cakupannya meliputi tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains. PISA mengukur apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat dia lakukan dengan pengetahuannya. Disebutkan bahwa budaya literasi membaca negara indonesia menempati urutan ke 62 dari 72 negara di dunia yang berpartisipasi dalam studi PISA dengan nilai mean score sebesar 386. Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca di Indonesia masih sangat rendah. Jika keterampilan membaca rendah, maka hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap ketrampilan menulis. Dikarenakan ketrampilan membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang erat.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan wali kelas 5 SD Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan selama proses pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Hambatan-hambatan tersebut antara lain yaitu: 1) kurangnya semangat belajar peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia; 2) peserta didik merasa kurang tertarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia; 3) peserta didik yang merasa bosan karena guru kurang bervariasi dalam proses pembelajaran; 4) ketersediaan media pembelajaran yang kurang lengkap, sarana dan prasarana yang masih terbatas di sekolah-sekolah sehingga berdampak pada minat belajar peserta didik yang berkurang;.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satu caranya menerapkan pembelajaran yang menyenangkan. Dimana di dalam pembelajaran

menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Penulis melakukan pengamatan model pembelajaran pada kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen. Penulis menemukan permasalahan bahwa pembelajaran dilaksanakan telah sesuai dengan standar pendidikan nasional akan tetapi guru belum menggunakan model yang lebih bervariasi dalam proses pembelajarannya. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang cenderung membuat siswa kurang antusias.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa permasalahan yang penulis temukan yaitu siswa masih kesulitan pada materi menulis teks eksplanasi. Siswa belum bisa menulis urutan teks eksplanasi yang runtut. Siswa cenderung menggunakan bahasa daerah serta kurangnya penguasaan kosakata dan penggunaan kalimat efektif. Selain itu siswa juga merasa kesulitan dalam menyusun teks eksplanasi karena sulit memahami materi dalam buku. Penggunaan media pembelajaran di kelas juga belum optimal, dikarenakan kurangnya media yang memadai. Media yang digunakan dalam pembelajaran hanya buku cetak Bahasa Indonesia. Sehingga siswa kurang tertarik dan antusias dalam pembelajaran di kelas.

Maka dari itu, untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat menarik minat dan antusias siswa dalam proses belajar dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan

penggunaan model *Quantum Teaching*. Dengan menggunakan model *Quantum Teaching* pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan meningkatkan daya tarik siswa. *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan antara interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka dalam kegiatan belajar (Aris Shoimin, 2014:138).

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Aris Shoimin (2014:145-146) yaitu sebagai berikut: 1) Dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir yang sama serta dalam satu saluran pikiran yang sama; 2) Karena *Quantum Teaching* lebih condong melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting tersebut dapat diamati secara teliti; 3) Karena gerakan dan proses pertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak; 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan; 5) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri; 6) Karena model Pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan aktivitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bahwa siswa belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif dalam setiap pembelajaran sehari-hari; 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Media merupakan sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam mencapai tujuan pengajaran. Pemakaian media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu media Audio Visual.

Media Audio Visual merupakan cara menghasilkan dan menyampaikan materi menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, dalam menyampaikan pesan-pesan Audio Visual (Nunuk Suryani, dkk 2018: 52). Dengan penerapan media Audio Visual, siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tetapi juga dapat melihat secara langsung mengenai materi Bahasa Indonesia yang disampaikan. Contoh dari media Audio Visual adalah dengan penayangan video dalam proses pembelajaran. Video dapat menggambarkan proses suatu kejadian secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang. Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran audio visual, maka penyajian materi pelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka seorang guru harus mampu memilih model dan media yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar peserta didik dapat optimal. Model dan media yang dapat dipilih oleh guru adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media audio visual. Model

pembelajaran ini mengutamakan keaktifan dan kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Sedangkan penggunaan media audio visual akan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran karena akan memberikan kesan yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang mendukung tentang keefektifan model *Quantum Teaching* dilakukan oleh Ketut Susiani, dkk. Volume 3 tahun 2013 dimuat dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Banyuning”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA para siswa kelas V SD di Banyuning. Hal itu dibuktikan dengan terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA secara simultan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model quantum dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (F sebesar 180,801 $p < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Husna Amalana. Volume 7 Nomor 2 tahun 2013 dimuat dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Modul QT-BILINGUAL Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum teaching berbantuan modul QT-bilingual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan besarnya

pengaruh mencapai kriteria sedan dengan kontribusi sebesar 29,16%. Respon siswa terbukti sangat baik terhadap model pembelajaran quantum teaching berbantuan modul QT -bilingual.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kusuma Dewi. Volume 1 Nomor 7 tahun 2018 dimuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 PAINAN”. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan pertama, keterampilan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Painan berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 51,04. Kedua, keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Painan berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,57. Ketiga, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Painan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual lebih baik daripada tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual, namun belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Irdes Hidayana Siregar dan Rita Juliani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya di Kelas VII Semester I SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014". Kesimpulan yang diperoleh dari data hasil penelitian dapat meningkatkan aktivitas belajar dan ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok zat dan wujudnya di kelas VII semester I SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan T.P 2013/2014 dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,96 > 1,67$ 13 yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Selain penelitian tersebut, penelitian lainnya yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ermayanti dengan judul "Pengaruh Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan media yang sangat baik. Media audio visual dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap informasi atau materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual secara umum dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu, guru juga menampilkan tayangan-tayangan kongkret berupa film pendek tentang materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar.

Dari beberapa penelitian mengenai *Quantum Teaching* berbantuan media Audio Visual dapat disimpulkan bahwa perpaduan antara *Quantum Teaching* berbantuan media Audio Visual memiliki potensi kuat untuk mampu dikembangkan. Selain itu, dari hasil analisa ahli di beberapa penelitian

tersebut, diketahui bahwa model *Quantum Teaching* dikategorikan “efektif” dan media audio visual berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul Keefektifan Model *Quantum Teaching* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Menulis Teks Eksplanasi Kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Terdapat beberapa permasalahan yang muncul diantaranya:

1. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum menguasai model pembelajaran lain dalam menjelaskan materi Bahasa Indonesia.
2. Berdasarkan pengamatan banyak siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Media yang tersedia di sekolah jumlahnya terbatas sehingga guru merasa kesulitan dalam menjelaskan materi. Guru lebih memilih untuk menggunakan metode ceramah.
4. Sumber belajar yang kurang lengkap, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah penulis lakukan, penulis membatasi masalah pada hasil belajar muatan Bahasa Indonesia yang rendah di kelas 5, kurangnya sumber belajar dan media pembelajaran yang menarik minat siswa serta guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mengajar di SD Gugus Abimanyu. Tentu pembelajaran harus lebih dikemas secara inovatif dan perlu pengembangan agar hasil belajar siswa bisa maksimal. Oleh karena itu, Penulis ingin mengetahui keefektifan model *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual dengan membandingkan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru selama ini yaitu model pembelajaran konvensional.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah model *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual efektif terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi kelas 5 SD ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Quantum Teaching* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keefektifan model *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar menulis teks eksplanasi kelas 5 SD.

2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Quantum Teaching*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat bagi:

1.6.1 Penulis

Penulis mampu mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan melalui penelitian ini dan menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.

1.6.2 Guru

Guru mendapatkan referensi model pembelajaran terutama model *Quantum Teaching* yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Teks Eksplanasi.

1.6.3 Peserta Didik

Siswa lebih antusias terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Teks Eksplanasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.4 Sekolah

Mendorong pihak sekolah untuk melakukan perbaikan inovasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok di dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar juga penting dalam proses perubahan perilaku setiap orang. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan dalam kegiatan belajar bergantung pada pemahaman materi oleh siswa sebagai anak didik. Menurut R.Gagne (1989), belajar didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku suatu organisme sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan pembelajaran dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. (Ahmad Susanto, 2013:1)

Selanjutnya menurut Rifa'i dan Anni (2016:68), Mendefinisikan bahwa belajar merupakan proses penting terhadap perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Belajar memegang peranan yang penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang. Belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu

konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku seseorang yang relatif tetap, baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak (Susanto, 2013:4).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai belajar, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses kegiatan yang dirancang dan disengaja yang dilakukan oleh individu di dalam lingkungan untuk perubahan dalam diri sendiri. Perubahan tersebut ditandai dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari praktik dan pengalaman.

Dari beberapa definisi para ahli tentang pengertian belajar dapat disimpulkan beberapa ciri belajar yaitu :

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Yang berarti, bahwa hasil yang diperoleh dari belajar hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- b. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku hasil dari belajar dalam kurun waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.
- c. Perubahan tidak langsung dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil dari pengalaman dan latihan.

- e. Latihan atau pengalaman tersebut dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan motivasi atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa individu/orang dapat dikatakan telah mengalami proses belajar jika telah memiliki ciri-ciri tersebut di atas.

2.1.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa sangat diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar untuk menunjukkan seseorang yang belajar harus aktif. aktivitas sangat diperlukan dalam belajar agar terjadi proses pembelajaran yang baik. Aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar mencakup keaktifan siswa selama bertanya, merespon, mencatat, berfikir, bekerja sama dan segala hal yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Manfaat aktivitas belajar yakni: 1) siswa mendapatkan pengalaman langsung; 2) dapat mengembangkan kepribadian siswa; 3) mewujudkan sikap kerjasama baik antar siswa; 4) siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing yang dapat mewujudkan manfaat untuk pelayanan perbedaan individual.

Menurut Sardiman (2012 : 97), prinsip-prinsip aktivitas belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa yang secara garis besar dibagi menjadi dua yakni:

1. Pandangan Ilmu Jiwa Lama

Dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedang guru aktif dan segala inisiatif datang

dari guru. aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan. Dalam prinsip ini yang banyak beraktivitas hanya guru dan guru dapat menentukan segala sesuatu yang dikehendaki.

2. Pandangan Ilmu Jiwa Modern

Prinsip aliran jiwa modern ini menjelaskan manusia sebagai makhluk yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Secara alami siswa itu bisa aktif karena adanya motivasi dan didorong oleh macam – macam kebutuhan. Siswa dipandang sebagai organisme yang dipandang memiliki potensi untuk berkembang. Dalam hal ini guru hanya acuan atau alat yang digunakan siswa dalam belajar. Guru menyediakan bahan untuk belajar tetapi yang mengolah dan mencerna bahan ajar tersebut adalah siswa. Belajar adalah berbuat dan sekaligus proses yang membuat siswa menjadi lebih aktif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prinsip aktivitas belajar yang dilihat dari sudut pandang aliran jiwa modern. Aliran ini menunjukkan siswa harus lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dibandingkan oleh guru. Aktivitas siswa disekolah cukup kompleks dan bervariasi jika berbagai macam kegiatan dilakukan di sekolah akan tercipta sekolah yang dinamis, tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar.

2.1.3 Teori Belajar

Dalam suatu pembelajaran, perlu didukung oleh adanya suatu teori dalam belajar. Teori belajar merupakan penjelasan mengenai bagaimana

terjadinya belajar atau proses pengolahan informasi dalam pikiran seseorang. Secara umum, teori belajar dikelompokkan menjadi empat kelompok sebagai berikut:

2.1.3.1 Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristic atau aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons (Siregar, 2014:25). Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional dari lingkungan sekitar. Teori belajar behavioristic dianut oleh beberapa ahli seperti Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner.

Thorndike mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (dapat berupa pikiran, perasaan, dan gerakan) dan respon (yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, dan gerakan). Dari pengertian ini, wujud tingkah laku bisa saja dapat diamati atau tidak dapat diamati. Teori belajar Thorndike disebut juga aliran "*connectionem*".

2.1.3.2 Teori Belajar Kognitivistik

Teori belajar kognitivistik adalah teori yang menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Tokoh yang

menganut teori belajar kognitivistik antara lain adalah Jean Piaget, Robert Gagne, Ausubel, dan Brunner (Siregar, 2014:30).

Piaget dalam buku yang ditulis Rifa'i dan Anni (2016:33-35) menyatakan bahwa perkembangan kognitif terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sensorimotorik, terjadi pada individu antara usia 0-2 tahun. Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman indera dengan gerakan motoric. Pada awal tahap ini, bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks.
- b. Tahap praoperasional, terjadi pada individu antara usia 2-7 tahun. Pada tahap ini pemikiran lebih bersifat simbolis, egosentris, dan intuitif sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran pada tahap ini dibagi menjadi dua subtahap yaitu simbolik dan intuitif.
- c. Tahap operasional konkrit, terjadi pada individu antara usia 7-11 tahun. Pada tahap ini peserta didik dapat mengoperasikan berbagai logika, namun masih berbentuk benda konkrit. Peserta didik sudah dapat berpikir logis untuk memecahkan masalah konkrit.
- d. Tahap operasional formal, terjadi pada individu antara usia 7-15 tahun. Pada tahap ini peserta didik dapat berfikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam memecahkan masalah verbal.

2.1.3.3 Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik adalah teori yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Rifa'i dan Ani (2016:95) menyatakan bahwa teori belajar humanistik bertujuan untuk memanusiakan manusia. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengaktualisasi dirinya dengan lingkungan. Meskipun teori ini menekankan pentingnya isi dan proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

Siregar (2014:34) menuliskan bahwa menurut teori humanistik, proses belajar harus berhulu dan bermuara kepada manusia. Bagi penganut humanistik, proses belajar dilakukan dengan memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada individu. Individu yang sedang belajar diharapkan dapat mengambil keputusannya sendiri dan bertanggungjawab atas keputusan-keputusan yang dipilihnya. Ilmuan-ilmuan yang menganut teori humanistik antara lain Abraham Maslow, Carl Rogers, Habermas, Kolb, Honey, Bloom dan Krathwohl.

Dalam teori humanistic, belajar dianggap berhasil jika sang pelajar memahami lingkungannya dan diri sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori belajar humanistik adalah teori dalam pembelajaran yang

mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia serta peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya.

2.1.3.4 Teori Belajar Konstruktivistik

Berdasarkan teori belajar konstruktivistik, belajar adalah proses aktif peserta didik dalam mengkonstruksi atau membangun arti, wacana, dialog, pengalaman fisik dalam proses belajar. Rifa'i dan Anni (2016:193) menyatakan pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Peserta didik secara individu menemukan dan menyalurkan informasi secara kompleks.

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh individu yang sedang belajar. Pengetahuan ada di dalam diri individu. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada peserta didik. Bettencourt dan Matthews dalam Siregar (2014:39) mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil konstruksi (bentukan) orang itu sendiri. Sehingga pengetahuan baru yang diperoleh individu sebenarnya adalah pengetahuan yang sudah ada pada individu itu sendiri sejak lama, hanya saja baru ditemukan dengan batuan pendukung dari guru atau pendidik.

Driver dan Oldham dalam Siregar (2014: 39) mengemukakan ciri-ciri belajar konstruktivistik sebagai berikut:

- a. Orientasi, yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dengan memberi kesempatan melakukan observasi.

- b. Elisitasi, yaitu peserta didik mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi menulis, membuat poster, dan lain-lain.
- c. Restrukturisasi ide, yaitu klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
- d. Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, yaitu ide pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.
- e. Review, yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.

2.1.4 Hasil Belajar

Menurut K.Brahim (2007:39) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran di sekolah dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Ahmad Susanto, 2013:5).

Secara garis besar jenis hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Sudjana (2009:22), menyatakan secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pemahaman adalah tipe hasil belajar yang

lebih tinggi daripada pengetahuan. Pemahaman dapat dipecah ke dalam tiga kategori, yakni: a) pemahaman terjemahan, b) pemahaman penafsiran, dan c) pemahaman ekstrapolasi. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Analisis merupakan usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau struktur susunannya. Unsur-unsur atau bagian-bagian yang menyatu ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Evaluasi adalah pemberian keputusan mengenai nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar afektif sering diabaikan oleh guru. Kebanyakan guru lebih banyak menilai ranah kognitif. Tipe hasil belajar afektif dapat diamati pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3) Ranah psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak siswa. Ada enam tingkat keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks,
- b) Keterampilan dalam gerakan-gerakan dasar,
- c) Kemampuan perseptual,
- d) Kemampuan di bidang fisik,

e) Gerakan-gerakan skill,

f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar mencakup semua ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik dikarenakan siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi belum tentu dapat menerapkan dengan baik kedalam kehidupan nyata begitu sebaliknya.

Berpijak pada ketiga ranah tersebut, Susanto (2013:6) mengelompokkan macam-macam hasil belajar yang terdiri atas:

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep mengacu pada seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti materi apa saja yang ia baca, yang dilihat, diamati atau yang ia rasakan dalam bentuk hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2. Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan dalam menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien guna mencapai suatu hasil tertentu. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang diharapkan dapat tercapai seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab dan disiplin.

3. Sikap

Hasil belajar berupa sikap harus ada kekompakan antara mental dan fisik. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tentang hasil belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran secara menyeluruh baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, hasil belajar adalah *output* dari suatu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauhmana efektif dan efisiennya perubahan sikap/tingkah laku dan pencapaian dalam belajar siswa.

2.1.5 Jenis Penilaian

2.1.5.1 Jenis-Jenis Penilaian

Jenis-jenis penilain dalam evaluasi menurut Nana Sudjana (2016 : 5), jika dilihat dari fungsinya penilaian terdiri atas beberapa macam yakni:

1. Penilaian Formatif, yaitu penilaian yang berorientasi pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Penilaian ini diharapkan dapat memperbaiki program dan strategi belajar.
2. Penilaian Sumatif, penilaian ini dilakukan pada akhir program belajar. Tujuan penilaian ini untuk mengetahui sejauhmana hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian ini berorientasi pada produk.

3. Penilaian Diagnostik, penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat kesulitan siswa dalam belajar. Sehingga evaluasi yang dibuat bertujuan untuk menemukan jenis kesulitan yang dihadapi siswa.
4. Penilaian Selektif, penilaian selektif dilakukan untuk keperluan seleksi. Biasanya digunakan untuk tes masuk kerja, perguruan tinggi atau ujian kelulusan untuk masuk ke lembaga tertentu.
5. Penilaian Penempatan, penilaian ini memiliki tujuan untuk melihat kesiapan siswa dalam menghadapi rancangan baru dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Penilaian Acuan Norma, penilaian acuan norma ditujukan untuk melihat kemampuan setiap siswa pada rata-rata kelompok dengan prestasi siswa yang dibandingkan dengan rata-rata kelasnya. Penilaian ini berfokus untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar dan prestasi yang diperoleh siswa, tetapi kurang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
7. Penilaian Acuan Patokan, penilaian ini berorientasi pada keberhasilan siswa yang dibandingkan dengan tujuan yang harus dicapai tanpa melihat rata-rata kelas. Penilaian ini dikatakan berhasil jika siswa sudah sesuai dengan tujuan yang ditentukan ataupun nilai mencapai 70-80 persen. Sistem ini berlandaskan pada konsep belajar tuntas. Belajar tuntas adalah konsep belajar yang ditetapkan agar siswa dapat mencapai kualitas hasil belajar yang tinggi dengan standar yang ditetapkan.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penilaian formatif. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan evaluasi belajar pada penelitian materi menulis teks eksplanasi. Pada awal pertemuan siswa diberikan soal *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa. Kemudian *posttest* diberikan pada akhir pertemuan. Penilaian *posttest* digunakan evaluasi tes untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penilaian evaluasi menggunakan pemberian skor soal kognitif bentuk pilihan ganda. Dalam penskoran soal pilihan ganda ada tiga macam yaitu penskoran tanpa ada koreksi jawaban, penskoran ada koreksi jawaban dan penskoran dengan butir beda bobot. Penelitian ini menggunakan penskoran tanpa ada koreksi jawaban yang artinya penskoran dilakukan dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapatkan skor satu sedangkan butir soal yang dijawab salah mendapatkan skor nol, sehingga skor total yang diperoleh siswa adalah dengan menghitung jumlah butir soal yang dijawab benar.

2.1.5.2 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi

Tes kemampuan menulis dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran kepada orang lain secara tertulis. Menurut Santosa (2009:7.9), beberapa tes yang biasa digunakan dalam pembelajaran menulis adalah tes pratulis, tes menulis terpadu dan tes menulis bebas.

1. Tes Pratulis

Tes pratulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata dan struktur dalam menulis. Tes ini tidak mengukur kemampuan menulis yang sebenarnya. Wujudnya berupa penggabungan kalimat atau penyusunan kalimat dengan kata-kata yang diberikan secara acak.

2. Tes Terpadu

Pelaksanaan tes ini berupa tugas bagi siswa untuk menuliskan kembali dengan kata-katanya sendiri paragraf atau cerita yang telah dibacanya atau dibacakan guru. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa secara lebih efektif, sebab guru dapat mengontrol bahasa siswa yang tidak siap menulis dengan bahasanya sendiri.

3. Tes Menulis Bebas

Dengan menggunakan teknik tes ini, siswa diminta untuk menulis secara bebas dengan rambu-rambu yang telah diberikan oleh guru. Tes ini dapat mengukur kemampuan menulis siswa secara menyeluruh. Tes ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan gagasannya secara bebas ke dalam bentuk tulisan.

Tes kemampuan menulis teks eksplanasi yang diberikan kepada peserta didik adalah dengan menampilkan tayangan video tentang suatu fenomena alam maupun fenomena sosial. Dengan menyajikan tayangan video, peserta didik dapat menuliskan proses terjadinya suatu fenomena secara runtut dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensinya secara maksimal.

Menurut Abidin (2018: 266) dalam penyusunan sebuah teks eksplanasi, diperlukan suatu kriteria penilaian sehingga dihasilkan sebuah teks yang baik dan layak untuk dibaca oleh pembaca, diantaranya:

1. Aspek Isi. Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek isi, yaitu kesesuaian judul dengan isi tulisan, menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.
2. Aspek Organisasi/penyajian isi. Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek organisasi, yaitu ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengana baik, urutan logis, dan kohesif.
3. Aspek Kosakata. Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek kosakata, yaitu penguasaan kata canggih, pilihan kata dan ungkapan efektif, dan menguasai pembentukan kata.
4. Aspek Penggunaan Kalimat. Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek penggunaan kalimat, yaitu konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
5. Aspek Mekanik. Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek mekanik, yaitu menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Berdasarkan aspek penilaian menulis, penulis menetapkan beberapa kriteria untuk menilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yaitu:

judul, Struktur teks eksplanasi, keterpaduan antar kalimat, ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca, dan meringkas teks eksplanasi.

2.1.6 Model Pembelajaran

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:37), mengemukakan pengertian model pembelajaran merupakan suatu pola interaksi antara siswa dengan guru di kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya Menurut Sukamto (dalam Aris Shoimin, 2014:23-24), mengemukakan definisi dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang ditentukan, dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajaran dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan pedoman atau acuan bagi guru untuk mengajar.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman dan acuan para pengajar dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model pembelajaran yang dipakai dalam aktivitas belajar mengajar menentukan perangkat apa saja yang akan digunakan selama mengajar

2.1.7 Model Pembelajaran Quantum Teaching

Banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan strategi belajar baru yang lebih inovatif dan dapat memunculkan potensi terbaik dari siswa, yang tidak mengharuskan menghafal fakta-fakta. Akan tetapi strategi yang dapat memotivasi dan mendorong siswa mengembangkan pengetahuan siswa itu sendiri. Salah satu diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:67), *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang memandang proses pelaksanaan pembelajaran layaknya permainan musik orkestra-simfoni yang berarti guru menciptakan suasana kondusif, dinamis, interaktif, partisipatif, dan saling menghargai.

Selanjutnya Menurut DePorter dkk (2014:34), mengemukakan pengertian model *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi yang terjadi mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alami siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya Menurut Shoimin (2014: 138), model *Quantum Teaching* merupakan Pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan keterkaitan antara interaksi dan perbedaan sehingga dapat memaksimalkan momen belajar siswa.

Quantum Teaching juga memiliki karakteristik umum seperti yang dikemukakan oleh Surtikanti dan Santoso (2008:74-77), Pembelajaran

Quantum/*Quantum Teaching* Memiliki 12 karakteristik yang dapat memantapkan dan menguatkan pembelajaran quantum itu sendiri. Berikut beberapa karakteristik umum yang dapat membentuk sosok pembelajaran quantum :

- 1) Pembelajaran quantum dimulai dari psikologi kognitif, bukan fisika quantum sehingga istilah dan konsep quantum hanya dipakai sedikit.
- 2) Pembelajaran quantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris dan nativistic. Sehingga manusia selaku pembelajar yang menjadi pusat perhatiannya.
- 3) Pembelajaran quantum lebih bersifat konstruktivistik. Sehingga nuansa konstruktivisme dalam pembelajaran quantum lebih kuat. Pembelajaran quantum menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.
- 4) Pembelajaran quantum memusatkan perhatiannya pada interaksi yang bermutu dan bermakna, tidak sekedar transaksi makna semata.
- 5) Pembelajaran quantum menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan yang tinggi.
- 6) Pembelajaran quantum sangat menekankan kealamiah dan kewajaran dalam proses pembelajaran.

- 7) Pembelajaran quantum juga menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaranyang tidak bermakna dan bermutu hanya akan membuahkan kegagalan, dalam artian tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- 8) Pembelajaran quantum memiliki model memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- 9) Pembelajaran quantum lebih memusatkan perhatiannya pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, dan prestasi fisik atau material.
- 10) Pembelajaran quantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian yang penting dalam proses pembelajaran.
- 11) Pembelajaran quantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- 12) Pembelajaran quantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran

Quantum Teaching adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya (DePoter, 2014:32). Quantum Teaching memiliki prinsip utama yang berbunyi : bawalah dunia mereka (pembelajaran) ke dalam dunia kita (pengajar), dan antarkan dunia kita (pengajar) ke dalam dunia mereka (pembelajar).

Quantum Teaching menggunakan satu set prinsip yang disebut 8 kunci keunggulan, yaitu: 1) Tetapkanlah hidup dalam integritas, bersikaplah apa

adanya, jujur, tulus, dan menyeluruh. Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku anda; 2) Akuilah kegagalan dapat membawa kesuksesan, pahami bahwa kegagalan memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses; 3) Berbicaralah dengan niat baik, positif, dan bertanggungjawablah untuk komunikasi yang jujur dan lurus; 4) Dalam hidup ini, pusatkan perhatian pada saat sekarang ini, dan manfaatkan waktu sebaik-baiknya. Kerjakan setiap tugas sebaik mungkin; 5) Tegaskan komitmen, penuhi janji dan kewajiban anda. Selesaikan pekerjaan yang memang harus diselesaikan, bukan hanya yang disenangi; 6) Jadilah pemilik, bertanggung jawablah atas tindakan anda; 7) Sikap luwes, lentur, atau fleksibel, pertahankan kemampuan terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu anda memperoleh hasil yang diinginkan; 8) Pertahankanlah keseimbangan, jaga kesejajaran pikiran, tubuh, dan jiwa anda, sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.

Quantum Teaching juga memiliki prinsip dasar. Prinsip dasar ini diibaratkan struktur dasar chord dalam permainan orkestra simfoni. Prinsip dasar ini ada lima macam berikut ini : 1) Ketahuilah bahwa segalanya berbicara, mulai dari lingkungan pembelajaran sampai dengan bahasa tubuh pengajar, penataan ruang sampai sikap guru, semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran.; 2) Ketahuilah bahwa segalanya bertujuan. Yang berarti tidak ada kejadian yang tidak mempunyai tujuan. Baik pembelajar maupun pengajar harus menyadari kejadian yang dibuatnya selalu bertujuan.; 3) Sadarilah bahwa pengalaman mendahului penamaan. Proses

pembelajaran paling baik terjadi disaat pembelajar telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh makna untuk apa yang mereka pelajari.; 4) Akuilah setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran.; 5) Sadarilah bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan keberhasilannya.

Model *Quantum Teaching* merupakan intisari dari berbagai teori pembelajaran yang memungkinkan optimalisasi proses dan hasil pembelajaran dengan cara mengupayakan daya tarik pembelajaran keterampilan menulis, memotivasi siswa belajar, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui pengorganisasian yang dikelola oleh guru. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan belajar dan interaksi yang membangun landasan dan kerangka yang kuat untuk belajar. Berikut merupakan tiga kunci yang dapat dijadikan sandaran dalam pembelajaran dengan Model *Quantum Teaching*. Ketiga kunci tersebut adalah *Quantum Teaching*, *pemercepatan pembelajaran*, dan *fasilitasi* (DePorter, 2014:34). 1) *Quantum Teaching* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. 2) *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi tersebut mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka dan orang lain dan dapat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar. 3) *Pemercepatan belajar* adalah upaya menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar

alamiah dengan secara sengaja menggunakan instrumen yang dapat mewarnai lingkungan sekeliling, pengemasan bahan belajar yang sesuai, cara penyajian yang efektif, dan keterlibatan aktif. Fasilitasi, adalah suatu upaya yang merujuk kepada implementasi strategi yang dapat menyingkirkan hambatan belajar, mengembalikan proses belajar ke keadaan yang mudah dan alami.

Tiga kunci yang dimiliki oleh *Quantum Teaching* dapat digunakan sebagai sarana pemecahan masalah keterampilan menulis yang dihadapi oleh siswa. Melalui *Quantum Teaching*, pemercepatan belajar, dan fasilitasi pembelajaran nantinya dapat memanfaatkan interaksi lingkungan dan pengemasan pembelajaran yang terarah dan penyampaian yang efektif guna menyingkirkan hambatan siswa dalam menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* memiliki asas utama yaitu bawalah dunia mereka (pembelajar) ke dunia kita (pengajar), dan antarkan dunia kita (pengajar) ke dunia mereka (pembelajar). Serta mempunyai kerangka belajar yang disebut TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan). Adapun prinsip yang digunakan yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum penamaan, akuilah segala usaha yang dilakukan dalam pembelajara, dan jika layak dipelajari maka layak dirayakan keberhasilannya. *Quantum teaching* juga 8 kunci keunggulan yaitu hidup dalam integritas, kegagalan dapat membawa kesuksesan,

bicaralah dengan niat baik, hidup disaat ini, terapkanlah komitmen, jadilah pemilik, sikap luwes, dan keseimbangan.

2.1.8 Langkah-langkah Model Pembelajaran Quantum Teaching

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017:67), empat ciri kerangka konseptual langkah-langkah model pembelajaran quantum, yaitu: 1) terdapat unsur demokrasi dalam pengajaran; 2) adanya rasa puas pada diri siswa; 3) adanya unsur pemantapan dalam menguasai materi atau keterampilan yang diajarkan; 4) adanya unsur kemampuan seorang guru dalam merumuskan temuan yang dihasilkan oleh siswa, dalam bentuk konsep, teori, model, dan sebagainya. Adapun langkah dari pembelajaran quantum, yaitu:

- 1) Guru memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Penataan lingkungan belajar yang kondusif.
- 3) Guru memupuk sikap juara pada siswa.
- 4) Guru membebaskan siswa untuk menentukan gaya belajarnya.
- 5) Guru membiasakan siswa mencatat dan membaca.
- 6) Guru mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam belajar.

2.1.9 Kelebihan dan Kelemahan Model Quantum Teaching

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model *quantum teaching* juga memiliki kelebihan dan kelemahan, menurut Shoimin (2014:145) sebagai berikut:

1. Kelebihan *Quantum Teaching*

Kelebihan metode *Quantum Teaching* antara lain:

- 1) Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran.
- 2) Karena quantum teaching lebih melibatkan siswa, maka pada saat proses pembelajaran berlangsung perhatian siswa dapat difokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal tersebut dapat diamati secara teliti.
- 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan sehingga tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- 5) Siswa didorong aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
- 6) Karena model pembelajaran quantum teaching membutuhkan kreativitas dari guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa berfikir kreatif setiap harinya.
- 7) Materi Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami atau dimengerti oleh siswa.

2. Kelemahan *Quantum Teaching*

Kelemahan dalam model *Quantum Teaching* antara lain :

- 1) Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang serta memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghargai usaha siswa, berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dll dapat mengganggu kelas lain.
- 4) Memakan banyak waktu dalam hal persiapan.
- 5) Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus sehingga tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- 6) Supaya belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal baik, maka diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun terkadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran quantum yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat tercipta ketenangan psikologi/jiwa siswa, menumbuhkan kepercayaan diri serta aktif dalam aktifitas pembelajaran, dan proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman siswa. Sedangkan, kekurangan model pembelajaran quantum teaching menuntut kreatifitas yang tinggi dari seorang guru, memerlukan sarana dan prasarana memadai yang cukup banyak, serta menuntut manajemen kelas yang baik.

2.1.10 Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2013:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara sendirinya, tetapi perlu melalui latihan dan praktik yang rutin dan teratur.

Selanjutnya menurut Dalman (2016: 4) menyatakan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Menurut Supriadi (dalam Dalman, 2016:5), menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan atau informasi

menggunakan bahasa tulis melalui proses merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf dan paragraf menjadi karangan/wacana berupa gagasan, angan-angan, dan perasaan.

2.1.11 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi terdiri dari kata teks dan eksplanasi. Menurut Razak (2014:31) teks merupakan bagian dari suatu pendekatan untuk memahami bahasa. Sedangkan kata eksplanasi diadopsi dari bahasa Inggris yakni *explanation* yang semakna dengan penjelasan. Tujuan utama penulisannya adalah menjelaskan (to explain) sesuatu kepada pembaca. Menurut Dalman (2016:120), menyatakan bahwa karangan eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, serta memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, akan tetapi tidak bersifat mempengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca. Selanjutnya menurut Akhadiyah, dkk (dalam Dalman, 2016:119), karangan eksposisi/pemaparan adalah suatu karangan yang menjelaskan atau menginformasikan sesuatu hal yang dapat memperluas pandangan, wawasan, dan pengetahuan oleh pembaca. Selanjutnya Kosasih (2018:114) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa alam, maupun sosial, budaya, dan peristiwa pribadi. Teks eksplanasi juga mendikripsikan dan merincikan hubungan sebab akibat sesuai fakta yang terjadi dan berdasarkan urutan waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya peristiwa alam, sosial, budaya, dan peristiwa pribadi. Di setiap peristiwa yang terjadi pasti ada hubungan sebab akibat dan sebuah proses di dalamnya sesuai fakta yang terjadi dan berdasarkan urutan waktu

2.1.12 Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Menurut Suparno dan Yunus (2012: 176) hal yang harus diingat dalam isi teks eksplanasi adalah menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya. Agar dapat menyusun sebuah teks eksplanasi dengan baik, langkah-langkah penyusunannya seperti berikut ini:

1. Menentukan Tema

Tahap pertama dalam menuliskan karangan adalah menentukan tema atau topik. Tema atau topik yang akan kita tulis tentunya dapat membatasi tulisan agar tidak melebar dan penulisannya berulang. Syarat pembuatan tema, yaitu (1) dirumuskan dengan kalimat yang jelas, (2) adanya kesatuan gagasan sentral yang menjadi landasan seluruh karangan, dan (3) pengembangan tema yang terarah. Contohnya: penyalagunaan narkoba, kenakalan remaja, dan lain-lain.

2. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Bahan untuk membuat tulisan sangat banyak. Kamu dapat mencari bahannya dari buku, koran, majalah, wawancara, dan bahkan pengamatan langsung terhadap suatu objek.

3. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar tetap terjaga sesuai dengan yang akan direncanakan. Syarat pembuatan kerangka tulisan, yaitu (1) mengungkapkan maksud yang jelas, (2) tiap bagian hanya mengandung satu gagasan, (3) disusun secara logis dan sistematis, (4) memerlukan simbol yang konsisten.

4. Mengembangkan Tulisan

Ketika sebuah kerangka sudah ditentukan, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut, yang akan mempermudah kita dalam menyusun sebuah teks eksplanasi. Namun, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kepaduan kalimat (koheren, kohesi) dan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah.

2.1.13 Media Pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media juga sebagai wadah dari pesan dari sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan instruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar (Kustandi dan Sutjipto, 2011:7).

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:9), media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk

memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat menyampaikan pesan berupa isi pelajaran dari sumber yang sudah terencana sehingga tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan

2.1.14 Jenis Media Pembelajaran

Terdapat empat jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Media visual, media yang hanya dapat digunakan melalui indera penglihatan dari peserta didik. Beberapa contoh media visual yaitu foto ilustrasi, flash card, gambar, proyektor.
2. Media audio, yaitu media yang menyalurkan pesan audio ke penerima pesan. Media yang digunakan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Contoh media audio adalah tape recorder, pita audio, radio, piringan audio.
3. Media audio visual, media yang memiliki kemampuan untuk mengatasi kelemahan dari media audio atau media visual semata. Media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam kegiatan pembelajarannya. Misalnya film, video, film TV.
4. Multimedia, media pembelajaran yang menggabungkan dua unsur media atau lebih media yang terdiri dari teks, gambar, audio, foto, dan animasi. Media ini melibatkan penglihatan dan pendengaran melalui media teks,

visual diam, visual gerak dan audio yang berbasis komputer dan teknologi komunikasi informasi. Contohnya multimedia pembelajaran interaktif, Powerpoint, Adobe Flash.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis media audio visual berupa video untuk proses pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ini akan lebih memudahkan siswa dalam memahami susunan penulisan teks eksplanasi yang sulit.

2.1.15 Media Audio Visual

Nunuk Suryani, dkk (2018: 52) mengemukakan bahwa teknologi audio-visual merupakan cara menghasilkan dan menyampaikan materi menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, dalam menyampaikan pesan-pesan audio-visual. Selaras dengan hal tersebut, menurut Arsyad (dalam Nunuk Suryani, dkk 2018: 53) menyatakan bahwa pengajaran melalui media audio-visual memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, misalnya seperti penggunaan proyektor, *tape recorder*, proyektor visual.

Menurut DePorter, dkk (dalam Marisa, dkk 2012: 1.7) menyatakan bahwa dalam penggunaan alat peraga untuk mengawali proses belajar mengajar dapat merangsang modalitas visual serta menyalakan jalur syaraf sehingga memunculkan beribu-ribu asosiasi kesadaran siswa.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:105) Media audio visual merupakan media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping

menarik minat dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, media audio visual dapat digunakan untuk :

- 1) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi hal apa yang sudah didengar;
- 2) Mengatur serta mempersiapkan diskusi/debat dengan mengemukakan pendapat para ahli yang jauh dari lokasi;
- 3) Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa;
- 4) Menyiapkan variasi semenarik mungkin dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan maupun suatu masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran media audio visual adalah penggunaan materi yang penerapannya dapat melalui pandangan dan pendengaran dengan bantuan mesin mekanis maupun perangkat keras selama proses pembelajaran.

2.1.16 Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan

Media Audio Visual pada Pembelajaran Teks Eksplanasi

Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis teks eksplanasi dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual berupa penayangan video. Media video tersebut didukung dengan adanya animasi berupa fenomena proses suatu kejadian dan dilengkapi dengan suara penjelasan yang dapat menarik minat siswa untuk menyimak dan memahami isi video. Langkah-langkah pembelajaran dengan media audio visual ini menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Berikut penjabaran langkah-langkah penerapan model pembelajaran Quantum Teaching berbantuan media audio visual dalam materi Teks Eksplanasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia:

<p>Tumbuhkan (Guru menampilkan gambar untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar dalam bacaan yang ditampilkan oleh guru. (<i>mengamati</i>) 2. Siswa membaca teks bacaan di buku siswa. 3. Siswa secara individu menuliskan isi informasi yang ditemukan dalam bacaan. 4. Siswa menampilkan hasil pekerjaannya didepan kelas. (<i>mengkomunikasikan</i>) 5. Siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik mendapat hadiah tepuk tangan. 6. Siswa berkumpul membentuk kelompok kecil masing-masing beranggotakan 3-5 orang. (<i>mengasosiasi</i>)
<p>Alami (Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang benda yang dapat menghantarkan kalor dalam kehidupan sehari-hari. (<i>mengumpulkan informasi</i>) 8. Siswa secara berkelompok menuliskan benda apa saja yang dapat menghantarkan kalor yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. 9. Perwakilan setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil laporannya. (<i>mengkomunikasikan</i>) 10. Siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik mendapat hadiah tepuk tangan. 11. Siswa kembali berkumpul dengan

	<p>kelompoknya.</p> <p>12. Guru menjelaskan kaidah-kaidah dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan teks yang sudah dibaca sesuai dengan materi yang akan dipelajari</p>
<p>Namai (<i>Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran</i>)</p>	<p>13. Guru menayangkan video interaktif tentang siklus air hujan. (<i>mengamati</i>)</p> <p>14. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang fenomena hujan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa. (<i>mengumpulkan informasi</i>)</p> <p>15. Siswa memperhatikan tampilan video yang ditayangkan guru didepan kelas. (<i>mengamati</i>)</p> <p>16. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang fenomena siklus air hujan. (<i>mengamati</i>)</p> <p>17. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKPD yang berhubungan dengan video yang sudah ditayangkan. (<i>mengasosiasi</i>)</p>
<p>Demonstrasikan (<i>Siswa berkelompok untuk mendiskusikan lembar kerja kelompok dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi</i>)</p>	<p>18. Beberapa siswa maju untuk menyampaikan jawabannya (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>19. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap paparan hasil diskusi LKPD dengan arahan guru</p> <p>20. Siswa bersama guru mengoreksi jawaban bersama.</p> <p>21. Siswa yang tampil dengan baik diberi hadiah berupa tepuk tangan dari semua siswa.</p>

<p><i>kelompok dan kelompok lain menanggapi)</i></p>	<p>22. Siswa kembali berkumpul dengan kelompoknya.</p> <p>23. Bersama kelompoknya siswa membuat ringkasan teks eksplanasi sesuai dengan fenomena siklus air hujan yang sudah ditayangkan. <i>(mengasosiasi)</i></p>
<p>Ulangi <i>(Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran)</i></p>	<p>24. Siswa memaparkan hasil ringkasan teks eksplanasi di depan kelas. <i>(mengkomunikasikan)</i></p> <p>25. Siswa yang tampil dengan baik diberi hadiah berupa tepuk tangan dari semua siswa.</p> <p>26. Siswa menanyakan hal yang belum dipahami tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p>
<p>Rayakan <i>(Guru memberikan penguatan/motivasi kepada seluruh siswa)</i></p>	<p>27. Siswa diberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari.</p> <p>28. Siswa diberikan motivasi agar di pembelajaran selanjutnya bisa lebih baik.</p>

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap penggunaan model *Quantum Teaching*. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang mendukung dilakukan oleh I Made Astra Winaya. ISSN: 2085-0018 tahun 2016 dimuat dalam Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD N 1 Selan Bawak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Quantum Teaching dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) Perbedaan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran Quantum Teaching lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Setelah keterampilan berpikir kritis siswa dikendalikan, (3) Terdapat kontribusi keterampilan berpikir kritis siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 1 Selanbawak.

Penelitian yang dilakukan Vemy Asirudin Mu'min, Anggraini, dan Ibnu Hadjar. Volume 04 Nomor 01 tahun 2016 dimuat dalam Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII

MTS. AL-KHAIRAAT Kalukubala”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengikuti fase-fase model pembelajaran quantum teaching TANDUR yakni: (1) Tumbuhkan, guru menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa (2) Alami, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok (3) Namai, siswa berdiskusi mengerjakan LKPD yang telah diberikan (4) Demostrasikan, tiap-tiap kelompok memilih perwakilan untuk menunjukkan hasil diskusi kelompoknya (5) Ulangi, siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran dengan bimbingan guru (6) Rayakan, guru memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan atas hasil kerjanya selama belajar kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Husniyati Yahya. Volume 5 Nomor 1 tahun 2017 yang dimuat dalam Jurnal Biotek dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu AL-FITYAN Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model quantum teaching berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Biologi siswa. Hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan model quantum teaching lebih baik daripada hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Muchtar Ibrahim dan Andi Mifthahul Janna Murti. Volume 2 Nomor 2 tahun 2011 dimuat dalam Jurnal

Pendidikan Matematika dengan judul “Efektivitas Penerapan Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil analisis deskriptif dan inferensial terdapat perbedaan yang signifikan antara perlakuan disatu pihak dan kontrol di pihak lainnya. Artinya pembelajaran Quantum Teaching lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Estu Hari Prabawanti. Volume 3 Nomor 2 tahun 2015 dimuat dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode Diskusi Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bentuk Pangkat Dan Akar Pada Siswa Kelas X.6 Semester 1 SMA Negeri 2 Magetan Tahun Pelajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh meningkatnya kinerja guru dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 62,5% meningkat menjadi 79,17%. Keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 67,5% meningkat menjadi 75,63%. Hasil pengamatan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran ditunjukkan dengan angket yang terdiri dari 20 item memperoleh prosentase 79,38% yang artinya tanggapan siswa sangat setuju. Siswa yang mendapat nilai ≥ 77 atau tuntas belajar ada 23 siswa sedangkan yang tidak tuntas belajar ada 9 siswa dengan skor rata-rata 77 dan prosentase banyaknya siswa yang tuntas belajar 71,88%. Hasil tes evaluasi siklus II, siswa yang mendapat nilai ≥ 77 atau tuntas belajar ada 28 siswa dan yang tidak tuntas belajar ada 4 siswa dengan skor rata-rata 79,75 presentase banyaknya siswa

yang tuntas belajar 87,5% sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model quantum teaching dengan metode diskusi berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.6.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Laras Khairani, dkk. Volume 2 Nomer 1 tahun 2018 dimuat dalam Jurnal Pendidikan Matematika dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandur Diintegrasikan Dengan Kartu Tangram Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR diintegrasikan dengan kartu tangram, dilihat dari rata-rata skor tes pada kelas eksperimen yaitu 76,96 dan pada kelas kontrol yaitu 64,73. Dari kesimpulan wawancara, siswa merasa senang dengan pembelajaran tersebut karena tidak menjenuhkan dan dengan mudah dapat mengerti dan memahami materi.

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Juwita Ningrum. Volume 4 Nomor 2 tahun 2015 dimuat dalam Jurnal Pendidikan Fisika dengan judul “Pengaruh Model Quantum Teaching Dengan Metode Praktikum Terhadap Kemampuan Multipresentasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMA Plus Darul Hikmah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan representasi verbal, representasi matematik, representasi gambar, dan representasi grafik antara kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ini menunjukkan adanya pengaruh dari model Quantum Teaching

dengan metode praktikum terhadap kemampuan multirepresentasi siswa. Secara keseluruhan model Quantum Teaching dengan metode praktikum telah mampu mengundang partisipasi aktif siswa terutama dalam upaya memperoleh pengalaman baru melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan praktikum yang mencakup aspek multirepresentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ary Yanuarti dan A.Sobandi. Volume 1 Nomor 1 tahun 2016 dimuat dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih cocok dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Mata Pelajaran Korespondensi, kompetensi dasar mengidentifikasi prosedur pembuatan surat dinas. Dengan demikian, model pembelajaran Quantum Teaching dapat menjadi salah satu alternatif bagi para guru Mata Pelajaran Korespondensi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Atris Putri Ningrum. Volume 5 Nomor 4 tahun 2017 dimuat dalam Jurnal Pembelajaran Fisika dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis Quantum Teaching Pada Pembelajaran Fisika di SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul berbasis Quantum Teaching dinyatakan sangat valid sehingga dapat digunakan untuk uji pengembangan. Nilai efektivitas modul berbasis Quantum Teaching dikategorikan tidak efektif dan respon siswa setelah

melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul berbasis Quantum Teaching adalah baik yaitu siswa merasa senang belajar menggunakan modul berbasis Quantum Teaching.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Fathiyatul Baroroh, dkk. Volume 6 Nomor 4 tahun 2017 dimuat dalam Jurnal Pembelajaran Fisika dengan judul “Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Media Flash Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan media flash dengan Model pembelajaran langsung yg diterapkan oleh guru pada kelas X SMA Negeri 5 Jember tahun ajaran 2015/2016, kemudian aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran fisika menggunakan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan media Flash pada SMA Negeri 5 Jember tahun ajaran 2015/2016 tergolong dalam kriteria sangat aktif dengan rata-rata 84,40%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yetri Gusnita, dkk. Volume 1 Nomor 7 tahun 2018 dimuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Judul “Pengaruh Teknik Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan teknik copy the master lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan teknik copy the master. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan

menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang sesudah menggunakan teknik copy the master berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 85,97, sedangkan keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan teknik copy the master siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 65,97. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,91 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Rahmadani. Volume 5 Nomor 2 tahun 2016 Seri F 438-445 dimuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul “Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Panjang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 < 5,43$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think pair share cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulya. Volume 5 Nomor 2 tahun 2016 dimuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Smp Negeri 12 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik

pemodelan berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik pemodelan berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,34 > 1,70$).

Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Susiani, dkk. Volume 3 tahun 2013 dimuat dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Banyuning”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA para siswa kelas V SD di Banyuning. Hal itu dibuktikan dengan terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA secara simultan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model quantum dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (F sebesar 180,801 $p < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Husna Amalana. Volume 7 Nomor 2 tahun 2013 dimuat dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Modul QT-BILINGUAL Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum teaching berbantuan modul QT-bilingual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan besarnya

pengaruh mencapai kriteria sedan dengan kontribusi sebesar 29,16%. Respon siswa terbukti sangat baik terhadap model pembelajaran quantum teaching berbantuan modul QT -bilingual.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kusuma Dewi. Volume 1 Nomor 7 tahun 2018 dimuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 PAINAN”. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan pertama, keterampilan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Painan berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 51,04. Kedua, keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Painan berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,57. Ketiga, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Painan menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual lebih baik daripada tanpa menggunakan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual, namun belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningsih dan Pujiastuti. Volume 4 Nomor 1 tahun 2013 ISSN: 2086-2334 dimuat dalam Jurnal Kreano dengan

judul “Keefektifan Pembelajaran Model Quantum Teaching Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada aspek kemampuan pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching mencapai KKM individu dan klasikal, rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Quantum Teaching berbantuan Cabri 3D efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmalina. Volume 3 Nomor 1 tahun 2015 ISSN: 2252-4738 dimuat dalam Jurnal Empowerment dengan judul “Pelatihan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Di Kota Cimahi”. Menyatakan bahwa Pelaksanaan upaya pengelola dalam meningkatkan kompetensi pendidik dilaksanakan diluar ruang dan didalam yaitu di sekolah dan dilembaga-lembaga pemerintah maupun swasta penyelenggara pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidik PAUD Kota Cimahi diharapkan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikarenakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik untuk itu pengelola mengikut sertakan pendidik dalam rangka peningkatan kompetensi melalui pelatihan-pelatihan hal ini berdampak baik terhadap tutor dari pada sebelum diadakan penerapan pengelola dalam upaya peningkatan kompetensi pendidik. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pertanyaan penelitian ini yang menyatakan

Pelatihan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD dapat di terima.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Supramono. Volume 4 Nomor 2 tahun 2016 ISSN: 2339-0749 dimuat dalam Jurnal Nalar Pendidikan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lalewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran quantum di kelas III D mengalami peningkatan disetiap pertemuannya berdasarkan 6 aspek yang diamati yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan t hitung sebesar -11.568 pada derajat kebebasan (df) 25 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar $0,000 < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah diterapkan Quantum Teaching.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Winarti, Irwan Said, dan Ratman. Volume 2 Nomor 3 tahun 2014 yang dimuat dalam Jurnal Kreatif Tadulako dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Khususnya Materi Energi dan Perubahannya Melalui Pembelajaran Quantum Teaching di Kelas V SDN Inpres Matamaling”. Menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dari siklus I ke Siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, yakni siswa yang tuntas 15 dari 20 siswa atau prosentase ketuntasan klasikalnya sebesar 75% dan daya serap klasikal 72,2%, kemudian aktivitas belajar

siswa dalam kategori efektif. Pada siklus II siswa yang tuntas 20 dari 20 siswa atau ketuntasan klasikal sempurna yaitu 100% dan daya serap klasikal sebesar 87,7%, serta aktivitas siswa berada dalam kategori sangat efektif. maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi energi dan perubahannya di kelas V SDN Inpres Matamaling.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati dan Dhoriva Urwatul Wutsqa. Volume 2 Nomor 2 tahun 2015 ISSN: 2356-2684 dimuat dalam Jurnal Riset Pendidikan Matematika dengan judul “Perbandingan Keefektifan *Quantum Teaching* dan TGT Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Prestasi dan Motivasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran quantum teaching dan cooperative learning tipe Teams Games Tournament (TGT) efektif ditinjau dari masing-masing aspek yaitu prestasi belajar dan motivasi belajar siswa SMP dan pembelajaran quantum teaching lebih efektif daripada cooperative learning tipe Teams Games Tournament (TGT) ditinjau dari masing-masing aspek yaitu prestasi belajar dan motivasi belajar siswa SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Solikin dan Abdul Aziz Abdullah. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014 ISSN: 2302-4496 dimuat dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dengan judul “Pengaruh *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hukum Newton Di Kelas X SMA Wahid Hasyim 4 Sidoarjo”. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa hasil analisis uji-t dua pihak didapatkan thitung kelas X-1 adalah

2,36 dengan t_{tabel} sebesar 2,03. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol karena t_{hitung} tidak berada pada $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai t_{hitung} pada uji-t satu pihak kelas X-1 sama dengan t_{hitung} pada uji-t dua pihak dengan t_{tabel} sebesar 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pengelolaan quantum teaching pada kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik dan siswa mempunyai respons yang sangat kuat terhadap penerapan quantum teaching pada mata pelajaran fisika pokok bahasan hukum Newton.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Andayani, dkk. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2016 ISSN: 2302-6405 dimuat dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa. Rata-rata skor teks eksplanasi siswa skor teks adalah 74,61 dengan tingkat keberhasilan 69,23%. Pada periode penjelasan teks akhir siswa-rata skor adalah 84,42 dengan tingkat keberhasilan 88,46%.

Penelitian yang dilakukan oleh Misveria Villa Waru. Volume 5 Nomor 2 tahun 2016 ISSN: 2086-4280 dimuat dalam Jurnal Mosharafa dengan judul “Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematika melalui Pembelajaran Quantum dan Pembelajaran Langsung dengan

Memperhitungkan Kemampuan Awal Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil yang diperoleh dari analisis statistika deskriptif adalah: 1) kemampuan komunikasi matematika siswa melalui pembelajaran quantum berada pada kategori baik, 2) kemampuan komunikasi matematika siswa melalui pembelajaran langsung berada dalam kategori sedang. Melalui hasil analisis statistika inferensial diperoleh kemampuan komunikasi matematika melalui pembelajaran quantum lebih tinggi daripada kemampuan komunikasi matematika melalui pembelajaran langsung dengan memperhitungkan kemampuan awal siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rina Ritonga. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018 ISSN: 2302-3295 dimuat dalam Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika dengan judul “Komparasi Metode *Quantum Teaching* Dengan Model Pembelajaran Pendekatan Saintifik Tipe *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Di SMKN 1 Lintau Buo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Lintau Buo. Kelompok yang menggunakan Metode Quantum Teachingmendapatkan rata-rata 81,44 dan Kelompok yang menggunakan pendekatan saintifik tipe Problem Based Learning mendapatkan rata-rata 77,78 dengan presentase perbandingan 5%. Ini berarti hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Quantum Teaching lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pendekatan saintifik tipe Problem Based Learning terlihat dari nilai rata-rata posttest.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahaddin dan Yusuf (2014) dimuat dalam Asosiasi Penelitian Pendidikan. Jurnal Internasional Penelitian dalam Pendidikan Guru dengan judul “An Investigation the Effect of Quantum Learning Approach on Primary School 7th Grade Students’ Science Achievement, Retention and Attitude”. Hasil posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat dari hasil t-test 2,811 dengan signifikansi $p = 0,008$. Nilai p kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran quantum efektif terhadap prestasi akademik peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Goman Rumapea Volume 4 Nomor 2 Tahun 2017 dimuat dalam Jurnal Internasional dalam pendidikan dan pembelajaran dengan judul “Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes” menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada subjek operasi aljabar setelah penerapan model pengajaran kuantum. Pengajaran kuantum mengkonversikan interaksi ke dalam cahaya yang terjadi pada kegiatan pembelajaran. Pokok bahasan dalam pengajaran Quantum terkait dengan pengalaman siswa secara umum sehingga pembelajaran tidak abstrak lagi, itu adalah titik penyebab pembelajaran kuantum menjadi model pembelajaran yang efektif dan efisien. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian dimaksudkan untuk berbagi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Setia Janji pada tahun akademik 2011/2012 tepatnya terdapat 38 siswa kelas VIIIC. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kuantum untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada operasi aljabar. Berdasarkan analisis data pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari operasi aljabar dengan menggunakan model pembelajaran kuantum.

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Quslam Fulda volume 15 Nomor 2 Tahun 2019 dimuat dalam Jurnal Internasional Ilmu dan Teknologi Progresif dengan judul “The Influence of Quantum Learning Model on Psychomotor Competence of VII Grade Students in Learning Natural Science at Junior High School 3 Rambatan”. Jenis penelitian ini adalah eksperimental semu (quasi-experimental research). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan Tes Mann Whitney U. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Sehingga diperoleh nilai sig. nilai $0,003 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kuantum terhadap kompetensi psikomotorik Siswa kelas VII dalam belajar IPA di SMP 3 Rambatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riza Silfia Volume 13 Nomor 1 Tahun 2019 dimuat dalam Jurnal Internasional Ilmu dan Teknologi Progresif dengan judul dengan judul “The Development of Mathematics Learning Device Based on Quantum Teaching Model to Improve Problem Solving

Ability on Grade XI Students at Vocational School”. Menyatakan bahwa Tujuan dari Pengajaran Kuantum adalah memotivasi peserta didik untuk memecahkan masalah matematika yang sulit. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model plomp. Model plomp terdiri dari tiga tahap, yaitu: penelitian pendahuluan, tahap prototyping, dan tahap penilaian. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikembangkan adalah valid, praktis, dan efektif. Dalam hal ini ada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah berpartisipasi dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan pengajaran kuantum

Penelitian yang dilakukan oleh Fikih Asih Wigati Volume 4 Nomor 1 tahun 2016 dimuat dalam Jurnal Pendidikan UNSIKA dengan judul “The Effect of The Implementation of Quantum Teaching Strategi in Teaching Writting a Descriptive Text”. Menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari strategi pengajaran Quantum Teaching terhadap kinerja siswa dalam keterampilan menulis Bahasa Inggris dengan perbandingan penggunaan strategi pengajaran Konvensional. Penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh dari QTS pada ketrampilan menulis. Data tersebut diambil dari penelitian eksperimental yang melibatkan 30 siswa di UNSIKA dalam program Pendidikan Bahasa Inggris. Siswa semester 3 dipilih secara acak. 15 siswa menjalankan aktivitas belajar dengan metode pembelajaran quantum teaching dan 15 siswa belajar di dalam kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kelompok eksperimen mendapat perlakuan khusus dengan metode pembelajaran kuantum. Perlakuan untuk kelompok eksperimen praktik menulis melalui percobaan 5 langkah dari kelompok kontrol diajarkan dalam strategi pembelajaran konvensional. Kedua kelompok pretest dan posttest menganalisis kinerja mereka pada peningkatan keterampilan menulis. Pengukuran untuk kedua kelompok dilakukan dengan tes yang sama. Dalam hal pendekatan kuantitatif, desain eksperimen quasi digunakan untuk menggambarkan hasil yang berbeda dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. T-tes digunakan untuk menganalisis data untuk mengukur pengaruh dari strategi mengajar quantum teaching dibandingkan dengan strategi pengajaran konvensional. Dengan cara T-tes, peneliti menunjukkan bahwa QTS mempengaruhi kinerja keterampilan menulis siswa. Disarankan untuk guru bahasa Inggris menggunakan QTS sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Florentina Widihastrini tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Media Presentasi”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan guru, untuk siklus I memperoleh skor 36 meningkat menjadi 44 pada siklus kedua. Aktivitas mahasiswa, untuk siklus I diperoleh skor 33,46 menjadi 40,99 pada siklus II. Demikian pula kualitas media, siklus I memperoleh skor 15 meningkat menjadi 16 pada siklus kedua. Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh

adalah 69,3 dengan persentase siswa ketuntasan belajar 65,61 % , sedangkan untuk siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,47 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 88.88 %. Berdasarkan hasil penelitian ini , dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching dengan media presentasi, merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Florentina Widihastrini tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode *Mind Mapping* Dengan Media AudioVisual”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru meningkat setiap siklus, pada siklus I memperoleh skor 19 berkriteria baik, siklus II memperoleh skor 27 berkriteria baik, dan siklus III memperoleh skor 33 dengan kriteria sangat baik, (2) aktivitas siswa meningkat setiap siklus, siklus I memperoleh skor 15,8 dengan kategori cukup baik. siklus II memperoleh skor 22 dengan kriteria baik, dan siklus III memperoleh skor 27,3 berkriteria sangat baik, (3) keterampilan menulis puisi siswa meningkat tiap siklus, dengan ketuntasan klasikal siklus I 64%, siklus II 72%, siklus III 92%. Simpulan: melalui metode *mind mapping* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Purwanti tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Quantum Teaching* Dengan Media Audiovisual”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru siklus I memperoleh skor 21 (baik), siklus II memperoleh

skor 27 (sangat baik), meningkat pada siklus III dengan skor 30 (sangat baik); (2) aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 19 (cukup); siklus II memperoleh skor 23 (baik), siklus III meningkat menjadi 28 (sangat baik); (3) hasil belajar siswa siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 66% (baik), siklus II menjadi 73% (baik) dan mengalami peningkatan siklus III menjadi 81% (sangat baik). Simpulan penelitian ini adalah melalui model quantum teaching dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Dwi Prasetyaningtyas tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Student Team Achievement Division* Dengan Audio-Visual”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan guru siklus I memperoleh skor 24 (baik), siklus II 27 (baik), dan siklus III 32 (sangat baik); (2) aktivitas siswa siklus I mendapat skor 21,38 (baik), siklus II 27,30 (baik), dan siklus III 31,40 (sangat baik); (3) hasil belajar klasikal siswa siklus I 55,17% (baik), siklus II 56,66% (baik) dan siklus III 76,66% (baik). Simpulan penelitian adalah model *Student Team Achievement Division* dengan media audio-visual meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati tahun 2018 dengan judul “Keefektifan Model *Writing Workshop* Berbantuan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan 1) Dengan mengontrol variabel inteligensi

dan pengetahuan awal, model pembelajaran Writing Workshop berbantuan Media Audio Visual lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD, dimana F hitung (F_o) = 4,608 dan F probabilitas (F_p) = 0,017.; (2) Dengan mengontrol variabel inteligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran Writing Workshop berbantuan Media Audio Visual lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD, dimana F hitung (F_o) = 6,865 dan F probabilitas (F_p) = 0,003.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaino tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas IV”. Hasil observasi : (1) skor keterampilan guru pada siklus pertama adalah 25 , dengan kriteria baik. Skor pada siklus II adalah 33 , dengan kriteria sangat baik. (2) skor aktivitas siswa dalam siklus pertama adalah 15,15 , dengan kriteria baik . Skor pada siklus kedua adalah 19,9 , dengan kriteria sangat baik. (3) Dalam siklus pertama , siswa yang tuntas belajar adalah 63,35 % dari jumlah siswa. Pada siklus II adalah 81,7 % dari jumlah siswa. Kesimpulannya adalah bahwa model pembelajaran Quantum dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan guru , aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaino tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan *SnowBall Throwing* Media *Audio Visual* Kelas IV”. Hasil penelitian ini adalah model *Snowball*

Throwing dengan media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IVA. Simpulan penelitian ini yaitu model Snowball Throwing dengan media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IVA. Saran peneliti sebaiknya guru menerapkan model Snowball Throwing dengan media Audio Visual dalam kegiatan pembelajaran siswa kelas empat di SDN 03 Pakintelan Gunungpati Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursiwi Nugraheni tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Problem Based Learning* Dengan Media Audiovisual”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru siklus I skornya 22 (baik), siklus II skornya 26,5 (baik), siklus III skornya 30,5 (sangat baik), (2) aktivitas siswa siklus I skornya 17,3 (baik), siklus II skornya 20,3 (baik), siklus III skornya 24,2 (baik), (3) iklim pembelajaran siklus I skornya 4,5 (baik), siklus II 6 (baik), siklus III 7 (sangat baik), (4) kualitas media pembelajaran siklus I skornya 18 (baik), siklus II 20,5 (baik), siklus III 23,5 (sangat baik), (5) hasil belajar siklus I memperoleh ketuntasan belajar 62%, siklus II 72%, siklus III 83%. Simpulan penelitian adalah melalui model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursiwi Nugraheni tahun 2017 dengan judul “Pendampingan Pembuatan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran

Di Sekolah Dasar”. Menyatakan bahwa Media audiovisual lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan media audio saja ataupun media visual saja. Jika media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Tulisan ini mengungkap bagaimana guru Sekolah Dasar Gugus Patimura Kecamatan Bringin membuat media audiovisual dalam pembelajarannya. Ada 19 guru yang dijadikan objek dalam tulisan ini. Dari observasi awal yang dilakukan pada 19 guru tersebut hanya ada 2 yang cukup mahir menggunakan komputer. Penulis melakukan pendampingan dalam pembuatan media audiovisual pada kesembilan belas guru tersebut. Hasil dari kegiatan ini dihasilkan 3 media audiovisual yang cukup layak digunakan dalam pembelajaran. Adanya kegiatan lanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model PBI Dengan Media Audiovisual”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, respons siswa dan hasil belajar. Keterampilan guru siklus I memperoleh skor 18 kategori baik, siklus II sebesar 22 kategori baik, dan siklus III sebesar 27 kategori sangat baik. Skor aktivitas siswa siklus I sebesar 17,2 (cukup), siklus II sebesar 19,2 (baik), dan siklus III sebesar 23,1 (sangat baik). Respons Siswa siklus I sebesar 82,7% (sangat baik), siklus II sebesar 84,1% (sangat baik), dan siklus III sebesar 85,9% (sangat baik). Ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I

sebesar 70% (tinggi), siklus II sebesar 72,5% (tinggi), dan siklus III sebesar 87,5% (sangat tinggi). Simpulan penelitian ini adalah model PBI dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas IVC SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

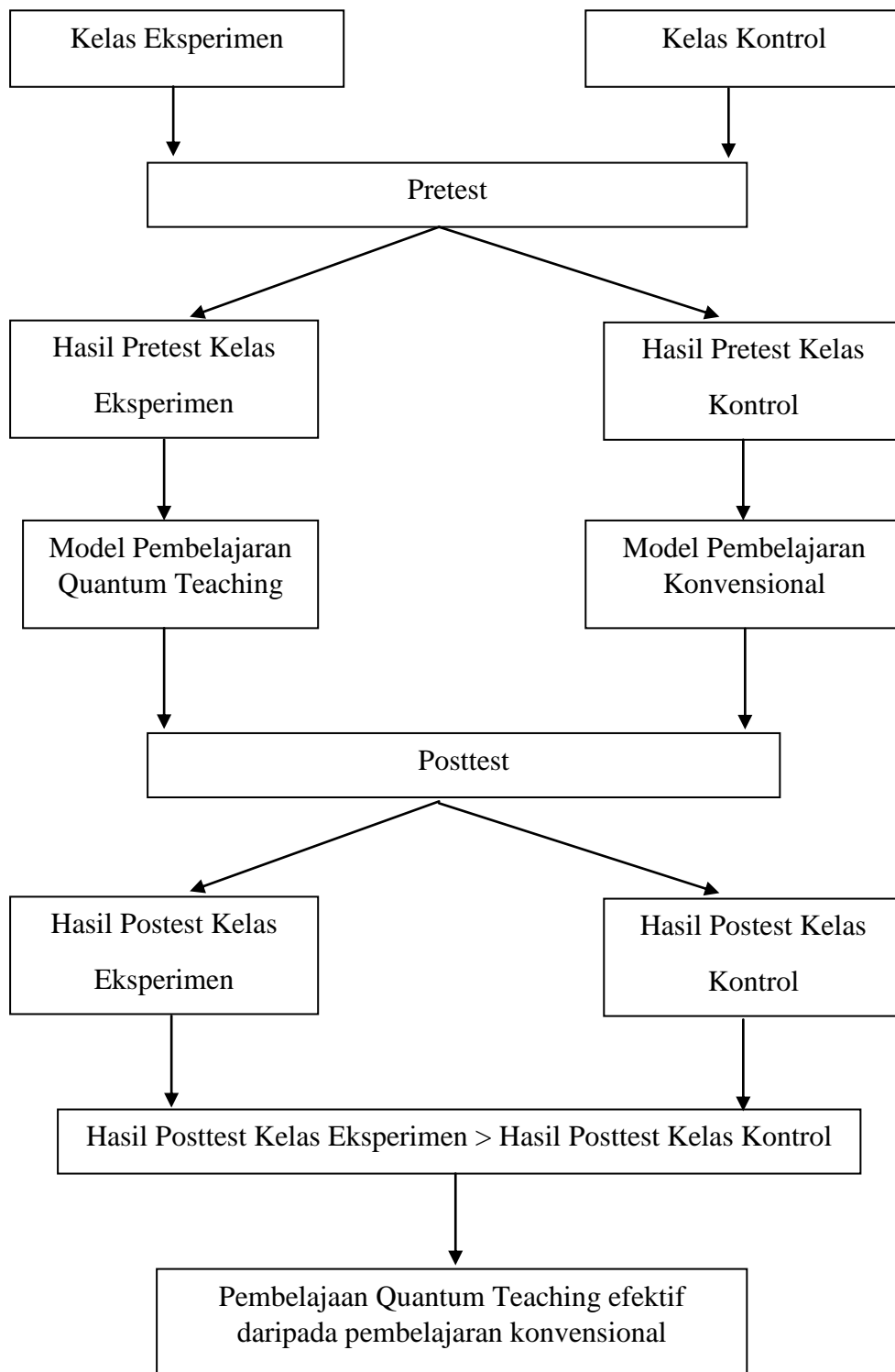
Berdasarkan kajian empiris, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *quantum teaching* pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks eksplanasi sangat layak untuk digunakan. Maka penelitian tersebut dapat dijadikan acuan atau landasan dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Quantum Teaching* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Menulis Teks Eksplanasi Kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen”. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2015:92) “kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”. Berdasarkan data observasi di SDN Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen diperoleh hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus Abimanyu memiliki rerata di bawah KKM yaitu 64 dengan nilai KKM yaitu 65. Dari SDN Krebet 01 didapat rata-rata hasil belajar dari 22 siswa ada 10 siswa (46%) yang tidak tuntas sedangkan 12 siswa (54%) tuntas. Kemudian dari SDN Krebet 02 didapat

rata-rata hasil belajar dari 21 siswa ada 10 siswa (47%) yang tidak tuntas dan 11 siswa (53%) memenuhi KKM.

Menyikapi masalah tersebut, maka diperlukan penyelesaian yang sesuai, yaitu pemilihan model pembelajaran yang efektif dan inovatif terhadap keterampilan menulis siswa. Maka peneliti memilih menggunakan model *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini dapat membangun potensi siswa dan berpusat pada siswa. Dalam menguji perbandingan model *konvensional* digunakan pada kelas kontrol, sedangkan kelas eksperimen menggunakan model *Quantum Teaching*. Sebelum *Treatment* diberikan, masing-masing kelas diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Langkah selanjutnya pada masing-masing kelas diberikan perlakuan berbeda. Model *Quantum Teaching* diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan model konvensional. Langkah selanjutnya siswa diberikan postes untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kedua kelas. Berdasarkan penjelasan diatas, alur kerangka pemikiran penelitiain sebagai berikut:



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model *Quantum Teaching* lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model *konvensional* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi kelas 5 SDN Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen.

Ha: Rata-Rata hasil belajar siswa menggunakan model *Quantum Teaching* berbantu media audio visual lebih efektif bila dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model *konvensional* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi kelas 5 SDN Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis, data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2015:8).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2015: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian kali ini perlakuan berbeda diberikan terhadap sampel berupa model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen sedangkan model pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol. Peneliti mengamsumsikan kedua kelas ini bersifat homogen yang ditinjau dari segi kemampuan belajar serta hasil belajar yang setara dan berbeda dari perlakuan yang diberikan

3.1.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian kali ini desain eksperimen yang digunakan yaitu *quasi experimental design* dalam bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara acak. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015: 77). Alasan pemilihan desain *quasi experimental design* karena peneliti tidak mampu mengontrol secara ketat masuknya pengaruh variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. .

Berikut gambaran desain *Nonequivalent Control Group Design* oleh Sugiyono (2015:116) :

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Bagan 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O₁: kondisi awal kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂: kondisi akhir siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O₃ : kondisi awal siswa kelas kontrol tanpa diberi perlakuan

O₄: kondisi akhir siswa kelas kontrol tanpa diberi perlakuan

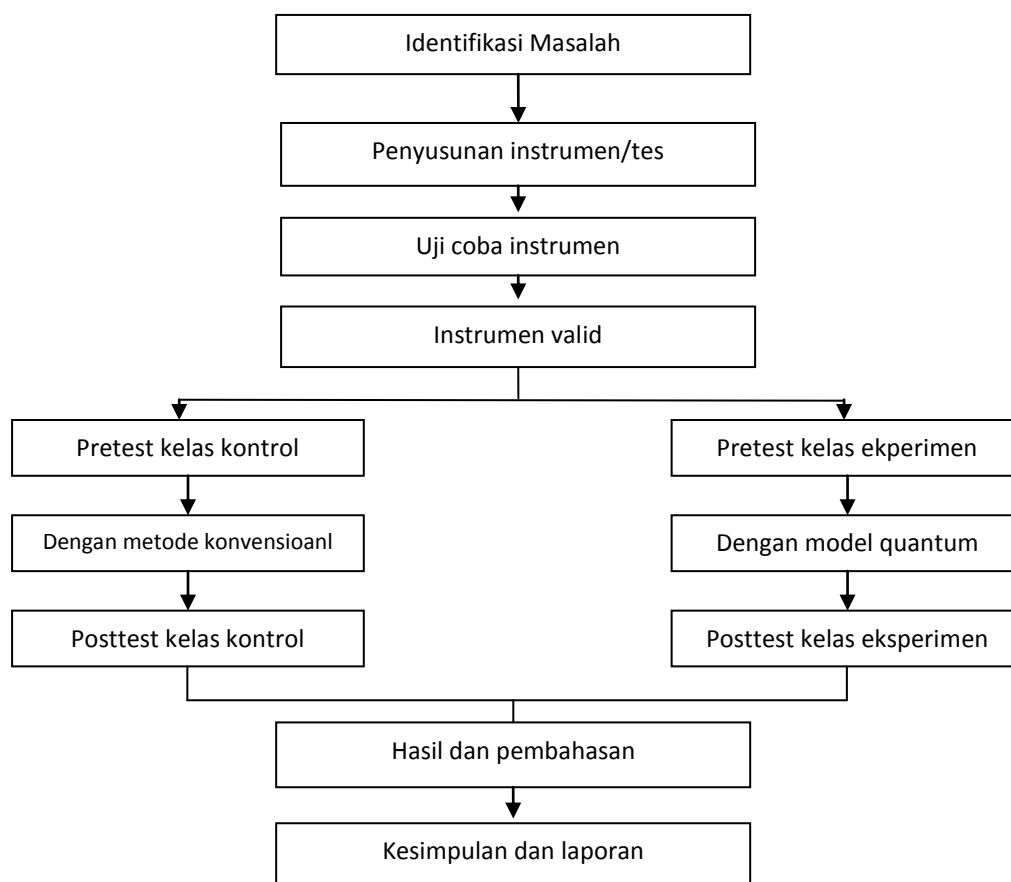
X :hasil perlakuan yang diberikan

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang akan diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap pertama, peneliti memberikan perlakuan yang sama yaitu pelaksanaan

pretest atau tes awal terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya kedua kelompok tersebut diberikan perlakuan yang berbeda pada proses belajar mengajar. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menerapkan metode quantum teaching berbantuan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus atau menggunakan metode konvensional yang biasa dilakukan oleh guru. Untuk mengetahui adanya perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka setelah diberi perlakuan dilakukan posttest atau tes akhir dengan tes yang sama pada kedua kelompok tersebut.

3.1.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dalam diagram berikut.



Bagan 3.2 Alur Pelaksanaan Penelitian

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pra-research atau pra-penelitian di SDN Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen dan menemukan beberapa permasalahan antara lain rendahnya keterampilan menulis khususnya menulis teks eksplanasi pada siswa kelas 5 SD Negeri Gugus Abimanyu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, yaitu model konvensional ceramah dan didalam aktivitas pembelajaran siswa

cenderung pasif. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, permasalahan yang layak untuk dilakukan penelitian berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi. Maka dari itu peneliti ingin menguji pengaruh model quantum teaching berbantuan media audio visual sebagai pemecahan masalah.

2. Penyusunan Instrumen/tes

Peneliti menyusun proposal dan instrumen penelitian. Instrumen tersebut berupa soal kognitif dalam bentuk pilihan ganda dan soal menulis teks eksplanasi yang akan diujikan pada tahap pretest dan post-test. Kemudian peneliti melakukan uji coba instrumen yang telah dibuat kepada kelas uji coba sebelum melaksanakan penelitian eksperimen.

3. Uji Coba Instrumen

Pada tahap ini, instrumen berupa soal kognitif dalam bentuk pilihan ganda dan soal menulis teks eksplanasi diuji cobakan pada kelas uji coba, yaitu kelas 5 SDN Dawungan 02. Kemudian hasil dari uji coba tersebut dijadikan dasar analisis uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda tiap butir soal. Setelah dianalisis, peneliti menentukan butir soal yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka peneliti dapat melaksanakan penelitian.

4. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan tes awal/pre test dengan tes yang sama pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kemudian peneliti melakukan pembelajaran dengan model quantum teaching berbantuan media

audio visual pada kelas eksperimen sedangkan pembelajaran dengan model konvensional ceramah dan penugasan pada kelas kontrol. Kemudian dilakukan pengamatan proses pembelajaran serta dokumentasi pembelajaran. Setelah memberi perlakuan, kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi *posttest* dengan tes yang sama.

5. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama penelitian. Data tersebut berupa nilai pre test dan post test dari kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah didapat hasil analisis dari nilai *pretest* dan *posttest*, maka kedua hasil tersebut dilakukan pembahasan dengan teori yang sesuai. Sehingga dapat diambil kesimpulan dengan hipotesis yang diajukan.

6. Kesimpulan dan Penyusunan Laporan

Kemudian perolehan data tersebut dianalisis dan dibahas secara runtut sehingga akan diperoleh kesimpulan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Peneliti dapat menyimpulkan hasil yang telah didapat sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan. Hasil Analisis dan interpretasi data selanjutnya disusun dalam bentuk laporan sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan di hadapan dosen pembimbing dan dosen penguji.

3.1.4 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.4.1 Subjek Penelitian

Subjek untuk penelitian adalah siswa kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen.

3.1.4.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah dasar Gugus Abimanyu Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen.

3.1.4.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Gugus Abimanyu yang terdiri dari siswa sekolah dasar SDN 01 Kreet, SDN 02 Kreet, SDN 01 Dawungan, dan SDN 02 Dawungan. Data Populasi disajikan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Data Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah seluruh siswa
1	SDN 01 Kreet	22 siswa
2	SDN 02 Kreet	21 siswa
3	SDN 01 Dawungan	18 siswa
4	SDN 02 Dawungan	20 siswa
Jumlah Seluruh siswa		81 siswa

Populasi diasumsikan setara sebagai populasi karena terdapat beberapa persamaan yaitu; (1) status guru sama yaitu guru dengan status pns; (2) jumlah jam dalam pembelajaran bahasa indonesia sama; (3) materi yang diajarkan pada saat pembelajaran sama; (4) latar belakang dan lingkungan sekolah yang masih sama dalam satu gugus; (5) fasilitas belajar yang sama.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014:62). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random sampling* dalam pengambilan sampel dikarenakan populasinya diasumsikan homogen. Menurut Sugiyono (2014:64), Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Data populasi yang didapat dari nilai hasil PAS Bahasa Indonesia kelas 5 semester satu diuji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. uji normalitas keempat SD tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3.2 Uji Normalitas SDN Gugus Abimanyu

		SDN Krebet 1	SDN Krebet 2	SDN Dawungan 1	SDN Dawungan 2
N		22	21	18	20
Normal Parameters ^a	Mean	66.36	64.86	62.78	64.40
	Std. Deviation	5.827	7.485	6.576	6.286
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.125	.108	.138
	Positive	.183	.125	.108	.087
	Negative	-.106	-.085	-.086	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.860	.575	.459	.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.450	.896	.985	.841

a. Test distribution is Normal.

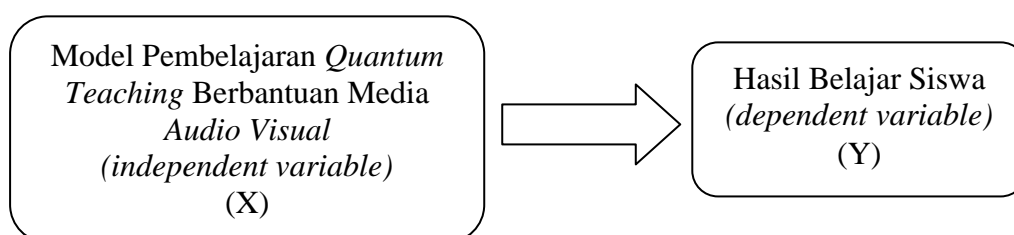
Tabel 3.3 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.395	3	77	.757

Penentuan sampel penelitian dilakukan secara *random sampling* dari keempat sekolah yang normal dan homogeny. Pemilihan untuk kelas eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak. Sehingga diperoleh dua kelas untuk penelitian ini, yaitu kelas 5 SDN 01 Krebet sebagai kelas eksperimen dan kelas 5 SDN 02 Krebet sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut bersifat normal dan homogen sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada di Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat maupun nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:61). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya adalah keefektifan model *Quantum Teaching*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa kelas 5 Gugus Abimanyu pada pembelajaran menulis teks eksplanasi



Bagan 3.3 Hubungan antara Variabel Kontrol dan Terikat

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Konsep	Definisi Operasional Variabel
1.	<i>Quantum Teaching</i>	Model pembelajaran yang dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan siswa itu sendiri	Model yang mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar sehingga meriah disegala nuansanya.
2.	Menulis Teks	teks yang menjelaskan	Sulitnya menulis teks

	Eksplanasi	proses terjadinya suatu peristiwa alam, maupun sosial, budaya, dan peristiwa pribadi serta mendikripsikan dan merincikan hubungan sebab akibat sesuai fakta yang terjadi dan berdasarkan urutan waktu.	eksplanasi secara runtut serta kosakata yang dipakai sangat minim.
--	------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, tes, observasi dan wawancara.

3.4.1.1 Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi data nilai PAS mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas 5 semester satu tahun ajaran 2018/2019. Data tersebut digunakan untuk menguji normalitas dan homogenitas populasi. Selain itu, dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama siswa yang nantinya digunakan sebagai subyek penelitian

3.4.1.2 Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) Tes adalah pertanyaan atau hal lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi,

kemampuan serta bakat yang dimiliki suatu individu maupun kelompok. Soal tes yang diberikan pada penelitian ini soal kognitif pilihan ganda dan menulis teks eksplanasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal dengan empat pilihan jawaban. Setiap soal mempunyai bobot 1 jika jawaban benar dan bobot 0 jika jawaban salah, sehingga bobot maksimal yaitu 20.

Pretest dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal tes yang sama sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selain itu, pretest juga digunakan untuk membandingkan hasil penelitian terhadap posttest sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mengukur kemajuan siswa setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol. Posttest akan dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengetahui tingkat keberhasilan Model Quantum Teaching dan Model Konvensional (metode ceramah dan penugasan) serta data yang didapat akan digunakan untuk uji hipotesis.

Teknik pengambilan skor yang digunakan untuk mengukur hasil pretest dan posttest siswa yaitu penskoran tanpa koreksi jawaban, yaitu penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapat nilai satu, sehingga jumlah skor yang didapat oleh siswa adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar.

3.4.1.3 Observasi

Observasi yang penulis lakukan yaitu melalui observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang segala sesuatu yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2015:205). Metode observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Lembar observasi juga digunakan untuk data pendukung yang selanjutnya akan dianalisis datanya. Melalui observasi, peneliti dapat melakukan pengamatan aktivitas siswa secara langsung sehingga memudahkan dalam mengukur kemajuan aktivitas siswa. Supaya pengamatan lebih valid, maka penulis menggunakan alat bantu yaitu kamera untuk merekam dan mendokumentasikan kejadian yang kompleks selama pembelajaran

3.4.1.4 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data dimana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil (Sugiyono, 2015 : 194). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti hanya akan menanyakan garis-garis besar permasalahannya.

3.4.2 Uji Coba Instrumen, Validitas & Reliabilitas

3.4.2.1 Uji Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015:4). Validitas instrumen menunjukkan hasil penggunaan instrumen dalam menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sukmadinata, 2016:228) Rumus yang digunakan untuk validasi butir soal pilihan ganda yaitu dengan menggunakan rumus teknik poin biserial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{2q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subyek yang menjawab benar bagi item yang divari validitasnya

M_t = reratar skor total

S_t = Standar debiasi dari skor total proporsi

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

$q = \text{proporsi siswa yang menjawab salah } (q = 1 - p)$

(Arikunto, 2012:93)

Harga r yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel hasil korelasi biserial dengan taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir soal valid dan untuk hal lainnya maka item soal perlu direvisi.

Tabel 3.4 Pengelompokan Validitas Butir Soal

Kategori	Soal Valid	Soal Tidak Valid
Item Soal	1, 2, 3, 4, 6, 10, 11, 12, 13, 17, 19, 23, 29, 31, 40, 42, 44, 48, 50	5, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 45, 46, 47, 49
Jumlah	20	30

Berdasarkan hasil uji validitas butir soal pilihan ganda pada tabel diatas terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 30 butir soal dinyatakan tidak valid. Adapun 20 soal yang dinyatakan valid yaitu butir soal nomer 1, 2, 3, 4, 6, 10, 11, 12, 13, 17, 19, 23, 29, 31, 40, 42, 44, 48, 50. Kemudian 30 soal yang dinyatakan tidak valid adalah soal nomor 5, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 45, 46, 47, 49. Butir soal yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pengujian reabilitas juga dapat dibantu menggunakan program komputer *Statistical Product And Service Solution* (SPSS), melalui menu *Analyze – Coreelate – Bevariate*. Jika hasil *output sig* $\leq 0,05$ artinya korelasi bersifat signifikan, instrumen valid dan jika *sig* $> 0,05$ artinya korelasi bersifat signifikan, instrumen tidak valid (Widoyoko, 2015: 185-189).

Pengujian reabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Instrumen yang diuji adalah instrumen tes bentuk pilihan ganda dengan 4 (empat) pilihan jawaban, dimana skor 1 (satu) untuk jawaban benar sedangkan skor 0 (nol) untuk jawaban salah.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Tes dikatakan reliabel jika tes dikenakan pada sejumlah subyek yang sama di lain waktu, maka hasil yang diperoleh tetap sama / relatif sama. (Sukmadinata, 2016:229). Untuk mengitung reliabilitas dapat menggunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson). Karena instrumen tersebut bersifat dikotomi yang berarti jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0 maka rumus KR-20, sebagai berikut :

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{SB - \sum pq}{SB} \right)$$

r^{11} = reabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subyek yang menjawab item tes dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab item tes dengan salah (q= 1- p)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

K = banyaknya item tes

SB = standar debiasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Arikunto, 2012:115)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti pertanyaan dinyatakan reliabel atau memenuhi syarat reabilitas. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti pertanyaan dinyatakan tidak reliabel atau tidak memenuhi syarat reabilitas dan dapat digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014:357).

Pengujian reabilitas instrumen dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan pro program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Instrumen yang diuji adalah instrumen tes bentuk pilihan ganda dengan 4 (benar) pilihan jawaban, dimana skor 1 (satu) untuk jawaban benar sedangkan skor 0 (nol) untuk jawaban salah. Hasil perhitungan uji reliabilitas soal pilihan ganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba Pilihan Ganda

n	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan	Kriteria
20	0,8022	0,4438	Reliabel	Sangat Tinggi

3.4.2.3 Taraf Kesukaran Butir Soal

Penelitian Menurut Arikunto (2012:207) indeks kesukaran (difficulty index) merupakan bilangan yang menunjukkan sukar mudahnya suatu soal.

Besarnya indeks kesukaran antara 0,0-1,0. Yang menunjukkan taraf kesukaran soal. Indeks 0,0 menunjukkan soal terlalu sukar, sedangkan indeks 1,0 menunjukkan soal terlalu mudah.

Berikut adalah rumus untuk mengetahui tingkat kesukaran soal.

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = indeks/ taraf kesukaran untuk tiap soal

B = banyaknya siswa yang benar setiap butir soal

Js = banyaknya siswa yang memberikan jawaban soal

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut dan sebaliknya semakin besar indeks yang didapat, maka semakin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesukaran soal yang dipakai sebagai berikut:

P 0,00 sampai 0,30 = soal kategori sukar

P 0,31 sampai 0,70 = soal kategori sedang

P 0,71 sampai 1,00 = soal kategori mudah

(Arikunto, 2013: 223)

Tabel berikut merupakan hasil analisis uji taraf kesukaran soal uji coba pilihan ganda.

Tabel 3.6

Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Uji Coba

Kategori	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
----------	------------------	-------------

Mudah	11, 16, 25, 33, 37, 43.	6
Sedang	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 47, 48, 49, 50.	40
Sukar	5, 7, 30, 46.	4

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji taraf kesukaran soal uji coba kognitif pilihan ganda diperoleh hasil dari 50 soal terdapat 6 soal termasuk kategori mudah yaitu nomer 11, 16, 25, 33, 37 dan 43. Kemudian 40 soal termasuk kategori sedang yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 47, 48, 49, 50. Sedangkan 4 soal termasuk kategori sukar yaitu nomer 5, 7, 30 dan 46.

3.4.2.4 Daya Pembeda Butir Soal

Arikunto (2013:226) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal membedakan antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai atau bodoh. Indeks daya pembeda dihitung berdasarkan pembagian kelompok menjadi dua bagian, yaitu kelompok bawah (*lower group*) yang merupakan kelompok peserta tes yang kemampuannya rendah dan kelompok atas (*upper group*) yang kelompok tes dengan kemampuan yang tinggi.

Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan

J = jumlah peserta tes

JA = banyaknya siswa pada kelompok atas

JB = banyaknya siswa pada kelompok bawah

BA = banyak siswa pada kelompok atas dengan yang menjawab soal dengan benar

BB = banyak siswa pada kelompok bawah dengan yang menjawab soal dengan benar

PA = proporsi siswa pada kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

PB = proporsi siswa pada kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

(Arikunto, 2012:228)

Untuk menafsirkan hasil perhitungan dapat dilihat melalui klasifikasi daya pembeda berikut :

$D < 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 \leq D \leq 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,20 \leq D \leq 0,40$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,40 \leq D \leq 0,70$	Baik (<i>good</i>)
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Sangat Baik (<i>excellent</i>)

Menurut Arikunto, (2013:232) Bila D negatif, maka semua jenjang tidak baik, sehingga butir soal yang mempunyai D negatif sebaiknya dibuang atau tidak digunakan.

Berikut merupakan hasil analisis uji daya pembeda soal uji coba pilihan ganda.

Tabel 3.7

Hasil Uji Daya Pembeda Soal Instrumen Uji Coba

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Sangat Jelek	5, 7, 21, 24, 26, 27, 28, 30, 32, 39, 41, 46, 47.	13
Jelek	8, 9, 14, 15, 20, 25, 35, 36, 38, 43, 49.	11
Cukup	1, 16, 18, 33, 34, 37, 45.	7
Baik	2, 4, 6, 10, 11, 12, 13, 17, 19, 22, 29, 31, 40, 42, 50.	15
Baik Sekali	3, 23, 44, 48.	4

Berdasarkan analisis perhitungan validitas, realibilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda soal, peneliti menetapkan terdapat 20 butir soal yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian sebanyak 20 butir soal tersebut disebut butir soal pretest dan posttest yang akan diujikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut merupakan hasil analisis kelayakan instrumen uji coba.

Tabel 3.8

Hasil Analisis Kelayakan Soal Uji Coba

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Layak	1, 2, 3, 4, 6, 10, 11, 12, 13, 17, 19, 22, 23, 29, 31, 40, 42, 44, 48, 50.	20
Tidak Layak	5, 7, 8, 9, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 45, 46, 47, 49.	30

3.5 Uji Persyaratan

3.5.1 Uji Normalitas

Uji coba instrumen Menurut Lestari dan Yudhanegara, (2017:67) Uji normalitas adalah salah satu prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan analisis data statistik parametrik. Selanjutnya menurut Priyatno, (2016:7) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Suatu data berdistribusi normal jika jumlah data diatas atau dibawah rata-rata adalah sama, begitu juga simpangan bakunya (Sugiyono, 2015:76). Pengujian normalitas data dapat menggunakan rumah *Chi Kuadrat* dan program komputer SPSS. Langkah dalam menguji normalitas data sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang digunakan
 - H_0 : data homogen
 - H_t : data tidak homogen
- b. Statistika yang digunakan adalah *chi kuadrat*
- c. Taraf signifikan (α) adalah 5%

d. Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima jika $X^2 \text{ hitung} \leq X^2_{1-\alpha}(k-1)$, dimana $X^2_{1-\alpha}(k-1)$ diperoleh dari tabel chi kuadrat dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $(dk) = k - 3$. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudjana, 2005:273)

e. Statistika hitung

f. Rumus yang digunakan adalah *chi kuadrat*

$$X^2h = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Jakni, 2016:143)

Keterangan :

X^2h = *chi kuadrat* hitung

f_o = frekuensi Observasi

f_h = frekuensi harapan

g. Pengambilan kesimpulan

Distribusi dinyatakan normal $X^2 \text{ hitung} < X^2$ dengan taraf signifikan 5% maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $X^2 \text{ hitung} > X^2$ tabel maka data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini menggunakan SPSS *one sample Kolmogrov-Smirnov test* untuk menguji normalitas data nilai, dengan menu *Analyze – Nonparametric test – legacy dialog – 1-Sample K-Smirnov-* pindahkan *variable test variable list-OK* (Priyatno, 2016:103)

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat

disimpulkan data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016:103).

3.5.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antar kelompok data yang independen memiliki varians yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas data dapat menggunakan rumus yaitu uji Bartlet dan program komputer SPSS. Langkah untuk menguji homogenitas data adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis yang digunakan :

H_0 : data homogen

H_t : data tidak homogen

- b. Mengitung S^2 dari masing-masing kelas

- c. Menghitung varians gabungan dari semua kelas dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

Keterangan :

S^2 = Varians dari semua sampel H_0

S_i^2 = Variansi data ke -i

n_i = Banyaknya data ke-i

- d. Menghitung harga satuan B dengan rumus :

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

- e. Untuk uji Bartlet digunakan Statistic chi kuadrat

$$X^2 = (\ln 10) \{ B - (n_i - 1) \log s_i^2 \}$$

- f. Dengan $\ln 10 = 2,3026$, disebut logaritma asli dari bilangan 10. Dengan taraf nyata α , peneliti tolak hipotesis H_0 jika $X^2 \geq X^2_{1-\alpha}(k-1)$ didapat dari daftar distribusi chi kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan dk $(k-1)$. Jika sebaliknya maka H_0 diterima (Sudjana, 2005:264)

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) dengan F test (Levene's Test), melalui menu Analyze-Compare Means-One ANOVA. Pindahkan variabel nilai ke dalam Dependent List dan variabel kelompok ke factor – options – Homogeneity of variance test – Continue – OK.

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians homogen, namun apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka variansnya tidak homogen (Priyatno, 2006:111-115).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data Awal

3.6.1.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2015:241) menjelaskan bahwa uji normalitas data digunakan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan rumus uji *Liliefors* dengan menggunakan program komputer SPSS.

Rumus uji *Liliefors* yaitu :

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

z_i = Koefisien Liliefors

x_i = rata-rata data ke-i

\bar{x} = rata-rata semua data

S = simpangan baku pada sampel (Sudjana, 2015:466)

Uji normalitas pada tahap ini sama dengan langkah – langkah pengujian normalitas pada uji prasyarat, yaitu dibantu menggunakan SPSS *one sample Kolmogorov – Snirmov test* untuk menguji normalitas data nilai, dengan menu *Analyze – Nonparametric test – legacy dialogs- 1-Sample K – Snirmov* pindahkan *variable test list* – OK (Priyatno, 2016:103)

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016:103).

3.6.1.2 Uji Homogenitas Data Akhir

Uji homogenitas data dari dua sampel dapat menggunakan uji F dan juga menggunakan program SPSS. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 ; \text{kedua varians homogen}$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 ; \text{kedua varians tidak homogen}$$

- b. Menentukan hasil uji statistik, dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

- c. Menentukan nilai kritis, dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha) (dk1.dk2)}$$

dk1 = derajat kebebasan yang memiliki varians terbesar, $dk1 = n1 - 1$

dk2 = derajat kebebasan yang memiliki varians terkecil, $dk2 = n2 - 1$

- d. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Uji homogenitas pada tahap ini sama dengan langkah-langkah normalitas uji prasyarat, yaitu dibantu dengan menggunakan SPSS versi 16, dengan F test (Levene's Test), melalui menu Analyze-Compare Means-One ANOVA. Pindahkan variabel nilai ke dalam Dependent List dan variabel kelompok ke factor – options – Homogeneity of variance test – Continue – OK.

Penarikan simpulan dan pengambilan keputusan terhadap hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016:103).

3.6.2 Teknik Analisis Data Akhir

3.6.2.1 Uji Hipotesis

- a. Uji Kesamaan Rata-rata (t-test)

Uji perbedaan menggunakan rumus polled varians dengan menggunakan program SPSS. Uji ini digunakan menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang tidak berhubungan.

H_0 = Model Quantum Teaching dan model konvensional sama efektifnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi siswa kelas 5 SD Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen

H_a = Model Quantum Teaching dan model konvensional lebih efektifnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi siswa kelas 5 SD Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen

Atau dapat ditulis dalam bentuk :

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$

$H_1 = \mu_1 > \mu_2$

Rumus Polled varians untuk mencari kesamaan rata-rata sebagai berikut

:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 = rata-rata nilai data akhir kelas eksperimen

X_2 = rata-rata nilai data akhir kelas kontrol

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen

S_2 = simpangan baku kelas kontrol

n_1 = banyaknya anggota kelas eksperimen

n_2 = banyaknya anggota kelas kontrol

dk = derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2$)

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji satu pihak yaitu pada uji pihak kanan. Sugiyono (2015:103), memaparkan bahwa dalam uji pihak kanan berlaku ketentuan bahwa, bila harga t hitung lebih kecil/sama dengan (\leq) harga t tabel, maka H_0 dan H_a ditolak.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS, menggunakan menu *analyze – compare – means – independent sample t test*. Untuk mengetahui apakah H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sedangkan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pengambilan keputusan bisa juga dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai signifikannya $> 0,05$, maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ H_0 ditolak.

b. Uji Hasil Tes (*n-gain*)

Pada peningkatan antaranilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan menggunakan analisis indeks gain untuk memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa. Nilai *n-gain* ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{SMI - \text{Skor Pretest}}$$

Lestari dan Yudhanegara (2017:235)

S_{postest} = skor test akhir

S_{pretest} = skor test awal

S_{MI} = Skor maksimal ideal

Tinggi rendahnya nilai n-gain dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Indeks Gain	Kriteria
$n\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < n\text{-gain} < 0.70$	Sedang
$n\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

3.7 Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui seberapa aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui seberapa aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dimulai dari kegiatan awal, inti sampai kegiatan penutup. Skor pada lembar pengamatan aktivitas siswa berkisar 1,2,3 dan 4. Lembar ini diisi oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Perhitungan lembar pengamatan aktivitas siswa yaitu dengan menjumlahkan skor yang ada di setiap aspek yang diamati dan mencari persentasinya.

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Purwanto, 2009 : 102)

Tabel 3.9 Kriteria Aktivitas Siswa

Interval	Kriteria
Presentase aktivitas < 25%	Kurang baik
$25\% \leq \text{presentase aktivitas siswa} < 50\%$	Cukup baik

$50\% \leq \text{presentase aktivitas siswa} < 70\%$	Baik
Presentasi aktivitas siswa 75%	Sangat baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Diperoleh nilai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui analisis statistik yang dilakukan, yaitu: (1) analisis data awal meliputi uji normalitas data awal, uji homogenitas data awal dan uji kesamaan data awal; dan (2) analisis data akhir meliputi uji normalitas data akhir, uji homogenitas data akhir, dan uji hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.1.1 Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah data awal berupa data *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji ini adalah data *pretest* di kedua kelas. Uji normalitas merupakan uji prasyarat untuk menentukan uji statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka menggunakan uji statistik parametrik. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorv-Smirnov* dengan bantuan *SPSS statistic versi 16*.

Hasil uji normalitas data awal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Hasil Belajar *Pretest*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Eksperimen	.118	22	.200*	.978	22	.874
Pretest Kontrol	.141	21	.200*	.966	21	.643

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data pretest kelas eksperimen pada kolom Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa data nilai pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka data nilai pretest kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data pretest kedua kelas berdistribusi normal dan H_0 diterima.

4.1.2 Uji Homogenitas Data Awal

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data awal berupa data pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Pengujian ini dilakukan ini menggunakan *Test of Homogeneity of Variance* dengan bantuan program SPSS Statistic 16. Hasil uji homogenitas data pretest dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Pretest	Based on Mean	1.123	1	41	.295
	Based on Median	.962	1	41	.332
	Based on Median and with adjusted df	.962	1	37.996	.333
	Based on trimmed mean	1.162	1	41	.287

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pretest sebesar 0,295 lebih besar dari 0,05 ($0,295 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data awal pretest kelas eksperimen maupun kelas kontrol bersifat homogen.

4.1.3 Uji Kesamaan Rata-Rata Data Awal

Uji kesamaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta digunakan untuk mengetahui bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan pada kondisi awal. Data yang digunakan dalam uji kesamaan rata-rata adalah hasil pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan rata-rata data awal dianalisis menggunakan independent sample t-test dengan bantuan program SPSS Statistic 16. Hasil uji kesamaan rata-rata dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Data Awal

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	--------------------------------------------------	------------------------------

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variance s assumed	1.079	.305	1.894	41	.065	5.887	3.108	-3.89	12.164
	Equal variance s not assumed			1.906	39.353	.064	5.887	3.089	-3.59	12.134

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0,065. Diperoleh nilai signifikansi 2-tailed lebih besar daripada 0,05 ($0,065 > 0,05$). Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data memiliki varians sama sehingga analisis yang digunakan adalah nilai yang terdapat pada baris *Equal Varians assumed*. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan rata-rata.

4.1.4 Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas pada tahap ini dilakukan terhadap data posttest kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan model konvensional pada kelas kontrol. Uji normalitas data akhir ini bertujuan untuk mengetahui data akhir berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana analisis pengujian data awal, uji normalitas data posttest juga

menggunakan bantuan program SPSS Statistic versi 16. Hasil uji normalitas data posttest dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Posttest Eksperimen	.169	22	.101	.941	22	.211
	Posttest Kontrol	.125	21	.200*	.974	21	.824

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebaran data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal yaitu H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Terlihat dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05 ($0,101 > 0,05$) dan nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). sehingga dapat dikatakan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data akhir kedua kelas berdistribusi normal.

4.1.5 Uji Homogenitas Data Akhir

Uji homogenitas pada tahap ini dilakukan terhadap data posttest kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan model konvensional pada kelas kontrol. Uji homogenitas data akhir ini bertujuan untuk mengetahui data akhir bersifat homogen atau tidak. Sama seperti pengujian data awal, uji homogenitas data posttest juga

menggunakan bantuan program SPSS Statistic versi 16. Hasil uji homogenitas data posttest dijabarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Based on Mean	.710	1	41	.404
Based on Median	.574	1	41	.453
Based on Median and with adjusted df	.574	1	40.861	.453
Based on trimmed mean	.761	1	41	.388

Tabel di atas menerangkan bahwa hasil uji homogenitas nilai signifikansi data posttest sebesar 0,404 berarti lebih besar dari 0,05 ($0,404 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data posttest pada kedua kelas bersifat homogen.

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji perbedaan rata-rata terhadap data hasil belajar pada penelitian ini yang diuji ialah data nilai *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan model konvensional terhadap kelas kontrol.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Hasil belajar siswa kelompok eksperimen tidak lebih baik daripada hasil belajar kelompok kontrol.
2. $H_a : \mu_1 > \mu_2$: hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelas control.

Hasil analisis uji perbedaan rata-rata dijabarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji *Independent Sample T Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.710	.404	4.172	41	.000	11.970	2.869	6.176	17.764
	Equal variances not assumed			4.186	40.654	.000	11.970	2.859	6.194	17.746

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis H_0 ditolak artinya hasil belajar kelas eksperimen (model *quantum teaching*) lebih tinggi daripada kelas kontrol (model konvensional).

4.1.7 Uji *N-Gain*

Peneliti melakukan uji *N-gain* untuk mengetahui peningkatan skor pretest dan posttest. Uji *gain* merupakan selisih perolehan hasil belajar siswa melalui

kegiatan pretest dan posttest. Data peningkatan hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji *N-Gain*

Kelas	Rata-rata		N-Gain	Katagori
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Eksperimen	56,82	78,64	0,5053265	Sedang
Kontrol	50,48	65,17	0,2966478	Rendah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data yang menunjukkan peningkatan indeks gain kelas eksperimen berada pada kategori sedang sebesar 0,5053265, sedangkan indeks gain kelas kontrol berada pada kategori rendah yaitu sebesar 0,2966478. Berdasarkan indeks n-gain tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional.

4.1.8 Deskripsi Proses Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *quantum teaching*. Sedangkan proses pembelajaran pada penelitian ini meliputi proses pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *quantum teaching* berbantuan media audio visual untuk menanamkan konsep menulis teks eksplanasi pada siswa. Selain kelas eksperimen, Dalam mencari

pengaruh diperlukan juga kelas kontrol yang berfungsi sebagai pembanding dengan menerapkan model konvensional.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran (3x35 menit) pada setiap pertemuannya. Sebelum diberi perlakuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol, siswa pada kedua kelas mengerjakan soal pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai teks eksplanasi. Pada kegiatan awal, siswa mengerjakan soal pretest yang didasarkan pada hasil uji coba di kelas uji coba dan telah dianalisis tingkat reliabilitas, validitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soalnya. Jenis soal yang dipakai berupa soal kognitif pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Dalam mengerjakan soal pretest, siswa diberikan waktu selama 60 menit.

4.1.8.1 Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran quantum teaching berbantuan media audio visual. Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pembelajaran ditambah dengan kegiatan mengerjakan soal pretest dan posttest. Pembelajaran menulis teks eksplanasi pada empat pertemuan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching berbantuan media audio visual.

Perlakuan pertama pada kelas eksperimen, setelah bel masuk berbunyi siswa melakukan kegiatan pra pembelajaran dengan baris di depan pintu kelas. Kemudian guru memberikan pengarahan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan model *Quantum Teaching*. Pada awal pembelajaran beberapa siswa

terlihat cukup semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat dibentuk kelompok suasana sangat kondusif dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam pembentukan kelompok. Akan tetapi, di dalam proses belajar mengajar siswa masih cenderung mengalami hambatan dan kesulitan. Dikarenakan siswa masih terbiasa dengan pembelajaran ceramah dan penugasan. Hal ini ditunjukkan ketika siswa diberi tugas kelompok mengerjakan LKPD, hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Kebanyakan siswa bermain dengan teman sekelompoknya. Sehingga kegiatan diskusi tidak berjalan dengan kondusif serta efektif. Saat perwakilan kelompok maju kedepan memaparkan hasil diskusi, banyak dari siswa yang pasif dan tidak ada yang berani bertanya maupun menyampaikan pendapat terkait dengan materi diskusi yang disampaikan. Guru harus aktif berkeliling mengamati kegiatan diskusi siswa dan berusaha memberikan pengarahan, motivasi dan penjelasan kepada siswa agar dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Pada perlakuan kedua kelas eksperimen, terlihat siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran quantum teaching berbantuan media audio visual. Pembelajaran berlangsung secara lancar. Jika dibandingkan dengan perlakuan pertama, siswa cenderung pasif saat kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Akan tetapi dalam perlakuan kedua, siswa lebih antusias ketika kegiatan tanya jawab. Diskusi juga berjalan lebih lancar. terbukti dari pemaparan hasil diskusi kelompok, banyak siswa dari berbagai kelompok memberikan pendapat dan pertanyaan kepada kelompok yang maju. Pada akhir pembelajaran, guru dan

siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi.

Pada pertemuan ketiga dan keempat, kemampuan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dalam kegiatan diskusi juga berjalan kondusif dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan siswa lebih tertib dan aktif bahkan siswa juga semangat dan antusias ketika guru mengajak diskusi siswa untuk setiap LKPD yang diberikan. Selain itu, kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas sudah mulai percaya diri.

4.1.8.1 Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Kegiatan pengamatan pada pembelajaran di kelas kontrol juga dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Akan tetapi, di dalam proses pembelajaran pada kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru, yaitu metode ceramah dan penugasan.

Pada pertemuan pertama dan kedua, pembelajaran tidak kondusif. siswa masih terlihat gaduh dan ramai. Ketika guru memberikan materi dengan metode ceramah, banyak siswa yang tidak memperhatikan. Kebanyakan ramai sendiri, terlihat siswa tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian dalam kegiatan diskusi kelompok, banyak siswa yang tidak ikut berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Kebanyakan mereka bermain sendiri. Sehingga waktu perwakilan setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas tidak ada yang bertanya maupun memberikan pendapat. Hasil diskusi siswa yang dikumpulkan pada tiap pertemuan juga kurang optimal, siswa

kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Suasana pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik minat siswa. Jadi apabila siswa tidak memperhatikan presentasi yang dipaparkan oleh kelompok lain akan sulit menerima informasi.

Kegiatan Pembelajaran pada pertemuan ketiga dan keempat sudah mulai mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih asik sendiri saat kegiatan diskusi kelompok. Tanya jawab juga dilakukan antara siswa dan guru untuk membangun pengetahuan dan keaktifan siswa. Namun, saat diberi kesempatan untuk bertanya, respon siswa masih rendah. Ini terbukti karena hanya siswa tertentu saja yang berani bertanya. Akan tetapi, kemampuan siswa untuk melakukan presentasi didepan teman-temannya semakin baik walaupun ditemui beberapa hambatan yakni hanya siswa tertentu yang berani mengkomunikasikan hasil diskusinya didepan kelas sehingga hanya beberapa siswa yang mengalami peningkatan dalam melakukan presentasi dan siswa yang cenderung pasif serta hasil belajar siswa masih kurang meningkat

4.1.8.2 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penilaian terhadap aktivitas siswa dilakukan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media audiovisual dan kelas kontrol menggunakan model konvensional ceramah dan penugasan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi.

Dalam lembar observasi terdapat 7 indikator yang diamati dengan masing-masing 4 deskriptor, sehingga skor maksimal adalah 28 dan skor minimalnya adalah 7. Kriteria skor aktivitas belajar siswa diantaranya sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Tabel berikut adalah tabel kriteria nilai aktivitas siswa.

Tabel 4.8 Kriteria Nilai Aktivitas Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$22 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)	Berhasil
$17 \leq \text{skor} < 22$	Baik (B)	Berhasil
$12 \leq \text{skor} < 17$	Cukup (C)	Tidak berhasil
$7 \leq \text{skor} < 12$	Kurang (D)	Tidak berhasil

Data hasil pengamatan lembar observasi aktivitas belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Indikator Pengamatan	Aktivitas Siswa			
		Pertemuan			
		I	II	III	IV
		Deskriptor Cek			
1	Kesiapan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran	3	3	4	4
2	Respon siswa dalam menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	3	3	4	4
3	Guru menampilkan tayangan video untuk menumbuhkan minat belajar siswa (Tumbuhkan)	3	4	4	4
4	Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari (Alami)	3	3	3	4
5	Siswa membentuk kelompok untuk	2	3	4	4

	mendiskusikan LKPD dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (Demonstrasikan)				
6	Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Ulangi)	3	4	4	4
7	Mengerjakan soal evaluasi	3	3	3	4
Jumlah		20	23	26	28
Persentase		71,4%	82,1%	92,8%	100%
Kategori		B	A	A	A

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Indikator Pengamatan	Aktivitas Siswa			
		Pertemuan			
		I	II	III	IV
		Deskriptor Cek			
1	Kesiapan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran	2	3	3	3
2	Respon siswa dalam menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	1	2	2	3
3	Guru menampilkan tayangan video untuk menumbuhkan minat belajar siswa (Tumbuhkan)	2	2	2	3
4	Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari (Alami)	1	1	2	2
5	Siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan LKPD dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (Demonstrasikan)	1	2	2	2

6	Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Ulangi)	2	2	2	3
7	Mengerjakan soal evaluasi	2	2	3	3
Jumlah		11	14	16	19
Persentase		39,2%	50%	57,1%	67,8%
Kategori		D	C	C	B

Dalam tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan presentase aktivitas siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor aktivitas siswa pada kelas eksperimen yaitu sebesar 86,25% selama empat kali proses pembelajaran dengan kriteria sangat baik, sedangkan rata-rata skor aktivitas siswa pada kelas kontrol adalah 53,25% dengan kriteria cukup. Dilihat dari hasil tersebut, diketahui bahwa rata-rata skor aktivitas siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor aktivitas siswa pada kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional ceramah dan penugasan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media audiovisual efektif digunakan pada proses pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas siswa.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mengkaji lebih lanjut tentang pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaknaan temuan penelitian meliputi hasil *pretest* serta hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol

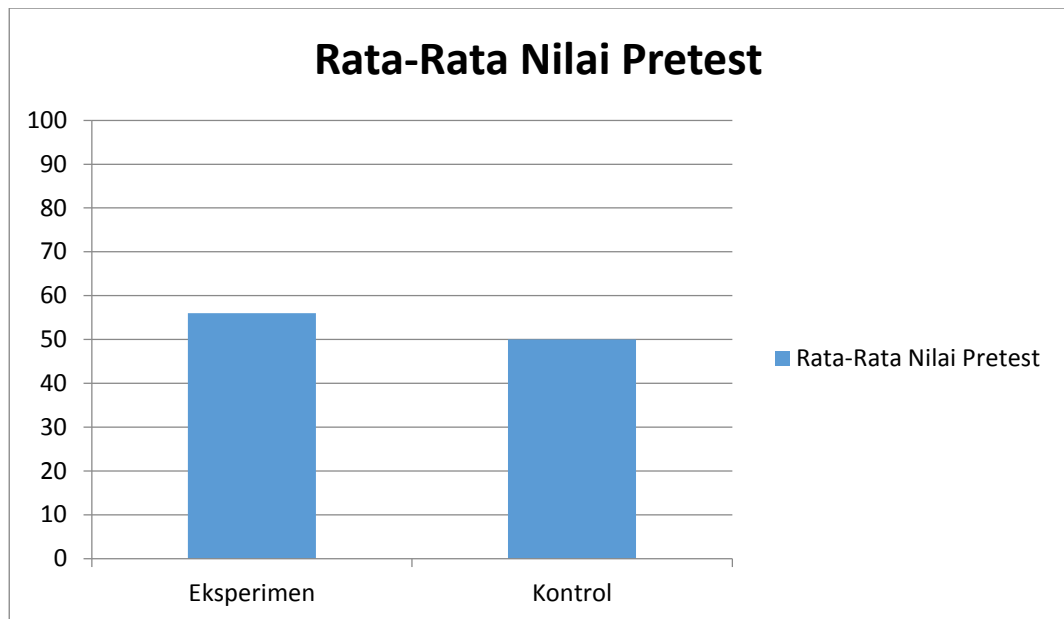
kemudian implikasi hasil penelitian yang meliputi implikasi teoritis, implikasi pedagogis dan implikasi praktis.

4.2.1 Hasil Pretest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membagi soal pretest sebelum pemberian treatment. Pretest tersebut diberikan dengan tujuan untuk melihat kemampuan/potensi awal siswa kelas eksperimen maupun siswa kelas kontrol terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum diberikan model pembelajaran quantum teaching yang diujikan pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Kedua kelas tersebut cenderung sama, yaitu berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Rata-rata *pretest* yang didapat oleh kelompok kontrol sebesar 50,48, sedangkan kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 56,82.

Setelah dilakukan uji normalitas data awal, diperoleh hasil kedua kelas berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dari hasil olah data pretest. Nilai signifikansi hasil pretest kelas eksperimen sebesar 0,874 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,563. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapat oleh kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih dari 0,05. Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi sebesar 0,295 dan lebih besar dari 0,05 ($0,295 > 0,05$) maka dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians kedua kelompok tersebut.

Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dijabarkan pada diagram berikut :

Diagram 4.1 Rata-Rata Nilai Pretest

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 56,82 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 50,48. Hasil tersebut menjelaskan bahwa skor nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol cenderung sama. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji kesamaan rata-rata, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan cenderung memiliki kesamaan skor pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum diberikan perlakuan, pada kedua kelas dilakukan pengontrolan variabel. Variabel yang dikontrol yaitu jumlah pertemuan, kemampuan belajar, dan materi pembelajaran. Pengontrolan kemampuan belajar diperoleh dari pretest yang rata-rata skor yang didapat hampir sama antara kedua kelas. Jumlah pertemuan pada masing-masing kelas yaitu empat kali pertemuan ditambah

dengan kegiatan pretest diawal pembelajaran dan kegiatan posttest di akhir pertemuan. Kemudian materi pembelajaran dikedua kelas yaitu tentang menulis teks eksplanasi. Pengontrolan variabel bertujuan untuk meminimalisasi variabel pengganggu yang mungkin bisa masuk selama treatment, sehingga peningkatan hasil pembelajaran siswa diakibatkan oleh model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media audiovisual dan bukan diakibatkan oleh variabel pengganggu.

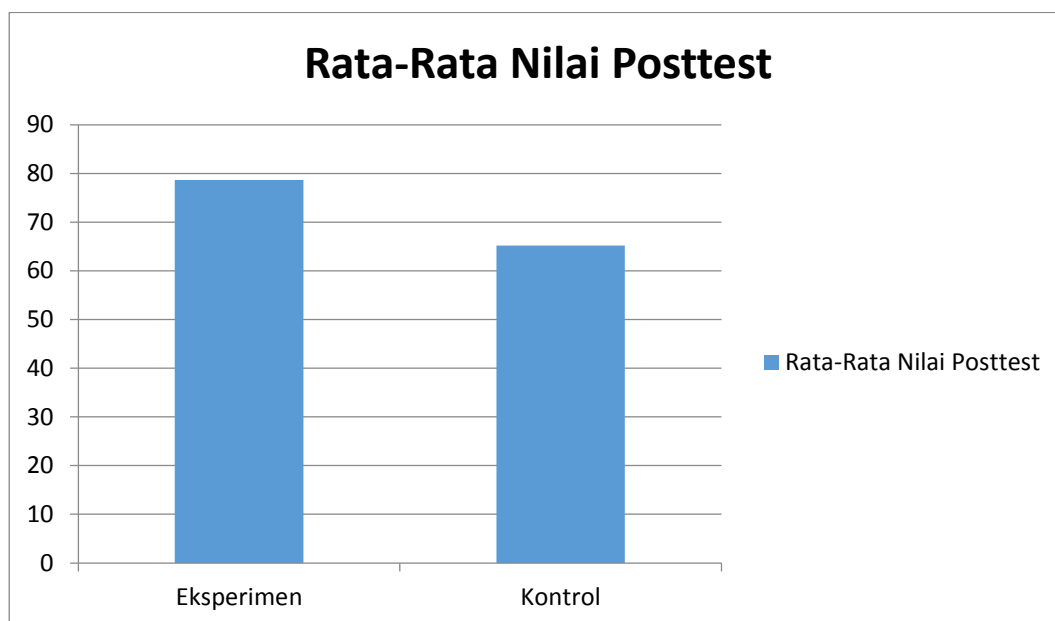
Pada proses pembelajaran diterapkan setelah diberikan soal *pretest* . Proses diterapkannya pembelajaran berlangsung selama empat pertemuan terpisah dari kegiatan *pretest* sampai kegiatan *posttest* dengan alokasi waktu tiap pertemuan 90 menit. Model pembelajaran *quantum teaching* diterapkan dikelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelompok kontrol. Kegiatan awal dikedua kelas sama yaitu salam dan pengkondisian kelas. Perbedaannya terletak pada kegiatan inti, dimana pembelajarannya disesuaikan dengan langkah-langkah model yang diterapkan ditiap kelas. Di kelas eksperimen media yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi teks eksplanasi. Tujuannya untuk menarik minat siswa, memudahkan siswa dalam menerima materi yang diberikan dan menjadi penunjang didalam kegiatan belajar mengajar.

4.2.2 Hasil Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diberikan perlakuan, didapatkan data berupa hasil nilai pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi yang menerapkan model *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang didapat dari menerapkan metode ceramah. Hal itu dibuktikan dengan hasil nilai *posttest* kedua kelompok yang diuji menggunakan *t-test*. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar

0,00 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang menerapkan model *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan. Hal tersebut juga didukung berdasarkan hasil nilai rata-rata kedua kelompok. Nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu 65,17 sedangkan kelompok eksperimen sebesar 78,64. Hasil rata-rata nilai *posttest* kedua kelas dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 4.2 Rata-Rata Nilai Posttest



Selain itu berdasarkan hasil perhitungan gain diperoleh rata-rata gain kelas eksperimen sebesar 0,50532 dengan kategori sedang. Sedangkan rata-rata gain yang didapat pada kelas kontrol sebesar 0,29664 dengan kategori rendah. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat peningkatan antara nilai pretest dan nilai posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Di dalam proses pembelajaran kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga siswa lebih antusias dalam menyelesaikan permasalahan terkait materi yang dipelajari. Selain itu siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dalam kegiatan diskusi kelompok, menyampaikan pendapat dan memecahkan permasalahan lebih menyenangkan. Sedangkan di kelas kontrol, materi seluruhnya diberikan oleh guru sehingga siswa cenderung pasif. Maka dari itu pemahaman materi oleh siswa kurang maksimal. Pemahaman materi yang berbeda tentunya akan berdampak pada hasil yang berbeda pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *quantum teaching* lebih efektif dan tinggi daripada model konvensional.

Penelitian mengenai "Keefektifan Model *Quantum Teaching* berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Materi Menulis Teks Eksplanasi Kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen" didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husna Amalana dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Modul QT-BILINGUAL Terhadap Hasil Belajar Siswa". Dan penelitian lain oleh Ketut Susiani, dkk dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Banyuning". Hasil kedua penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan strategi *quantum teaching* dibandingkan dengan hanya memperoleh pembelajaran konvensional.

4.3 Implikasi

Implikasi hasil penelitian adalah akibat langsung yang terjadi karena hasil dari penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat memberikan implikasi secara teoritis, praktis dan pedagogis

4.3.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoretis membahas tentang hasil penelitian dengan teori yang dikaji dan menghubungkannya dengan manfaat teoretis yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum teaching berbantuan media audiovisual efektif digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mengenai konsep teks eksplanasi.

Penggunaan model *quantum teaching* terdapat keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori terdahulu yang digunakan oleh peneliti. Hasil penelitian menggunakan model *quantum teaching* menunjukkan bahwa model tersebut lebih efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V yang ditunjukkan dengan hasil posttest pada kelas eksperimen yang hasil rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis adalah keterlibatan hasil penelitian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya serta keterlibatan hasil penelitian terhadap manfaat praktis yang diharapkan. Pada penelitian ini model *Quantum Teaching*

berbantuan media audiovisual efektif digunakan pada pembelajaran bahasa indonesia materi teks eksplanasi.

Keefektifan *Quantum teaching* berbantuan media audio visual dapat memberikan manfaat bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan inovatif terutama dalam membangkitkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran. Manfaat bagi siswa yaitu menarik minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia, menumbuhkan sikap positif dan kepercayaan diri siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga hasil pembelajaran siswa akan meningkat dan tujuan pelajaran akan dapat tercapai. Manfaat bagi sekolah yaitu model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan berkontribusi didalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibedakan pada penerapan metode pembelajarannya. Sementara materi yang diberikan, kemampuan guru di dalam pembelajaran, dan jumlah pertemuan pembelajaran dikontrol/disamakan. Secara umum, model pembelajaran *quantum teaching* berbantuan media audiovisual efektif terhadap materi teks eksplanasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil posttest pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yang lebih tinggi setelah menerapkan perlakuan berupa model pembelajaran quantum teaching berbantuan media

audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen kelas 5 Gugus Abimanyu dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil perhitungan menggunakan *independent sample t-test* diketahui hasil perhitungan data *posttest* yang nilai Sig. (*Asymp Sig 2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini berarti jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka $0,000 < 0,05$, maka rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Hasil uji ini ditunjukkan dengan meningkatkannya hasil rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen menjadi 78,64 dan kelas kontrol yaitu 65,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti model *quantum teaching* berbantuan media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi siswa kelas 5 di Gugus Abimanyu Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.
2. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kegiatan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol. Rata-rata aktivitas siswa pada kelas eksperimen yaitu 86,25% dengan kriteria sangat baik, sedangkan

rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol adalah 53,25% dengan kriteria cukup.

1.2 Saran

Sesuai dengan analisis data hasil penelitian dan kesimpulan. Berikut saran yang dapat disampaikan:

1. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* materi teks eksplanasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penerapan model lainnya di setiap pembelajaran. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi pemicu semangat bagi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Model *quantum teaching* dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif.
3. Guru memilih dan memilah model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih tertarik dalam KBM. Pemilihan model yang tepat akan menghilangkan kesan membosankan sehingga siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran bahkan dapat menemukan caranya sendiri dalam penguasaan materi.
4. Sekolah mendukung pelaksanaan model-model pembelajaran inovatif dengan melengkapi sarana dan prasarana guna menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalana, Husna. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Modul QT-BILINGUAL Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* Vol 7 No 2.
- Andyani, Novita, dkk. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol 4 No 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ary Yanuarti dan A.Sobandi. 2016. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *quantum teaching*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol 1 No 1.
- Baroroh, Hilmi Fathiyatul. 2017. Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Media Flash Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika* Vol 6 No 4.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- DePorter, Bobbi, dkk. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Dewi, Ratih Kusuma. 2018. Pengaruh Penggunaan Strategi Iinkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Ketrampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 PAINAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 1 No 7.
- Fulta, Restu Quslam. 2019. The Influence of Quantum Learning Model on Psychomotor Competence of VII Grade Students in Learning Natural Science at Junior High School 3 Rambatan. *Jurnal Internasional Ilmu dan Teknologi Progresif* Vol 15 No 2.
- Gusnita, Yetri, dkk. 2018. Pengaruh Teknik Copy The Master Terhadap Ketrampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 1 No 7.
- H. Muchtar Ibrahim dan Andi Mifthahul Janna Murti. 2011. Efektivitas Penerapan Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 2 No 2.
- Jaino. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal Universitas Negeri Semarang* Vol 2 No 1.

- Khairani, Annisa Laras, dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandur Diintegrasikan Dengan Kartu Tangram Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 2 No 1.
- Kosasih. 2018. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Marisa, dkk. 2012. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mohamad Solikin dan Abdul Aziz Abdullah. 2014. Pengaruh *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hukum Newton Di Kelas X SMA Wahid Hasyim 4 Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* Vol 3 No 2.
- Mu'min, Vemy Asirudin, dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII MTS. *AL-KHAIRAAT Kalukubala. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* Vol 04 No 01.
- Ningrum, Atris Putri. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis Quantum Teaching Pada Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika* Vol 5 No 4.
- Ningrum, Deni Juwita. 2015. Pengaruh Model Quantum Teaching Dengan Metode Praktikum Terhadap Kemampuan Multipresentasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMA Plus Darul Hikmah. *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol 4 No 2.
- Nugraheni, Nursiwi. 2015. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Problem Based Learning* Dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal Universitas Negeri Semarang* Vol 4 No 1.
- Nunuk Suryani, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prabawanti, Estu Hari. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode Diskusi Berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bentuk Pangkat Dan Akar Pada Siswa Kelas X.6 Semester 1 SMA Negeri 2 Magetan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol 3 No 2.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisi Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

- Purwanti, Eko. 2015. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model *Quantum Teaching* Dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal Universitas Negeri Semarang* Vol 4 No 2.
- Rahmadani, Suci. 2016. Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 5 No 2.
- Rifa'I Achmad dan Catharina Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rohmalina. 2015. Pelatihan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Di Kota Cimahi. *Jurnal Empowerment* Vol 3 No 1.
- Rumapea, Goman. 2017. Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Internasional dalam pendidikan dan pembelajaran* Vol 4 No 2.
- Shoimin, Aris. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silfia, Riza. 2019. The Development of Mathematics Learning Device Based on Quantum Teaching Model to Improve Problem Solving Ability on Grade XI Students at Vocational School. *Jurnal Internasional Ilmu dan Teknologi Progresif* Vol 13 No 1.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparno & Yunus. 2012. *Keterampilan Dasar Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Supramono, Agus. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Teaching*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD YPS Lalewu Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Nalar Pendidikan* Vol 4 No 2.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susiani, Ketut, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Banyuning. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 3 No 1.

- Tarigan, Henry. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisnawati dan Dhoriva Urwatul Wutsqa. 2015. Perbandingan Keefektifan *Quantum Teaching* dan TGT Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Prestasi dan Motivasi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Vol 2 No 2.
- Ulya. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Smp Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 5 No 2.
- Widihastrini, Florentina. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Media Presentasi. *Joyful Learning Journal Universitas Negeri Semarang* Vol 2 No 1.
- Widiyaningsih dan Pujiastuti. 2013. Keefektifan Pembelajaran Model Quantum Teaching Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Kreano* Vol 4 No 1.
- Widyoko, Eko Putra. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wigati, Fikih Asih. 2016. The Effect of The Implementation of Quantum Teaching Strategi in Teaching Writing a Descriptive Text. *Jurnal Pendidikan UNSIKA* Vol 4 No 1.
- Winarti, Sri, dkk. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Khususnya Materi Energi dan Perubahannya Melalui Pembelajaran Quantum Teaching di Kelas V SDN Inpres Matamaling. *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol 2 No 3.
- Winaya, I Made Astra. 2016. Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD N 1 Selan Bawak. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*.
- Yahya, Husniyati. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu AL-FITYAN Gowa. *Jurnal Biotek* Vol 5 No 1.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1. HASIL WAWANCARA

HASIL INSTRUMEN WAWANCARA

Identitas

Nama Sekolah : SDN Gugus Abimanyu

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nara Sumber : Guru kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini ?	Kurikulum 2013
2.	Adakah kendala saat melaksanakan kurikulum tersebut ?	Penyesuaian KTSP ke Kurikulum 2013 bagi siswanya masih bingung, dikarenakan juga mata pelajarannya campur sehingga siswa masih sulit membedakan.
3.	Bagaimana cara mengatasi kendala dalam melaksanakan kurikulum tersebut ?	Pinter-pinternya guru dalam menghubungkan materi satu ke materi yang lain.
4.	Bagaimanakah proses pembelajaran di kelas menggunakan kurikulum tersebut ?	Karena muatan mata pelajarannya campur atau terintegrasi jadi guru harus memilah-milah per mata pelajarannya.
5.	Apa saja kendala atau kesulitan dalam pembelajaran dikelas ?	Kendalanya dalam pendalaman materi. Materinya juga terlalu sedikit sehingga guru harus lebih banyak mencari referensi materi yang lain.
6.	Apa saja kendala yang dihadapi pada mapel Bahasa Indonesia ?	Siswa merasa kesulitan dalam menceritakan dan menuliskan kembali. Siswa juga mengalami

		kesulitan dalam pemahaman kosakata.
7.	Media apa sajakah yang pernah diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung ?	Lebih sering menggunakan media buku, LCD sudah tersedia tapi jarang sekali digunakan dikarenakan juga jumlahnya sangat terbatas.
8.	Buku apa sajakah yang digunakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia ?	Buku paket dan LKS.
9.	Apakah menggunakan model pembelajaran saat pembelajaran berlangsung ?	Cooperatif.
10.	Apakah ada kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran ?	Kurang tersedianya media dan buku yang memadai.
11.	Bagaimana respon siswa dalam mengikuti pembelajaran ?	Bagi siswa yang aktif semangat tetapi bagi siswa yang pasif terlalu bertumpu pada siswa yang aktif.
12.	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ?	Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

LAMPIRAN 2. DATA NILAI PAS BAHASA INDONESIA

DATA NILAI PAS BAHASA INDONESIA SEMESTER I SDN GUGUS ABIMANYU KABUPATEN SRAGEN

No	Siswa	SDN 1 Krebet	SDN 2 Krebet	SDN 1 DWG	SDN 2 DWG
1	A	61	50	60	60
2	B	63	69	65	65
3	C	75	61	68	58
4	D	63	66	55	65
5	E	59	65	62	70
6	F	61	70	65	62
7	G	65	60	60	75
8	H	65	58	62	72
9	I	72	78	58	60
10	J	78	72	65	50
11	K	61	59	58	62
12	L	64	80	55	68
13	M	65	60	50	65
14	N	67	69	60	68
15	O	63	60	70	70
16	P	68	60	72	55
17	Q	60	65	70	70
18	R	72	68	75	65
19	S	68	74		58
20	T	72	63		70
21	U	78	55		
22	V	60			

LAMPIRAN 3. PERHITUNGAN NORMALITAS DAN HOMOGENITAS POPULASI

1. Normalitas

Hipotesis :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha Data tidak berdistribusi normal

Taraf signifikan () ; 0,05

Kriteria Pengujian

Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	SDN Kreet 1	SDN Kreet 2	SDN Dawungan 1	SDN Dawungan 2	
N	22	21	18	20	
Normal Parameters ^a	Mean	66.36	64.86	62.78	64.40
	Std. Deviation	5.827	7.485	6.576	6.286
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.125	.108	.138
	Positive	.183	.125	.108	.087
	Negative	-.106	-.085	-.086	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z	.860	.575	.459	.617	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.450	.896	.985	.841	

a. Test distribution is Normal.

2. Homogenitas

Hipotesis :

Ho : Data homogen

Ha : Data tidak homogen

Taraf Sig. () : 0,05

Kriteria Pengujian :

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.395	3	77	.757

Jika Sig. > 0,05 maka Ho
diterima

Jika Sig. < 0,05 maka
Ho ditolak

LAMPIRAN 4. KISI-KISI INSTRUMEN SOAL UJI COBA

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL UJI COBA

Satuan Pendidikan : SDN Gugus Abimanyu Sragen

Kelas/Semester : V (lima)/ 1 (satu)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik	3.3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi	1, 3, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 21, 22, 28
	3.3.2 Mengidentifikasi teks eksplanasi berdasarkan peristiwa yang disajikan	2, 4, 7, 14, 17, 19, 34, 35, 44, 45, 46, 47, 48, 49
	3.3.3 Menganalisis informasi penting dan kata-kata sulit yang terdapat dalam teks eksplanasi	32, 33, 36, 37
	3.3.4 Menulis gagasan utama teks eksplanasi	18, 20, 23, 24, 26, 38, 39, 40, 42, 43, 54
	3.3.5 Menulis informasi yang terdapat dalam teks eksplanasi	58, 59, 60
	3.3.6 Meringkas teks eksplanasi	9, 10, 25, 27, 31, 35, 41, 55, 56, 57

	berdasarkan teks bacaan	
	3.3.7 Menulis teks eksplanasi berdasarkan fenomena yang disajikan	29, 34, 44

LAMPIRAN 5. INSTRUMEN SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/1
Waktu	: 90 menit

PETUNJUK UMUM

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
2. Tulislah dahulu identitas Anda pada lembar jawab yang telah disediakan.
3. Jumlah soal pilihan ganda 60 butir.
4. Tulislah jawaban Anda pada lembar jawab yang telah di sediakan.
5. Dilarang mencontek, membuka buku atau membawa alat bantu jawaban.
6. Periksalah jawaban Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

PETUNJUK KHUSUS

Pilihlah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada lembar jawab!

1. Teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
2. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah ...
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan umum
3. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi ialah ...
 - a. Isinya memuat fakta

- b. Muatannya didasarkan pada pendapat / opini
 - c. Adanya langkah prosedur
 - d. Memuat unsur kekonyolan
4. Di dalam teks eksplanasi secara umum membahas tentang berbagai fenomena sebagai berikut, kecuali ...
- a. Fenomena alam
 - b. Fenomena sosial
 - c. Fenomena ekonomi kerakyatan
 - d. Fenomena kawin cerai artis
5. Urutan struktur teks eksplanasi yang tepat adalah
- a. deretan penjelas, pernyataan umum, interpretasi
 - b. pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi
 - c. pernyataan umum, interpretasi, deretan penjelas
 - d. interpretasi, deretan penjelas, pernyataan umum
6. Bagian akhir / penutup dari sebuah teks eskplanasi disebut sebagai ...
- a. Reorientasi
 - b. Koda
 - c. Interpretasi
 - d. Krisis
7. Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan
- a. apa dan siapa
 - b. kapan dan dimana
 - c. bagaimana dan mengapa
 - d. berapa dan bagaiman
8. Di bawah ini yang tidak termasuk ke dalam isi dari sebuah teks eksplanasi adalah ...
- a. kesimpulan / intisari dari gagasan yang dibahas

- b. konflik pada tokoh-tokoh dalam novel
 - c. pernyataan tentang topik yang sedang dibahas
 - d. informasi yang didasarkan pada fakta berkaitan dengan topik
9. Berikut ini yang tidak termasuk contoh tema teks eksplanasi fenomena sosial adalah
- a. Gotong royong
 - b. Kenaikan harga barang
 - c. Pergunjangan
 - d. Kebakaran hutan
10. Teks eksplanasi bertujuan ...
- a. menyatakan hasil laporan observasi
 - b. menyajikan hiburan
 - c. menyajikan informasi berupa fakta secara jelas kepada pembacanya
 - d. menjelaskan langkah-langkah dalam menghasilkan suatu hal
11. Inti dari teks eksplanasi berada pada bagian ...
- a. Penutup
 - b. Aspek yang dilaporkan
 - c. Argumen
 - d. Sebab-akibat
12. Berikut ini yang tidak termasuk contoh eksplanasi fenomena alam adalah...
- a. Proses terbentuknya keluarga
 - b. Proses terjadinya tanah longsor
 - c. Proses terjadinya hujan
 - d. Proses terjadinya erosi

TEKS 1	TEKS 2
---------------	---------------

Gletser merupakan sebuah bongkahan es besar yang terbentuk di atas daratan melalui proses pengkristalan salju. Terjadinya gletser akibat adanya proses sublimasi dan pembekuan salju. Salju yang semula berbentuk butiran akan lepas menjadi padat dan akhirnya membentuk semacam bola salju.	Proses terbentuknya suatu masyarakat biasanya berlangsung tanpa disadari oleh hampir sebagian besar anggotanya. Dorongan manusia untuk bermasyarakat antara lain: pemenuhan kebutuhan dasar biologis; kemungkinan untuk bersatu dengan manusia lain; keinginan untuk bersatu dengan lingkungan hidupnya dan lain-lain.
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Perhatikan kedua teks berikut!

13. Perbedaan kedua teks eksplanasi di atas adalah...

Teks 1	Teks 2
a. Teks eksplanasi fenomena sosial	Teks eksplanasi fenomena alam
b. Teks eksplanasi fenomena alam	Teks eksplanasi fenomena sosial
c. Teks eksplanasi tentang harga pasar	Teks eksplanasi tentang gletser
d. Teks eksplanasi deduktif	Teks eksplanasi induktif

14. Langkah pertama yang harus diperhatikan dalam menyusun teks eksplanasi adalah...

- a. mengembangkan kerangka karangan
- b. menyusun kerangka karangan
- c. menentukan topik
- d. menentukan tujuan penulisan

15. Berikut ini langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi yang benar adalah...

- a. menentukan tema, mencari referensi, mulai menulis, menggunakan tata bahasa yang benar, dan merevisi.
- b. menentukan tema, mencari referensi, mulai menulis, menggunakan tanda bahasa yang benar, dan merevisi.
- c. menentukan fenomena, mencari referensi, mulai menulis menggunakan tata bahasa yang benar, dan merangkum.
- d. menentukan kejadian, mencari referensi, mulai menulis, menggunakan tata bahasa yang benar, dan merevisi.

16. kriteria yang dapat digunakan untuk menganalisa teks eksplanasi adalah...

- a. fungsi dan makna teks
- b. makna dan kelengkapan struktur teks
- c. makna dan kelengkapan kaidah teks
- d. fungsi dan kelengkapan struktur teks

Bacalah teks berikut berikut ini!

Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air. Temperatur yang berada di bawah titik beku (freezing point) mengakibatkan kristal es terbentuk. Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil (tiny droplet) yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawa oleh gerakan udara.

17. Paragraf tersebut merupakan struktur teks eksplanasi bagian...

- a. Pernyataan umum
- b. Deretan Penjelasan
- c. Pengertian
- d. Penutup

Perhatikan teks berikut untuk soal nomor 14 – 15!

Belakangan ini gempa bumi menjadi buah bibir di kalangan masyarakat Indonesia. Sepanjang sejarah umat manusia, gempa selalu saja menimbulkan kerugian baik materil ataupun korban jiwa. Tidak berlebihan rasanya jika

dikatakan bahwa fenomena gempa bumi adalah peristiwa yang berdampak secara langsung kepada makhluk hidup tak terkecuali manusia. Hal tersebut menjadikan gempa bumi sebagai salah satu bencana alam yang ditakuti oleh setiap orang.

18. Jika dilihat dari struktur teks eksplanasi, teks tersebut adalah bagian dari ...

- a. Kronologis (urutan peristiwa)
- b. Sebab atau akibat
- c. Pengenalan objek
- d. Asal-asul peristiwa

19. Pada teks eksplanasi di atas terdapat kata yang menjadi penunjuk waktu. Kata tersebut ialah ...

- a. belakangan ini
- b. menjadikan
- c. tidak berlebihan
- d. berdampak

Bacalah teks berikut dengan seksama!

Secara alami hujan asam dapat terjadi akibat semburan dari gunung berapi dan dari proses biologis di tanah, rawa, dan laut. Akan tetapi, mayoritas hujan asam disebabkan oleh aktivitas manusia seperti industri, pembangkit tenaga listrik, kendaraan bermotor dan pabrik pengolahan pertanian (terutama amonia). Gas-gas yang dihasilkan oleh proses ini dapat terbawa angin hingga ratusan kilometer di atmosfer sebelum berubah menjadi asam dan terdeposit ke tanah.

20. Paragraf tersebut merupakan bagian dari struktur teks eksplanasi yang merupakan

bagian

- a. Pernyataan umum
- b. Interpretasi
- c. Deretan penjelas

d. Tesis

Perhatikan kerangka karangan berikut!

- 1) Proses terjadinya efek rumah kaca
- 2) Penyebab terjadinya efek rumah kaca
- 3) Akibat efek rumah kaca
- 4) Solusi efek rumah kaca
- 5) Definisi efek rumah kaca

21. Jika dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi, urutan tepat kerangka karangan

tersebut adalah

- a. 5)-1)-2)-3)-4)
- b. 5)-1)-2)-4)-3)
- c. 5)-2)-1)-3)-4)
- d. 5)-2)-1)-4)-3)

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab nomor 22-23!

Musim kemarau atau musim kering adalah musim di daerah tropis yang dipenuhi oleh system muson. Untuk dapat disebut musim kemarau, curah hujan per bulan harus di bawah 60 mm per bulan (20 mm per dasarian) selama tiga dasarian berurut-turut. Wilayah tropika di Asia Tenggara dan Asia Selatan, Australia bagian timur laut, Afrika dan sebagian Amerika Selatan mengalami musim ini. Musim kemarau adalah pasangan dari musim penghujan dalam wilayah dwimusim. Musim kemarau panjang adalah musim kemarau yang sangat panas dalam jangka waktu yang panjang. Gejala ENSO dikenal dapat memperpanjang durasi musim ini sehingga mengakibatkan kekeringan berkepanjangan.

22. Paragraf tersebut merupakan bagian dari struktur teks eksplanasi yang merupakan

bagian

- a. pernyataan umum
- b. deretan penjelas
- c. interpretasi
- d. tesis

23. Wilayah yang tidak mengalami musim kemarau adalah

- a. Asia Tenggara
- b. Asia Selatan
- c. Afrika
- d. Amerika Utara

24. Peristiwa berebut air bersih sering terjadi pada saat musim kemarau. hal ini terjadi...

semakin minimnya jumlah air bersih yang ada disumur-sumur. Kata hubung yang tepat untuk melengkapi bagian kalimat tersebut adalah...

- a. Sebab
- b. Tetapi
- c. Mengakibatkan
- d. Karena

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal no. 25 – 26!

(1) Dengan tenaga yang besar dalam gelombang air tersebut, sangat wajar jika bangunan di daratan bisa tersapu dengan mudah. (2) Gelombang tsunami ini merambat dengan kecepatan yang tak terbayangkan. (3) Gelombang tersebut bisa mencapai 500 sampai 1.000 kilometer per jam di lautan. (4) Pada saat mencapai bibir pantai, kecepatannya berkurang menjadi 50 sampai 30 kilometer. (5) Meskipun berkurang pesat, kecepatan tersebut sudah bisa menyebabkan kerusakan yang parah.

25. Kalimat yang merupakan pendapat dinyatakan pada nomor ...

- a. (1) dan (2)
- b. (2) dan (3)
- c. (3) dan (4)
- d. (4) dan (5)

26. Kalimat pada teks eksplanasi di atas yang mempunyai unsur kausalitas (sebab-akibat) adalah nomor ...

- a. (2)
- b. (3)
- c. (4)
- d. (5)

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal no 27 – 28!

Pembagian flora dan fauna di Indonesia didasarkan pada faktor geologi. Secara geologis, pulau-pulau di Indonesia bagian barat pernah menyatu dengan benua Asia. Sedangkan pulau-pulau di Indonesia bagian timur pernah menyatu dengan benua Australia.

27. Kalimat yang tepat untuk ditempatkan sebagai kelanjutan teks di atas adalah

- a. Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna melebihi wilayah mana pun di dunia.
- b. Kedua wilayah tersebut memiliki flora dan fauna yang sangat berbeda.
- c. Oleh karena itu, Indonesia memiliki dua kelompok flora dan fauna yang jauh berbeda.
- d. Penyatuan kedua wilayah itu diprediksi akan terjadi lagi pada abad-abad mendatang.

28. Pertanyaan yang sesuai dengan teks di atas adalah ...

- a. Apakah faktor geologis mempengaruhi jenis flora dan fauna?

- b. Mengapa pulau-pulau di Indonesia bagian barat pernah menyatu dengan benua Asia?
- c. Mengapa pulau-pulau di Indonesia bagian timur pernah menyatu dengan benua Australia?
- d. Apakah benua Australi dan Asia pernah menyatu?

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal no 29 – 31!

Bahasa Indonesia yang digunakan sekarang berasal dari bahasa Melayu. Bahasa tersebut sejak lama digunakan sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) atau bahasa pergaulan. Tidak hanya digunakan di kepulauan Nusantara, tetapi juga digunakan hampir di seluruh Asia Tenggara. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya prasasti-prasasti kuno yang ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu.

29. Teks eksplanasi di atas menuangkan tentang pengetahuan tentang

masalah/fenomena ...

- a. Alam
- b. Agama
- c. Budaya
- d. Ekonomi

30. Pernyataan yang sesuai dengan teks di atas adalah ...

- a. Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu.
- b. Bahasa Indonesia sejak lama digunakan sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) atau bahasa pergaulan.
- c. Bahasa Indonesia Tidak hanya digunakan di kepulauan Nusantara, tetapi juga digunakan hampir di seluruh Asia Tenggara.
- d. Ditemukannya prasasti-prasasti kuno yang ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu.

31. Obyek teks eksplanasi di atas adalah

- a. Asal usul bahasa Melayu
- b. Asal usul bahasa Lingua Franca
- c. Asal usul bahasa Indonesia
- d. Asal usul bahasa prasasti kuno

(1) Salah satu penyebab terjadinya unjuk rasa karena ketidakpercayaan terhadap pelaksanaan berbagai aturan. (2) Para pengunjuk rasa tidak menemukan pelampiasan atas ketidakpuasan yang dirasakannya. (3) Tekanan amarah yang tidak menemukan celah untuk keluar akhirnya menjadi amuk massa. (4) Hal-hal tersebut mengakibatkan berbagai unjuk rasa sering berujung pada anarkisme massa jika aspirasi mereka tidak tersalurkan. (5) Mereka ingin reaksi mereka diperhatikan.

32. Kalimat yang tidak merupakan sebab dalam paragraf tersebut adalah nomor ...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

Dua hari berturut-turut hujan deras mengguyur ibukota Jakarta. Saluran air di mana-mana tidak lancar. Penduduk yang tidak bertanggung jawab membuang sampah di sungai-sungai. Sampah-sampah memenuhi sungai-sungai sehingga tersumbat. Resapan air di daerah yang telah ditentukan kini telah berubah fungsinya sebagai tempat hiburan. Pohon-pohon banyak ditebang. Dengan demikian, banjir besar menggenangi ibukota.

33. Kalimat yang merupakan akibat dalam paragraf tersebut adalah ...

- a. Dua hari berturut-turut hujan deras mengguyur ibukota Jakarta.
- b. Saluran air di mana-mana tidak lancar dan tersumbat sampah.
- c. Dengan demikian banjir besar menggenangi ibukota Jakarta.
- d. Resapan air kini telah berubah fungsinya sebagai tempat hiburan.

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal no 34 – 35!

1) Mudik terjadi bukan sebagai bentuk mobilitas semata. 2) ..., mudik sudah menjadi budaya bangsa Indonesia. 3) Mudik merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan masyarakat Indonesia sejak dahulu. 4) Fenomena mudik terjadi karena fenomena migrasi. 5) ..., setiap tahun fenomena mudik semakin bertambah seiring dengan jumlah migrasi ke kota-kota besar.

34. Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah

- a. selain itu, oleh sebab itu
- b. akan tetapi, jadi
- c. sebaliknya, oleh karena itu
- d. sungguh pun demikian, selanjutnya

35. Kalimat yang memuat keterangan tempat terdapat pada nomor

- a. 2)
- b. 3)
- c. 4)
- d. 5)

Bacalah teks berikut dengan teliti!

Sepanjang tahun 2011, bank-bank nasional mampu menikmati kenaikan laba cukup besar. *Jika*, bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia malah bernasib beda. Sejumlah bank harus rela memperoleh laba pada tahun 2011 lebih kecil dibandingkan tahun 2010. Mengutip laporan keuangan publikasi bank di situs Bank Indonesia (BI), tiga perusahaan mencatat penurunan laba. Laba Cathy Bank menurun *sehingga* melambatnya bisnis perusahaan pasca sanksi BI di divisi konsumen. Pendapatan pun turun, *setidaknya* beban usaha meningkat.

36. Kata penghubung untuk mengganti kata yang bercetak miring pada paragraf tersebut adalah ...

- a. namun, karena, sementara
- b. bahkan, agar, sementara
- c. namun, karena, walaupun

- d. namun, bahwa, karena

Bacalah teks berikut dengan cermat!

Pembatasan pembelian solar bersubsidi diyakini tidak hanya mempersulit teknis operasional awak angkutan. Hal itu juga akan memengaruhi harga barang-biaya transportasi dan biaya kesehatan. Akhirnya, hal itu akan mengurangi tingkat kesejahteraan buruh.

37. Perbaikan penggunaan tanda baca pada teks tersebut adalah

- a. tanda titik (.) diganti titik dua (:)
- b. tanda titik (.) diganti titik koma (;)
- c. tanda hubung (-) diganti koma (,)
- d. tanda koma (,) diganti tanda hubung (-)

Cermatilah pengglan teks eksplanasi di bawah ini!

Dampak yang dihasilkan oleh sampah sangatlah banyak. (2) Sampah dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor. (3) Selain itu, sampah dapat menjadi sumber penyakit. (4) Kita menginginkan kesejahteraan. (5) Oleh karena itu, sampah seharusnya diolah menjadi kompos.

38. Perbaikan paragraf yang tidak padu tersebut adalah

- a. menghilangkan kalimat (4)
- b. menghilangkan kalimat (5)
- c. mengganti diolah dengan dikemas
- d. mengganti selain itu dengan kecuali itu

39. Ringkasan adalah ...

- a. Penyajian singkat dari suatu karangan asli tetapi dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandangan pengarang asli.
- b. Suatu bentuk penyajian yang singkat dari suatu karangan asli, tetapi tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli.
- c. Penyajian dengan mengambil inti sari dari sebuah tulisan.

- d. Membuat kalimat menjadi pendek.
40. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat ingin meringkas adalah ...
- Mencatat – mereproduksi – hasil.
 - Membaca naskah asli – mencatat ide pokok – mereproduksi (menulis).
 - Membaca – menulis – mereproduksi.
 - Mencatat – membaca – hasil.

Bacalah teks berikut!

Gotong royong dan kerja bakti merupakan sebuah proses kerja sama yang terjadi di masyarakat pedesaan. Proses ini menghasilkan aktivitas tolong-menolong serta pertukaran tenaga dan barang dalam bentuk timbal balik. Kerja bakti merupakan proses kerja sama yang mirip dengan gotong royong, namun kerja bakti terjadi pada proyek-proyek publik atau program-program pemerintah. Misalnya di sebuah desa ada pembangunan masjid, maka masyarakat desa saling bantu-membantu mengumbangkan tenaga bahkan ada yang menyumbangkan barang dan makanan. Meskipun zaman sudah berubah, gotong royong dan kerja bakti tetap hidup di tengah masyarakat pedesaan.

41. Ringkasan yang tepat untuk kutipan teks tersebut adalah ...
- Gotong royong dan kerja bakti menghasilkan aktivitas tolong menolong serta pertukaran tenaga serta barang dalam bentuk timbal balik di antara anggota masyarakat. Kerja bakti merupakan proses kerja sama yang mirip dengan gotong royong.
 - Gotong royong dan kerja bakti merupakan proses kerja sama yang terjadi di masyarakat pedesaan. Proses ini menghasilkan aktivitas tolong menolong dan pertukaran tenaga serta barang di tengah masyarakat.
 - Gotong royong dan kerja bakti merupakan proses kerja sama yang terjadi pada masyarakat pedesaan yang memiliki kemiripan. Bedanya adalah kerja bakti terjadi pada proyek-proyek publik atau program-program pemerintahan.

- d. Kerja bakti merupakan proses kerja sama yang mirip dengan gotong royong. Namun, kerja bakti terjadi pada proyek-proyek publik atau program-program pemerintahan, misalnya kerja bakti dalam pembangunan masjid di desa.
42. Pemanasan global yang terjadi saat ini adalah akibat dari perbuatan kita sendiri. Sebagai manusia, kita tidak dapat menjaga dengan baik tempat kita hidup. Jika kita tidak sadar akan dampak yang terjadi nanti, kehidupan di bumi akan terancam. Untuk mengatasinya, telah dilakukan beberapa penanggulangan. Penanggulangan ini akan efektif jika semua pihak turut serta untuk melakukannya.

Gagasan utama paragraf di atas adalah

- a. Pemanasan global akibat dari perbuatan kita sendiri.
 b. Kita tidak dapat menjaga dengan baik tempat kita hidup.
 c. Kehidupan di bumi akan terancam.
 d. Penanggulangan ini akan efektif.
43. Batuk sebetulnya bukan penyakit refleks, karena mengalami rangsangan udara yang berpolusi, asap pabrik, asap rokok, bau-bauan, gas yang merangsang atau kekurangan udara. Batuk juga dapat terjadi karena saluran pernapasan atau paru-paru terkena infeksi kuman-kuman tertentu. Udara dingin atau lembab dapat juga membuat orang batuk atau bersin. Obat batuk yang dijual di pasaran bebas umumnya terdiri atas obat atau campuran obat yang mengandung bahan yang dapat mengeluarkan lendir atau riak agar saluran pernapasan bersih dari gangguan atau rangsangan penyebab batuk itu, Obat batuk jenis ini disebut ekspektoran.

Ringkasan teks tersebut yang tepat adalah ...

- a. Penyakit batuk dikarenakan rangsangan udara yang tidak berpolusi, asap rokok, gas yang merangsang atau kekurangan udara terinfeksi, maka harus diobati dengan ekspektoran.

- b. Pengaruh batuk itu terjadi karena asap pabrik, gas asap rokok, udara yang berpolusi, sehingga saluran paru-paru terinfeksi. Untuk mengobati penyakit tersebut dapat dibeli di pasar bebas.
- c. Batuk terjadi karena polusi udara, asap pabrik, rokok, bau-bauan, gas, kekurangan udara saluran pernapasan. Batuk dapat diobati dengan ekspektoran.
- d. Terjadinya penyakit batuk karena polusi udara, asap pabrik, bau-bauan, kekurangan udara. Namun, semua dapat diobati dengan obat-obat alternatif yang dijual di pasaran bebas.

44. Hal-hal yang tidak perlu diperhatikan dalam meringkas bacaan adalah

- a. mengetahui gagasan utama cerita itu
- b. membaca teks lebih dari satu kali
- c. mengenal pengarang aslinya
- d. meringkas isi cerita dalam beberapa kalimat

45. Banyaknya kasus demam berdarah bisa disebabkan oleh banyak hal salah satunya lingkungan yang kurang terawat. Contohnya seperti bak mandi yang tidak pernah dibersihkan secara rutin. Nyamuk penyebab demam berdarah akan dengan leluasa bertelur di bak mandi tersebut dan menyebabkan calon-calon nyamuk juga berkembang dengan cepat dan jumlahnya bertambah banyak.

Pokok pikiran dari potongan teks eksplanasi di atas adalah

- a. Nyamuk demam berdarah penyebab penyakit demam berdarah.
- b. Bak yang kotor menjadi sarang nyamuk demam berdarah.
- c. Nyamuk demam berdarah senang dengan tempat yang kotor.
- d. Penyebab munculnya kasus demam berdarah salah satunya karena lingkungan yang kurang terawat.

Keberadaan hutan sangat penting. Hutan merupakan tempat hidup berbagai jenis satwa liar. Saat ini satwa liar yang hidup di hutan semakin berkurang.

Manusia terus memburu satwa liar yang ada di dalam hutan dan mengambil sumber daya yang ada. Jika kejadian ini dibiarkan terus menerus, satwa liar dan hutan akan punah.

46. Simpulan isi paragraf tersebut adalah

- a. kelestarian hutan sudah tidak dipedulikan lagi oleh manusia yang tidak bertanggung jawab.
- b. kelestarian hutan perlu dijaga agar satwa liar di hutan tidak punah.
- c. manusia terus memanfaatkan hutan demi kepentingan dirinya tanpa tanggung jawab.
- d. bila pembabatan hutan terus dilakukan tanpa aturan, satwa liar dan hutan akan habis.

47. Cermati Paragraf berikut dengan seksama!

Survey Badan Statistik di Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan, orang Indonesia paling gemar menonton *televisi*, yakni 91,68 persen, kata Hamid. Sebelumnya, pada 12-13 November 2015, diselenggarakan pelatihan bagi 68 guru dari 33 *propinsi* mengenai buku pengenalan terhadap jasa keuangan itu. Para peserta pelatihan juga berlatih menggunakan permainan sikapi uangmu, sebagai penerapan melalui permainan pengenalan produk dan jasa keuangan. Diharapkan, siswa dapat bermain sambil belajar.

Kata untuk memperbaiki kata yang tidak baku dalam paragraf tersebut adalah

- a. survei, televisi, dan provinsi
- b. survai, televisi, dan propinsi
- c. survei, telipisi, dan propinsi
- d. survey, televisi, dan provinsi

48. Gagasan utama dinyatakan pada kalimat pertama. Setelah diselingi dengan kalimat-kalimat penjelas, gagasan tersebut ditegaskan kembali dalam kalimat terakhir. Kalimat tersebut merupakan definisi dari....

- a. Paragraf deduktif

- b. Paragraf induktif
- c. Paragraf indeduktif
- d. Paragraf campuran

49. Bacalah paragraf berikut ini!

Karena perbedaan.....di atmosfer, uap berubah menjadi....Temperatur yang berada di bawah titik beku (freezing point) mengakibatkan kristal es terbentuk. Butir-butir air terjadi.....tetesan air kecil (tiny droplet) yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawagerakan udara. Adanya gravitasi menyebabkan butir-butir air itu turun bumi, yang disebut dengan hujan atau presipitasi. Jika temperatur udara turun sampai di bawah 0° Celcius, butiran air akan berubah menjadi salju.

Kata yang tepat untuk mengisi bagian rumpang paragraf di atas adalah....

- a. Temperatur, hujan, karena, oleh, ke.
- b. Temperatur, air, karena, oleh, ke.
- c. hujan, karena, oleh, ke.
- d. Temperatur, panas, dengan, oleh, ke.

50. Bacalah paragraf berikut!

Walaupun dianggap sebagai gulma, eceng gondok juga mempunyai manfaat. Eceng gondok dapat dijadikan peluang usaha sebagai bahan dasar kerajinan tangan. Bagian tumbuhan eceng gondok yang sudah dikeringkan ternyata bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan tas, kopor, sandal, keranjang, tatakan gelas, tikar, dan sebagainya. Akhir-akhir ini eceng gondok juga banyak dimanfaatkan untuk mendukung industri mebel, yakni sebagai pengganti rotan yang harganya semakin melangit.

Simpulan paragraf di atas adalah

- a. Eceng gondok dapat dijadikan bahan kerajinan yang berkualitas tinggi.
- b. Eceng gondok dimanfaatkan untuk bahan kerajinan tangan dan industri mebel.

- c. Eceng gondok dibuat tas, kopor, sandal, keranjang, tatakan gelas, dan tikar.
- d. Eceng gondok harganya mahal.

LAMPIRAN 6. KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN

1. B	11. A	21. A	31. C	41. B
2. D	12. A	22. A	32. D	42. A
3. A	13. B	23. D	33. C	43. C
4. D	14. C	24. D	34. B	44. C
5. B	15. A	25. A	35. D	45. D
6. C	16. D	26. D	36. A	46. D
7. C	17. B	27. B	37. C	47. A
8. B	18. C	28. A	38. A	48. D
9. D	19. A	29. C	39. A	49. A
10. C	20. C	30. D	40. B	50. B

PENSKORAN

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{skala } 0-100)$$

$$\text{Skor} = \frac{50}{50} \times 100$$

$$= 100$$

LAMPIRAN 7. SOAL PRETEST DAN SOAL PRETEST

SOAL PRETEST

Nama :

No :

Sekolah :

Petunjuk Umum

- 1) Isilah identitas kalian pada lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.
 - 2) Jawablah semua soal di bawah ini pada lembar soal dengan benar.
 - 3) Bacalah semua soal di bawah ini dengan teliti.
 - 4) Waktu mengerjakan adalah 60 menit.
- A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang paling benar!**
1. Teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
 2. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah ...
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan umum
 3. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi ialah ...
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat / opini

- c. Adanya langkah prosedur
 - d. Memuat unsur kekonyolan
4. Di dalam teks eksplanasi secara umum membahas tentang berbagai fenomena sebagai berikut, kecuali ...
- a. Fenomena alam
 - b. Fenomena sosial
 - c. Fenomena ekonomi kerakyatan
 - d. Fenomena kawin cerai artis
5. Bagian akhir / penutup dari sebuah teks eskplanasi disebut sebagai ...
- a. Reorientasi
 - b. Koda
 - c. Interpretasi
 - d. Krisis
6. Teks eksplanasi bertujuan ...
- a. menyatakan hasil laporan observasi
 - b. menyajikan hiburan
 - c. menyajikan informasi berupa fakta secara jelas kepada pembacanya
 - d. menjelaskan langkah-langkah dalam menghasilkan suatu hal
7. Inti dari teks eksplanasi berada pada bagian ...
- a. Penutup
 - b. Aspek yang dilaporkan
 - c. Argumen
 - d. Sebab-akibat
8. Berikut ini yang tidak termasuk contoh eksplanasi fenomena alam adalah...
- a. Proses terbentuknya keluarga
 - b. Proses terjadinya tanah longsor
 - c. Proses terjadinya hujan

d. Proses terjadinya erosi

TEKS 1	TEKS 2
Gletser merupakan sebuah bongkahan es besar yang terbentuk di atas daratan melalui proses pengkristalan salju. Terjadinya gletser akibat adanya proses sublimasi dan pembekuan salju. Salju yang semula berbentuk butiran akan lepas menjadi padat dan akhirnya membentuk semacam bola salju.	Proses terbentuknya suatu masyarakat biasanya berlangsung tanpa disadari oleh hampir sebagian besar anggotanya. Dorongan manusia untuk bermasyarakat antara lain: pemenuhan kebutuhan dasar biologis; kemungkinan untuk bersatu dengan manusia lain; keinginan untuk bersatu dengan lingkungan hidupnya dan lain-lain.

Perhatikan kedua teks berikut!

9. Perbedaan kedua teks eksplanasi di atas adalah...

Teks 1	Teks 2
a. Teks eksplanasi fenomena sosial	Teks eksplanasi fenomena alam
b. Teks eksplanasi fenomena alam	Teks eksplanasi fenomena sosial
c. Teks eksplanasi tentang harga pasar	Teks eksplanasi tentang gletser
d. Teks eksplanasi deduktif	Teks eksplanasi induktif

Bacalah teks berikut berikut ini!

Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air. Temperatur yang berada di bawah titik beku (freezing point) mengakibatkan kristal es terbentuk. Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil (tiny droplet) yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan dibawa oleh gerakan udara.

10. Paragraf tersebut merupakan struktur teks eksplanasi bagian...

- a. Pernyataan umum
- b. Deretan Penjelas
- c. Pengertian
- d. Penutup

Perhatikan teks berikut !

Belakangan ini gempa bumi menjadi buah bibir di kalangan masyarakat Indonesia. Sepanjang sejarah umat manusia, gempa selalu saja menimbulkan kerugian baik materil ataupun korban jiwa. Tidak berlebihan rasanya jika dikatakan bahwa fenomena gempa bumi adalah peristiwa yang berdampak secara langsung kepada makhluk hidup tak terkecuali manusia. Hal tersebut menjadikan gempa bumi sebagai salah satu bencana alam yang ditakuti oleh setiap orang.

11. Pada teks eksplanasi di atas terdapat kata yang menjadi penunjuk waktu. Kata tersebut ialah ...

- a. belakangan ini
- b. menjadikan
- c. tidak berlebihan
- d. berdampak

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab nomor 12-13!

Musim kemarau atau musim kering adalah musim di daerah tropis yang dipenuhi oleh system muson. Untuk dapat disebut musim kemarau, curah hujan per bulan harus di bawah 60 mm per bulan (20 mm per dasarian) selama tiga dasarian berurut-turut. Wilayah tropika di Asia Tenggara dan Asia Selatan, Australia bagian timur laut, Afrika dan sebagian Amerika Selatan mengalami musim ini. Musim kemarau adalah pasangan dari musim penghujan dalam wilayah dwimusim. Musim kemarau panjang adalah musim kemarau yang sangat panas dalam jangka waktu yang panjang. Gejala ENSO dikenal dapat

memperpanjang durasi musim ini sehingga mengakibatkan kekeringan berkepanjangan.

12. Paragraf tersebut merupakan bagian dari struktur teks eksplanasi yang merupakan

bagian

- a. pernyataan umum
- b. deretan penjelas
- c. interpretasi
- d. tesis

13. Wilayah yang tidak mengalami musim kemarau adalah

- a. Asia Tenggara
- b. Asia Selatan
- c. Afrika
- d. Amerika Utara

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomer 14 dan 15!

Bahasa Indonesia yang digunakan sekarang berasal dari bahasa Melayu. Bahasa tersebut sejak lama digunakan sebagai bahasa perantara (lingua franca) atau bahasa pergaulan. Tidak hanya digunakan di kepulauan Nusantara, tetapi juga digunakan hampir di seluruh Asia Tenggara. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya prasasti-prasasti kuno yang ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu.

14. Teks eksplanasi di atas menuangkan tentang pengetahuan tentang

masalah/fenomena ...

- a. Alam
- b. Agama
- c. Budaya
- d. Ekonomi

15. Obyek teks eksplanasi di atas adalah
- Asal usul bahasa Melayu
 - Asal usul bahasa Lingua Franca
 - Asal usul bahasa Indonesia
 - Asal usul bahasa prasasti kuno
16. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat ingin meringkas adalah ...
- Mencatat – mereproduksi – hasil.
 - Membaca naskah asli – mencatat ide pokok – mereproduksi (menulis).
 - Membaca – menulis – mereproduksi.
 - Mencatat – membaca – hasil.
17. Pemanasan global yang terjadi saat ini adalah akibat dari perbuatan kita sendiri. Sebagai manusia, kita tidak dapat menjaga dengan baik tempat kita hidup. Jika kita tidak sadar akan dampak yang terjadi nanti, kehidupan di bumi akan terancam. Untuk mengatasinya, telah dilakukan beberapa penanggulangan. Penanggulangan ini akan efektif jika semua pihak turut serta untuk melakukannya.
- Gagasan utama paragraf di atas adalah
- Pemanasan global akibat dari perbuatan kita sendiri.
 - Kita tidak dapat menjaga dengan baik tempat kita hidup.
 - Kehidupan di bumi akan terancam.
 - Penanggulangan ini akan efektif.
18. Hal-hal yang tidak perlu diperhatikan dalam meringkas bacaan adalah
- mengetahui gagasan utama cerita itu
 - membaca teks lebih dari satu kali
 - mengenal pengarang aslinya
 - meringkas isi cerita dalam beberapa kalimat

19. Gagasan utama dinyatakan pada kalimat pertama. Setelah diselingi dengan kalimat-kalimat penjelas, gagasan tersebut ditegaskan kembali dalam kalimat terakhir. Kalimat tersebut merupakan definisi dari....

- a. Paragraf deduktif
- b. Paragraf induktif
- c. Paragraf indeduktif
- d. Paragraf campuran

20. Bacalah paragraf berikut!

Walaupun dianggap sebagai gulma, eceng gondok juga mempunyai manfaat. Eceng gondok dapat dijadikan peluang usaha sebagai bahan dasar kerajinan tangan. Bagian tumbuhan eceng gondok yang sudah dikeringkan ternyata bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan tas, kopor, sandal, keranjang, tatakan gelas, tikar, dan sebagainya. Akhir-akhir ini eceng gondok juga banyak dimanfaatkan untuk mendukung industri mebel, yakni sebagai pengganti rotan yang harganya semakin melangit.

Simpulan paragraf di atas adalah

- a. Eceng gondok dapat dijadikan bahan kerajinan yang berkualitas tinggi.
- b. Eceng gondok dimanfaatkan untuk bahan kerajinan tangan dan industri mebel.
- c. Eceng gondok dibuat tas, kopor, sandal, keranjang, tatakan gelas, dan tikar.
- d. Eceng gondok harganya mahal.

SOAL POSTEST

Nama :

No :

Sekolah :

Petunjuk Umum

- 1) Isilah identitas kalian pada lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.
- 2) Jawablah semua soal di bawah ini pada lembar soal dengan benar.
- 3) Bacalah semua soal di bawah ini dengan teliti.
- 4) Waktu mengerjakan adalah 60 menit.

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang paling benar!

1. Teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
2. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah ...
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan umum
3. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi ialah ...
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat / opini
 - c. Adanya langkah prosedur

- d. Memuat unsur kekonyolan
4. Di dalam teks eksplanasi secara umum membahas tentang berbagai fenomena sebagai berikut, kecuali ...
 - a. Fenomena alam
 - b. Fenomena sosial
 - c. Fenomena ekonomi kerakyatan
 - d. Fenomena kawin cerai artis
 5. Bagian akhir / penutup dari sebuah teks eskplanasi disebut sebagai ...
 - a. Reorientasi
 - b. Koda
 - c. Interpretasi
 - d. Krisis
 6. Teks eksplanasi bertujuan ...
 - a. menyatakan hasil laporan observasi
 - b. menyajikan hiburan
 - c. menyajikan informasi berupa fakta secara jelas kepada pembacanya
 - d. menjelaskan langkah-langkah dalam menghasilkan suatu hal
 7. Inti dari teks eksplanasi berada pada bagian ...
 - a. Penutup
 - b. Aspek yang dilaporkan
 - c. Argumen
 - d. Sebab-akibat
 8. Berikut ini yang tidak termasuk contoh eksplanasi fenomena alam adalah...
 - a. Proses terbentuknya keluarga
 - b. Proses terjadinya tanah longsor
 - c. Proses terjadinya hujan
 - d. Proses terjadinya erosi

TEKS 1	TEKS 2
Gletser merupakan sebuah bongkahan es besar yang terbentuk di atas daratan melalui proses pengkristalan salju. Terjadinya gletser akibat adanya proses sublimasi dan pembekuan salju. Salju yang semula berbentuk butiran akan lepas menjadi padat dan akhirnya membentuk semacam bola salju.	Proses terbentuknya suatu masyarakat biasanya berlangsung tanpa disadari oleh hampir sebagian besar anggotanya. Dorongan manusia untuk bermasyarakat antara lain: pemenuhan kebutuhan dasar biologis; kemungkinan untuk bersatu dengan manusia lain; keinginan untuk bersatu dengan lingkungan hidupnya dan lain-lain.

Perhatikan kedua teks berikut!

9. Perbedaan kedua teks eksplanasi di atas adalah...

Teks 1	Teks 2
a. Teks eksplanasi fenomena sosial	Teks eksplanasi fenomena alam
b. Teks eksplanasi fenomena alam	Teks eksplanasi fenomena sosial
c. Teks eksplanasi tentang harga pasar	Teks eksplanasi tentang gletser
d. Teks eksplanasi deduktif	Teks eksplanasi induktif

Bacalah teks berikut berikut ini!

Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air. Temperatur yang berada di bawah titik beku (freezing point) mengakibatkan kristal es terbentuk. Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil (tiny droplet) yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawa oleh gerakan udara.

10. Paragraf tersebut merupakan struktur teks eksplanasi bagian...

- a. Pernyataan umum
- b. Deretan Penjelas
- c. Pengertian
- d. Penutup

Perhatikan teks berikut !

Belakangan ini gempa bumi menjadi buah bibir di kalangan masyarakat Indonesia. Sepanjang sejarah umat manusia, gempa selalu saja menimbulkan kerugian baik materil ataupun korban jiwa. Tidak berlebihan rasanya jika dikatakan bahwa fenomena gempa bumi adalah peristiwa yang berdampak secara langsung kepada makhluk hidup tak terkecuali manusia. Hal tersebut menjadikan gempa bumi sebagai salah satu bencana alam yang ditakuti oleh setiap orang.

11. Pada teks eksplanasi di atas terdapat kata yang menjadi penunjuk waktu. Kata tersebut ialah ...

- a. belakangan ini
- b. menjadikan
- c. tidak berlebihan
- d. berdampak

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab nomor 12-13!

Musim kemarau atau musim kering adalah musim di daerah tropis yang dipenuhi oleh system muson. Untuk dapat disebut musim kemarau, curah hujan per bulan harus di bawah 60 mm per bulan (20 mm per dasarian) selama tiga dasarian berurut-turut. Wilayah tropika di Asia Tenggara dan Asia Selatan, Australia bagian timur laut, Afrika dan sebagian Amerika Selatan mengalami musim ini. Musim kemarau adalah pasangan dari musim penghujan dalam wilayah dwimusim. Musim kemarau panjang adalah musim kemarau yang sangat panas dalam jangka waktu yang panjang. Gejala ENSO dikenal dapat memperpanjang durasi musim ini sehingga mengakibatkan kekeringan berkepanjangan.

12. Paragraf tersebut merupakan bagian dari struktur teks eksplanasi yang merupakan bagian

- a. pernyataan umum
- b. deretan penjelas
- c. interpretasi
- d. tesis

13. Wilayah yang tidak mengalami musim kemarau adalah

- a. Asia Tenggara
- b. Asia Selatan
- c. Afrika
- d. Amerika Utara

Bacalah teks di bawah ini untuk menjawab soal nomer 14 dan 15!

Bahasa Indonesia yang digunakan sekarang berasal dari bahasa Melayu. Bahasa tersebut sejak lama digunakan sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) atau bahasa pergaulan. Tidak hanya digunakan di kepulauan Nusantara, tetapi juga digunakan hampir di seluruh Asia Tenggara. Hal ini diperkuat dengan ditemukannya prasasti-prasasti kuno yang ditulis dengan menggunakan bahasa Melayu.

14. Teks eksplanasi di atas menuangkan tentang pengetahuan tentang

masalah/fenomena ...

- a. Alam
- b. Agama
- c. Budaya
- d. Ekonomi

15. Obyek teks eksplanasi di atas adalah

- a. Asal usul bahasa Melayu
- b. Asal usul bahasa *Lingua Franca*

- c. Asal usul bahasa Indonesia
 - d. Asal usul bahasa prasasti kuno
16. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat ingin meringkas adalah ...
- a. Mencatat – mereproduksi – hasil.
 - b. Membaca naskah asli – mencatat ide pokok – mereproduksi (menulis).
 - c. Membaca – menulis – mereproduksi.
 - d. Mencatat – membaca – hasil.
17. Pemanasan global yang terjadi saat ini adalah akibat dari perbuatan kita sendiri. Sebagai manusia, kita tidak dapat menjaga dengan baik tempat kita hidup. Jika kita tidak sadar akan dampak yang terjadi nanti, kehidupan di bumi akan terancam. Untuk mengatasinya, telah dilakukan beberapa penanggulangan. Penanggulangan ini akan efektif jika semua pihak turut serta untuk melakukannya.
- Gagasan utama paragraf di atas adalah
- a. Pemanasan global akibat dari perbuatan kita sendiri.
 - b. Kita tidak dapat menjaga dengan baik tempat kita hidup.
 - c. Kehidupan di bumi akan terancam.
 - d. Penanggulangan ini akan efektif.
18. Hal-hal yang tidak perlu diperhatikan dalam meringkas bacaan adalah
- a. mengetahui gagasan utama cerita itu
 - b. membaca teks lebih dari satu kali
 - c. mengenal pengarang aslinya
 - d. meringkas isi cerita dalam beberapa kalimat
19. Gagasan utama dinyatakan pada kalimat pertama. Setelah diselingi dengan kalimat-kalimat penjelas, gagasan tersebut ditegaskan kembali dalam kalimat terakhir. Kalimat tersebut merupakan definisi dari....
- a. Paragraf deduktif

- b. Paragraf induktif
- c. Paragraf indeduktif
- d. Paragraf campuran

20. Bacalah paragraf berikut!

Walaupun dianggap sebagai gulma, eceng gondok juga mempunyai manfaat. Eceng gondok dapat dijadikan peluang usaha sebagai bahan dasar kerajinan tangan. Bagian tumbuhan eceng gondok yang sudah dikeringkan ternyata bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan tas, kopor, sandal, keranjang, tatakan gelas, tikar, dan sebagainya. Akhir-akhir ini eceng gondok juga banyak dimanfaatkan untuk mendukung industri mebel, yakni sebagai pengganti rotan yang harganya semakin melangit.

Simpulan paragraf di atas adalah

- a. Eceng gondok dapat dijadikan bahan kerajinan yang berkualitas tinggi.
- b. Eceng gondok dimanfaatkan untuk bahan kerajinan tangan dan industri mebel.
- c. Eceng gondok dibuat tas, kopor, sandal, keranjang, tatakan gelas, dan tikar.
- d. Eceng gondok harganya mahal.

LAMPIRAN 8. KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN**KUNCI JAWABAN**

1. B	11. B
2. A	12. B
3. B	13. C
4. B	14. A
5. D	15. D
6. B	16. A
7. C	17. B
8. D	18. B
9. C	19. C
10. B	20. B

PENSKORAN

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{skala } 0-100)$$

$$\text{Skor} = \frac{20}{20} \times 100$$

$$= 100$$

LAMPIRAN 9. UJI VALIDITAS SOAL

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG					
1	Butir Soal																																					
2	No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31					
3	1	ARH	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1			
4	2	AGS	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1			
5	3	AAA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1			
6	4	AS	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1			
7	5	ANA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1			
8	6	AR	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1		
9	7	A	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1		
10	8	DAP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1		
11	9	EW	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1		
12	10	FJTA	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1		
13	11	FIP	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	
14	12	JPL	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	
15	13	MPR	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	
16	14	MHN	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	
17	15	NEF	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	
18	16	NI	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	
19	17	RA	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	
20	18	RFAP	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	
21	19	RFA	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
22	20	WSGP	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
23	I		14	14	13	13	6	12	6	13	14	14	15	13	14	9	13	16	11	10	13	13	8	14	12	14	15	9	14	9	12	6	14	14	14			
24	n		50																																			
25	n-1		49																																			
26	p		0,7	0,7	0,65	0,65	0,3	0,6	0,3	0,65	0,7	0,7	0,75	0,65	0,7	0,45	0,65	0,8	0,55	0,5	0,65	0,65	0,4	0,7	0,6	0,7	0,75	0,45	0,7	0,45	0,6	0,3	0,7	0,3	0,7			
27	q		0,3	0,3	0,35	0,35	0,7	0,4	0,7	0,35	0,3	0,3	0,25	0,35	0,3	0,55	0,35	0,2	0,45	0,5	0,35	0,35	0,6	0,3	0,4	0,3	0,25	0,55	0,3	0,55	0,4	0,7	0,3	0,3	0,3			
28	pq		0,21	0,21	0,2275	0,2275	0,21	0,24	0,21	0,2275	0,21	0,21	0,1875	0,2275	0,21	0,2475	0,2275	0,16	0,2475	0,25	0,2275	0,2275	0,24	0,21	0,24	0,21	0,1875	0,2475	0,21	0,2475	0,24	0,21	0,21	0,21	0,21			
29	Σ _{xy}		10,9275																																			
30	varian skor		51,10269158																																			
31	KR-20		0,802209807																																			
32	hasil reliabilitas		RELIABEL																																			
33	tingkat kesukaran		0,7	0,7	0,65	0,65	0,3	0,6	0,3	0,65	0,7	0,7	0,75	0,65	0,7	0,45	0,65	0,8	0,55	0,5	0,65	0,65	0,4	0,7	0,6	0,7	0,75	0,45	0,7	0,45	0,6	0,3	0,7	0,3	0,7			
34	status kesukaran		sedang	sedang	sedang	sedang	sulit	sedang	sulit	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sulit	sedang	sedang			
35	K1 = Ba : Na		0,8	1	1	0,9	0,2	0,9	0,2	0,7	0,7	1	1	0,9	1	0,5	0,7	0,9	0,8	0,6	0,9	0,7	0,4	1	1	0,7	0,8	0,4	0,7	0,4	0,8	0,1	1	1	1	1		
36	K2 = Bb : Nb		0,6	0,4	0,3	0,4	0,4	0,3	0,4	0,6	0,7	0,4	0,5	0,4	0,4	0,4	0,6	0,7	0,3	0,4	0,4	0,6	0,4	0,4	0,4	0,2	0,7	0,7	0,5	0,7	0,5	0,4	0,5	0,4	0,5	0,4		
37	daya beda (K1-K2)		0,2	0,6	0,7	0,5	-0,2	0,6	-0,2	0,1	0	0,6	0,5	0,5	0,6	0,1	0,1	0,2	0,5	0,2	0,5	0,1	0	0,6	0,8	0	0,1	-0,1	0	-0,1	0,4	-0,4	0,6	0,6	0,6			
38	status butir soal		cukup	baik	baik	baik	buruk	baik	buruk	buruk	buruk	baik	baik	baik	buruk	buruk	cukup	baik	cukup	baik	buruk	buruk	baik	baik	buruk	buruk	buruk	buruk	buruk	buruk	buruk	baik	buruk	baik	buruk	baik		
39	r tabel		0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438		
40	r hitung		0,4901	0,5528	0,765	0,6898	-0,036	0,5332	-0,3649	0,073	-0,011	0,7877	0,6588	0,6146	0,772	0,044	0,088	0,2368	0,3907	0,1507	0,7199	0,2234	0,0527	0,772	0,8554	0,13	0,1782	-0,2589	0,0987	-0,0858	0,4892	-0,4118	0,5684	0,4438	0,4438			
41	validitas		valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid		

AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ	BA
30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	total
0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	38
0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	33
0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	36
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	38
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	40
0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	34
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	37
0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	39
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	37
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	35
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	31
0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	31
0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	27
0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	27
1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	23
1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	23
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	22
0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	21
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	20
0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	19
6	14	14	17	13	12	14	15	14	14	14	12	11	17	13	10	6	10	7	12	13	

0.3	0.7	0.7	0.85	0.65	0.6	0.7	0.75	0.7	0.7	0.7	0.6	0.55	0.85	0.65	0.5	0.3	0.5	0.35	0.6	0.65
0.7	0.3	0.3	0.15	0.35	0.4	0.3	0.25	0.3	0.3	0.3	0.4	0.45	0.15	0.35	0.5	0.7	0.5	0.65	0.4	0.35
0.21	0.21	0.21	0.1275	0.2275	0.24	0.21	0.1875	0.21	0.21	0.21	0.24	0.2475	0.1275	0.2275	0.25	0.21	0.25	0.2275	0.24	0.2275

0.3	0.7	0.7	0.85	0.65	0.6	0.7	0.75	0.7	0.7	0.7	0.6	0.55	0.85	0.65	0.5	0.3	0.5	0.35	0.6	0.65
sulit	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sulit	sedang	sedang	sedang	sedang
0.1	1	0.6	1	0.8	0.7	0.8	0.9	0.8	0.7	0.9	0.6	0.8	0.9	1	0.6	0.2	0.4	0.7	0.7	0.9
0.5	0.4	0.8	0.7	0.5	0.5	0.6	0.6	0.6	0.7	0.5	0.6	0.3	0.8	0.3	0.4	0.4	0.6	0	0.5	0.4
-0.4	0.6	-0.2	0.3	0.3	0.2	0.2	0.3	0.2	0	0.4	0	0.5	0.1	0.7	0.2	-0.2	-0.2	0.7	0.2	0.5
buruk	baik	buruk	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	buruk	baik	buruk	baik	buruk	baik	cukup	buruk	buruk	baik	buruk	baik
0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438	0.4438
-0.4118	0.5684	0.0673	0.4753	0.404	0.1084	0.2866	0.2444	0.13	0.5543	0.5684	-0.1113	0.5618	0.2743	0.5544	0.4639	-0.2396	-0.0933	0.7696	0.0937	0.5544
tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid

AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ	BA
30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	total
0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	38
0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	33
0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	36
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	38
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	40
0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	34
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	37
0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	39
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	37
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	35
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	31
0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	31
0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	27
0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	27
1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	23
1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	23
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	22
0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	21
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	20
0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	19
6	14	14	17	13	12	14	15	14	14	14	12	11	17	13	10	6	10	7	12	13	
0,3	0,7	0,7	0,85	0,65	0,6	0,7	0,75	0,7	0,7	0,7	0,6	0,55	0,85	0,65	0,5	0,3	0,5	0,35	0,6	0,65	
0,7	0,3	0,3	0,15	0,35	0,4	0,3	0,25	0,3	0,3	0,3	0,4	0,45	0,15	0,35	0,5	0,7	0,5	0,65	0,4	0,35	
0,21	0,21	0,21	0,1275	0,2275	0,24	0,21	0,1875	0,21	0,21	0,21	0,24	0,2475	0,1275	0,2275	0,25	0,21	0,25	0,2275	0,24	0,2275	
0,3	0,7	0,7	0,85	0,65	0,6	0,7	0,75	0,7	0,7	0,7	0,6	0,55	0,85	0,65	0,5	0,3	0,5	0,35	0,6	0,65	
sulit	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sulit	sedang	sedang	sedang	sedang	
0,1	1	0,6	1	0,8	0,7	0,8	0,9	0,8	0,7	0,9	0,6	0,8	0,9	1	0,6	0,2	0,4	0,7	0,7	0,9	
0,5	0,4	0,8	0,7	0,5	0,5	0,6	0,6	0,6	0,7	0,5	0,6	0,3	0,8	0,3	0,4	0,4	0,6	0	0,5	0,4	
-0,4	0,6	-0,2	0,3	0,3	0,2	0,2	0,3	0,2	0	0,4	0	0,5	0,1	0,7	0,2	-0,2	-0,2	0,7	0,2	0,5	
buruk	baik	buruk	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	buruk	baik	buruk	baik	buruk	baik	cukup	buruk	buruk	baik	buruk	baik	
0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	
-0,4118	0,5684	0,0673	0,4753	0,404	0,1084	0,2866	0,2444	0,13	0,5543	0,5684	-0,1113	0,5618	0,2743	0,5544	0,4639	-0,2396	-0,0933	0,7696	0,0937	0,5544	
tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	

LAMPIRAN 11. UJI TARAF KESUKARAN SOAL

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	
1	Butir Soal																																	
2	No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
3	1	ARH	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
4	2	AGS	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	
5	3	AAA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
6	4	AS	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	
7	5	ANA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	
8	6	AR	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	
9	7	A	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	
10	8	DAP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	
11	9	EW	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
12	10	FJTA	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	
13	11	FIP	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
14	12	JPL	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	
15	13	MPR	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
16	14	MHN	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
17	15	NEF	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0
18	16	NI	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
19	17	RA	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	
20	18	RFAP	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	
21	19	RFA	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1
22	20	WSGP	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0
23	I		14	14	13	13	6	12	6	13	14	14	15	13	14	9	13	16	11	10	13	13	8	14	12	14	15	9	14	9	12	6	14	
24	n		50																															
25	n-1		49																															
26	p		0,7	0,7	0,65	0,65	0,3	0,6	0,3	0,65	0,7	0,7	0,75	0,65	0,7	0,45	0,65	0,8	0,55	0,5	0,65	0,65	0,4	0,7	0,6	0,7	0,75	0,45	0,7	0,45	0,6	0,3	0,7	
27	q		0,3	0,3	0,35	0,35	0,7	0,4	0,7	0,35	0,3	0,3	0,25	0,35	0,3	0,55	0,35	0,2	0,45	0,5	0,35	0,35	0,6	0,3	0,4	0,3	0,25	0,55	0,3	0,55	0,4	0,7	0,3	
28	pq		0,21	0,21	0,2275	0,2275	0,21	0,24	0,21	0,2275	0,21	0,21	0,1875	0,2275	0,21	0,2475	0,2275	0,16	0,2475	0,25	0,2275	0,2275	0,24	0,21	0,24	0,21	0,1875	0,2475	0,21	0,2475	0,24	0,21	0,21	
29	Σm		10,9275																															
30	varian skor		51,10263158																															
31	KR-20		0,802209807																															
32	hasil reliabilitas		RELIABEL																															
33	tingkat kesukaran		0,7	0,7	0,65	0,65	0,3	0,6	0,3	0,65	0,7	0,7	0,75	0,65	0,7	0,45	0,65	0,8	0,55	0,5	0,65	0,65	0,4	0,7	0,6	0,7	0,75	0,45	0,7	0,45	0,6	0,3	0,7	
34	status kesukaran		sedang	sedang	sedang	sedang	sulit	sedang	sulit	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sulit	sedang	
35	K1 = Ba : Na		0,8	1	1	0,9	0,2	0,9	0,2	0,7	0,7	1	1	0,9	1	0,5	0,7	0,9	0,8	0,6	0,9	0,7	0,4	1	1	0,7	0,8	0,4	0,7	0,4	0,8	0,1	1	
36	K2 = Bb : Nb		0,6	0,4	0,3	0,4	0,4	0,3	0,4	0,6	0,7	0,4	0,5	0,4	0,4	0,4	0,6	0,7	0,3	0,4	0,4	0,6	0,4	0,4	0,2	0,7	0,7	0,5	0,7	0,5	0,4	0,5	0,4	
37	daya beda (K1-K2)		0,2	0,6	0,7	0,5	-0,2	0,6	-0,2	0,1	0	0,6	0,5	0,5	0,6	0,1	0,1	0,2	0,5	0,2	0,5	0,1	0	0,6	0,8	0	0,7	-0,1	0	-0,1	0,4	-0,4	0,6	
38	status butir soal		cukup	baik	baik	baik	buruk	baik	buruk	buruk	buruk	baik	baik	baik	baik	buruk	buruk	cukup	baik	cukup	baik	buruk	buruk	baik	baik	buruk	buruk	buruk	buruk	buruk	baik	buruk	baik	
39	r tabel		0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	
40	r hitung		0,4901	0,5528	0,765	0,6898	-0,036	0,5332	-0,3649	0,073	-0,011	0,7877	0,6588	0,6146	0,772	0,044	0,088	0,2368	0,5907	0,1507	0,7199	0,2234	0,0527	0,772	0,8554	0,13	0,1782	-0,2589	0,0987	-0,0858	0,4892	-0,4118	0,5684	
41	validitas		valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid

AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ	BA
30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	total
0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	38
0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	33
0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	36
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	38
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	40
0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	34
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	37
0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	39
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	37
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	35
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	31
0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	31
0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	27
0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	27
1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	23
1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	23
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	22
0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	21
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	20
0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	19
6	14	14	17	13	12	14	15	14	14	14	12	11	17	13	10	6	10	7	12	13	
0,3	0,7	0,7	0,85	0,65	0,6	0,7	0,75	0,7	0,7	0,7	0,6	0,55	0,85	0,65	0,5	0,3	0,5	0,35	0,6	0,65	
0,7	0,3	0,3	0,15	0,35	0,4	0,3	0,25	0,3	0,3	0,3	0,4	0,45	0,15	0,35	0,5	0,7	0,5	0,65	0,4	0,35	
0,21	0,21	0,21	0,1275	0,2275	0,24	0,21	0,1875	0,21	0,21	0,21	0,24	0,2475	0,1275	0,2275	0,25	0,21	0,25	0,2275	0,24	0,2275	
0,3	0,7	0,7	0,85	0,65	0,6	0,7	0,75	0,7	0,7	0,7	0,6	0,55	0,85	0,65	0,5	0,3	0,5	0,35	0,6	0,65	
sulit	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sulit	sedang	sedang	sedang	sedang
0,1	1	0,6	1	0,8	0,7	0,8	0,9	0,8	0,7	0,9	0,6	0,8	0,9	1	0,6	0,2	0,4	0,7	0,7	0,9	
0,5	0,4	0,8	0,7	0,5	0,5	0,6	0,6	0,6	0,7	0,5	0,6	0,3	0,8	0,3	0,4	0,4	0,6	0	0,5	0,4	
-0,4	0,6	-0,2	0,3	0,3	0,2	0,2	0,3	0,2	0	0,4	0	0,5	0,1	0,7	0,2	-0,2	-0,2	0,7	0,2	0,5	
buruk	baik	buruk	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	buruk	baik	buruk	baik	buruk	baik	cukup	buruk	buruk	baik	buruk	baik	
0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438
-0,4118	0,5684	0,0673	0,4753	0,404	0,1084	0,2866	0,2444	0,13	0,5543	0,5684	-0,1113	0,5618	0,2743	0,5544	0,4639	-0,2396	-0,0933	0,7696	0,0937	0,5544	
tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	

LAMPIRAN 12. UJI DAYA BEDA SOAL

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG		
1	Butir Soal																																		
2	No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
3	1	ARH	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1		
4	2	AGS	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	
5	3	AAA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1		
6	4	AS	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1		
7	5	ANA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1		
8	6	AR	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1		
9	7	A	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1		
10	8	DAP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1		
11	9	EW	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1		
12	10	FITA	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	
13	11	FIP	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	
14	12	JPL	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	
15	13	MPR	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	
16	14	MHN	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	
17	15	NEF	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	
18	16	NI	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	
19	17	RA	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	
20	18	RFAP	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	
21	19	RFA	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
22	20	WSGP	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	
23	Z		14	14	13	13	6	12	6	13	14	14	15	13	14	9	13	16	11	10	13	13	8	14	12	14	15	9	14	9	12	6	14		
24	n		50																																
25	n-1		49																																
26	p		0,7	0,7	0,65	0,65	0,3	0,6	0,3	0,65	0,7	0,7	0,75	0,65	0,7	0,45	0,65	0,8	0,55	0,5	0,65	0,65	0,65	0,4	0,7	0,6	0,7	0,75	0,45	0,7	0,45	0,6	0,3	0,7	
27	q		0,3	0,3	0,35	0,35	0,7	0,4	0,7	0,35	0,3	0,3	0,25	0,35	0,3	0,55	0,35	0,2	0,45	0,5	0,35	0,35	0,6	0,3	0,4	0,3	0,25	0,55	0,3	0,55	0,4	0,7	0,3		
28	pq		0,21	0,21	0,2275	0,2275	0,21	0,24	0,21	0,2275	0,21	0,21	0,1875	0,2275	0,21	0,2475	0,2275	0,16	0,2475	0,25	0,2275	0,2275	0,24	0,21	0,24	0,21	0,1875	0,2475	0,21	0,2475	0,24	0,21	0,21		
29	Z _α		10,9275																																
30	varian skor		51,10263158																																
31	KR-20		0,802209807																																
32	hasil reliabilitas		RELIABEL																																
33	tingkat kesukaran		0,7	0,7	0,65	0,65	0,3	0,6	0,3	0,65	0,7	0,7	0,75	0,65	0,7	0,45	0,65	0,8	0,55	0,5	0,65	0,65	0,65	0,4	0,7	0,6	0,7	0,75	0,45	0,7	0,45	0,6	0,3	0,7	
34	status kesukaran		sedang	sedang	sedang	sedang	sulit	sedang	sulit	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sulit	sedang	
35	K1 =Ba : Na		0,8	1	1	0,9	0,2	0,9	0,2	0,7	0,7	1	1	0,9	1	0,5	0,7	0,9	0,8	0,6	0,9	0,7	0,4	1	1	0,7	0,8	0,4	0,7	0,4	0,8	0,1	1	1	
36	K2 =Bb : Nb		0,6	0,4	0,3	0,4	0,4	0,3	0,4	0,6	0,7	0,4	0,5	0,4	0,4	0,4	0,6	0,7	0,3	0,4	0,4	0,6	0,4	0,4	0,4	0,2	0,7	0,7	0,5	0,7	0,5	0,4	0,5	0,4	
37	daya beda (K1-K2)		0,2	0,6	0,7	0,5	-0,2	0,6	-0,2	0,1	0	0,6	0,5	0,5	0,6	0,1	0,1	0,2	0,5	0,2	0,5	0,1	0	0,6	0,8	0	0,1	-0,1	0	-0,1	0,4	-0,4	0,6		
38	status butir soal		cukup	baik	baik	baik	buruk	baik	buruk	buruk	buruk	baik	baik	baik	buruk	buruk	cukup	baik	cukup	baik	cukup	baik	buruk	buruk	baik	baik	buruk	buruk	buruk	buruk	baik	buruk	baik	baik	
39	r tabel		0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	
40	r hitung		0,4901	0,5528	0,765	0,6898	-0,036	0,5332	-0,3649	0,073	-0,011	0,7877	0,6588	0,6146	0,772	0,044	0,088	0,2368	0,5907	0,1507	0,7199	0,2234	0,0527	0,772	0,8554	0,13	0,1782	-0,2589	0,0987	-0,0858	0,4892	-0,4118	0,5684		
41	validitas		valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	

AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ	BA
30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	total
0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	38
0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	33
0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	36
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	38
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	40
0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	34
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	37
0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	39
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	37
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	35
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	31
0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	31
0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	27
0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	27
1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	23
1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	23
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	22
0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	21
1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	20
0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	19
6	14	14	17	13	12	14	15	14	14	14	12	11	17	13	10	6	10	7	12	13	
0,3	0,7	0,7	0,85	0,65	0,6	0,7	0,75	0,7	0,7	0,7	0,6	0,55	0,85	0,65	0,5	0,3	0,5	0,35	0,6	0,65	
0,7	0,3	0,3	0,15	0,35	0,4	0,3	0,25	0,3	0,3	0,3	0,4	0,45	0,15	0,35	0,5	0,7	0,5	0,65	0,4	0,35	
0,21	0,21	0,21	0,1275	0,2275	0,24	0,21	0,1875	0,21	0,21	0,21	0,24	0,2475	0,1275	0,2275	0,25	0,21	0,25	0,2275	0,24	0,2275	
0,3	0,7	0,7	0,85	0,65	0,6	0,7	0,75	0,7	0,7	0,7	0,6	0,55	0,85	0,65	0,5	0,3	0,5	0,35	0,6	0,65	
sulit	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	mudah	sedang	sedang	sulit	sedang	sedang	sedang	sedang	
0,1	1	0,6	1	0,8	0,7	0,8	0,9	0,8	0,7	0,9	0,6	0,8	0,9	1	0,6	0,2	0,4	0,7	0,7	0,9	
0,5	0,4	0,8	0,7	0,5	0,5	0,6	0,6	0,6	0,7	0,5	0,6	0,3	0,8	0,3	0,4	0,4	0,6	0	0,5	0,4	
-0,4	0,6	-0,2	0,3	0,3	0,2	0,2	0,3	0,2	0	0,4	0	0,5	0,1	0,7	0,2	-0,2	-0,2	0,7	0,2	0,5	
buruk	baik	buruk	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	cukup	buruk	baik	buruk	baik	buruk	baik	cukup	buruk	buruk	baik	buruk	baik	
0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	0,4438	
-0,4118	0,5684	0,0673	0,4753	0,404	0,1084	0,2866	0,2444	0,13	0,5543	0,5684	-0,1113	0,5618	0,2743	0,5544	0,4639	-0,2396	-0,0933	0,7696	0,0937	0,5544	
tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid

LAMPIRAN 13. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**KEEFEKTIFAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS TEKS EKSPLANASI
KELAS V SDN GUGUS ABIMANYU KABUPATEN SRAGEN**

A. Keefektifan model *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar menulis teks eksplanasi Kelas V Gugus Abimanyu

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1.	Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 2. Guru menampilkan gambar untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa (Tumbuhkan) 3. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari (Alami) 4. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran (Namai) 5. Siswa berkelompok dengan bekerja sama dan mempresentasikannya (Demonstrasikan)	1. Guru 2. Siswa 3. Dokumentasi	Observasi

		<p>6. Terdapat umpan balik (tanya jawab) dari kelompok lain mengenai materi yang didemonstrasikan masing-masing kelompok</p> <p>7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran (Ulangi)</p> <p>8. Guru memberikan penguatan/motivasi kepada seluruh siswa (Rayakan)</p>		
2.	Hasil menulis teks eksplanasi melalui model <i>Quantum Teaching</i>	1.	Daftar Nilai Siswa	Tes tertulis

**LAMPIRAN 14. LEMBAR OBSERVASI MODEL *QUANTUM*
TEACHING**

A. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	√		√		√		√	
2	Guru menampilkan gambar untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa (Tumbuhkan)	√		√		√		√	
3	Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari (Alami)	√		√		√		√	
4	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran (Namai)	√		√		√		√	
5	Siswa berkelompok dengan bekerja sama dan mempresentasikannya (Demonstrasikan)	√		√		√		√	
6	Terdapat umpan balik (tanya jawab) dari kelompok lain mengenai materi yang didemonstrasikan masing-masing kelompok	√		√		√		√	
7	Siswa bersama guru menyimpulkan materi	√		√		√		√	

	pembelajaran (Ulangi)								
8	Guru memberikan penguatan/motivasi kepada seluruh siswa (Rayakan)	√		√		√		√	

B. Model Pembelajaran *Konvensional*

No.	Aspek yang dinilai	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	√		√		√		√	
2	Guru menampilkan gambar untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa (Tumbuhkan)	√		√		√		√	
3	Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari (Alami)	√		√		√		√	
4	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi pembelajaran (Namai)	√		√		√		√	
5	Siswa berkelompok dengan bekerja sama dan mempresentasikannya (Demonstrasikan)	√		√		√		√	
6	Terdapat umpan balik (tanya jawab) dari kelompok lain mengenai materi yang didemonstrasikan masing-masing kelompok	√		√		√		√	
7	Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran (Ulangi)	√		√		√		√	
8	Guru memberikan penguatan/motivasi kepada	√		√		√		√	

	seluruh siswa (Rayakan)								
--	----------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 15. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KEEFEKTIFAN MODEL QUANTUM TEACHING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJARA BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS TEKS EKSPANASI KELAS V KABUPATEN SRAGEN

Nama Sekolah :

Kelas / Semester :

Hari / Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda cek (√) pada deskriptor yang tampak sesuai dengan kriteria pengamatan!
3. Tulis skor yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3, jika hanya tiga deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2, jika hanya dua deskriptor yang tampak
 - d. Skor 1, jika tidak ada deskriptor atau hanya satu deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Kesiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran	1. Siswa datang tepat waktu		
		2. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai		
		3. Siswa mempersiapkan peralatan belajar		
		4. Siswa bersemangat mengikuti kegiatan awal pembelajaran		
2	Respon siswa dalam menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	1. Siswa bersemangat dalam mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru		
		2. Siswa aktif menjawab		

		pertanyaan yang diberikan oleh guru		
		3. Siswa berani menyampaikan gagasan		
		4. Tanggapan disampaikan dengan suara jelas dan lantang		
3	Guru menampilkan tayangan video untuk menumbuhkan minat belajar siswa	1. Siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru		
		2. Mencatat hal-hal penting dari informasi yang diberikan guru		
		3. Siswa duduk dengan tenang		
		4. Menanyakan hal yang belum jelas kepada guru		
4	Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari	1. Siswa mengangkat tangan ketika akan bertanya		
		2. Pertanyaan sesuai dengan materi		
		3. Siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan guru		
		4. Bertanya atau menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang baik		
5	Siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan LKPD dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	1. Siswa mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya		
		2. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya		
		3. Membaca dan memahami petunjuk cara mengerjakan lembar kerja		
		4. Siswa mencatat hasil diskusi kelompok		
6	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1. Siswa berpartisipasi memberikan pendapat dalam menyimpulkan hasil pembelajaran		
		2. Siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami		
		3. Siswa membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang telah dipelajari		
		4. Membuat rangkuman di buku catatan masing-masing		

7	Mengerjakan soal evaluasi	1. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib		
		2. Mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk guru		
		3. Siswa tidak menyontek saat mengerjakan soal		
		4. Siswa mengerjakan soal tepat waktu		
Jumlah Skor Aktivitas Siswa				
Kategori				

Mengolah data aktivitas siswa

Skor tertinggi (T) = 28

Skor terendah (R) = 7

Jumlah kelas interval = 4 (karena menggunakan 4 kategori)

$$i = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah}}{\text{jumlahkelasinterval}}$$

$$i = \frac{21}{4}$$

= 5,25 di bulatkan menjadi 5

Tabel Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
$22 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)	Berhasil
$17 \leq \text{skor} < 22$	Baik (B)	Berhasil
$12 \leq \text{skor} < 17$	Cukup (C)	Tidak berhasil
$7 \leq \text{skor} < 12$	Kurang (D)	Tidak berhasil

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
KELAS EKSPERIMEN
KEEFEKTIFAN MODEL QUANTUM TEACHING
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJARA BAHASA INDONESIA
MATERI MENULIS TEKS EKSPLANASI
KELAS V KABUPATEN SRAGEN**

Nama Sekolah : SDN Krebet 01

Kelas / Semester : V/1

Hari / Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda cek (√) pada deskriptor yang tampak sesuai dengan kriteria pengamatan!
3. Tulis skor yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3, jika hanya tiga deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2, jika hanya dua deskriptor yang tampak
 - d. Skor 1, jika tidak ada deskriptor atau hanya satu deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Kesiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran	1. Siswa datang tepat waktu	√	
		2. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai	√	
		3. Siswa mempersiapkan peralatan belajar	√	
		4. Siswa bersemangat mengikuti kegiatan awal pembelajaran	√	
2	Respon siswa dalam menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	1. Siswa bersemangat dalam mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru	√	
		2. Siswa aktif menjawab	√	

		pertanyaan yang diberikan oleh guru		
		3. Siswa berani menyampaikan gagasan	√	
		4. Tanggapan disampaikan dengan suara jelas dan lantang	√	
3	Guru menampilkan tayangan video untuk menumbuhkan minat belajar siswa	1. Siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru	√	
		2. Mencatat hal-hal penting dari informasi yang diberikan guru	√	
		3. Siswa duduk dengan tenang	√	
		4. Menanyakan hal yang belum jelas kepada guru	√	
4	Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari	1. Siswa mengangkat tangan ketika akan bertanya	√	
		2. Pertanyaan sesuai dengan materi	√	
		3. Siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan guru	√	
		4. Bertanya atau menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang baik	√	
5	Siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan LKPD dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	1. Siswa mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya	√	
		2. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya	√	
		3. Membaca dan memahami petunjuk cara mengerjakan lembar kerja	√	
		4. Siswa mencatat hasil diskusi kelompok	√	
6	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1. Siswa berpartisipasi memberikan pendapat dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
		2. Siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami	√	
		3. Siswa membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang telah dipelajari	√	

		4. Membuat rangkuman di buku catatan masing-masing	√	
7	Mengerjakan soal evaluasi	1. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib	√	
		2. Mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk guru	√	
		3. Siswa tidak menyontek saat mengerjakan soal	√	
		4. Siswa mengerjakan soal tepat waktu	√	
Jumlah Skor Aktivitas Siswa				
Kategori				

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
KELAS KONTROL
KEEFEKTIFAN MODEL QUANTUM TEACHING
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJARA BAHASA INDONESIA
MATERI MENULIS TEKS EKSPLANASI
KELAS V KABUPATEN SRAGEN**

Nama Sekolah : SDN Krebet 02

Kelas / Semester : V/1

Hari / Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda cek (√) pada deskriptor yang tampak sesuai dengan kriteria pengamatan!
3. Tulis skor yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
 - b. Skor 3, jika hanya tiga deskriptor yang tampak
 - c. Skor 2, jika hanya dua deskriptor yang tampak
 - d. Skor 1, jika tidak ada deskriptor atau hanya satu deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Kesiapan siswa sebelum mengikuti pembelajaran	1. Siswa datang tepat waktu	√	
		2. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai	√	
		3. Siswa mempersiapkan peralatan belajar	√	
		4. Siswa bersemangat mengikuti kegiatan awal pembelajaran	√	
2	Respon siswa dalam menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	1. Siswa bersemangat dalam mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru	√	
		2. Siswa aktif menjawab	√	

		pertanyaan yang diberikan oleh guru		
		3. Siswa berani menyampaikan gagasan	√	
		4. Tanggapan disampaikan dengan suara jelas dan lantang	√	
3	Guru menampilkan tayangan video untuk menumbuhkan minat belajar siswa	1. Siswa memperhatikan informasi yang diberikan guru	√	
		2. Mencatat hal-hal penting dari informasi yang diberikan guru	-	
		3. Siswa duduk dengan tenang	-	
		4. Menanyakan hal yang belum jelas kepada guru	-	
4	Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari	1. Siswa mengangkat tangan ketika akan bertanya	-	
		2. Pertanyaan sesuai dengan materi	√	
		3. Siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan guru	√	
		4. Bertanya atau menjawab pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang baik	√	
5	Siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan LKPD dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas	1. Siswa mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya	√	
		2. Siswa bekerja sama dengan kelompoknya	-	
		3. Membaca dan memahami petunjuk cara mengerjakan lembar kerja	√	
		4. Siswa mencatat hasil diskusi kelompok	√	
6	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	1. Siswa berpartisipasi memberikan pendapat dalam menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
		2. Siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami	√	
		3. Siswa membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang telah dipelajari	√	

		4. Membuat rangkuman di buku catatan masing-masing	-	
7	Mengerjakan soal evaluasi	1. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan tertib	-	
		2. Mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk guru	√	
		3. Siswa tidak menyontek saat mengerjakan soal	√	
		4. Siswa mengerjakan soal tepat waktu	√	
Jumlah Skor Aktivitas Siswa				
Kategori				

**LAMPIRAN 16. REKAPITULASI NILAI PRETEST DAN
POSTTEST KELAS EKSPERIMEN**

No.	Kode Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	E01	45	70
2	E02	40	65
3	E03	55	75
4	E04	60	85
5	E05	65	80
6	E06	35	65
7	E07	70	90
8	E08	50	70
9	E09	50	75
10	E10	75	95
11	E11	70	90
12	E12	55	80
13	E13	65	85
14	E14	60	80
15	E15	55	80
16	E16	50	70
17	E17	60	85
18	E18	55	70
19	E19	60	85
20	E20	55	70
21	E21	80	100
22	E22	40	65

**LAMPIRAN 17. REKAPITULASI NILAI PRETEST DAN
POSTTEST KELAS KONTROL**

No.	Kode Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	K01	35	55
2	K02	60	75
3	K03	40	50
4	K04	60	80
5	K05	45	75
6	K06	50	70
7	K07	55	65
8	K08	55	70
9	K09	50	75
10	K10	40	60
11	K11	45	70
12	K12	50	65
13	K13	55	65
14	K14	65	70
15	K15	45	65
16	K16	50	60
17	K17	50	70
18	K18	70	85
19	K19	45	60
20	K20	40	55
21	K21	55	60

LAMPIRAN 18. UJI NORMALITAS DATA AWAL

Hipotesis :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Taraf signifikan (α) : 0,05

Kriteria Pengujian

Jika nilai Sig. > 0,05 maka terima Ho

Jika nilai Sig. < 0,05 maka tolak Ho

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Eksperimen	.118	22	.200*	.978	22	.874
Pretest Kontrol	.141	21	.200*	.966	21	.643

LAMPIRAN 19. UJI HOMOGENITAS DATA AWAL

Hipotesis :

Ho : Data homogen

Ha : Data tidak homogen

Taraf signifikan (α) : 0,05

Kriteria Pengujian:

Jika Sig. > 0,05 maka terima Ho

Jika Sig. < 0,05 maka tolak Ho

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Based on Mean	1.123	1	41	.295
Based on Median	.962	1	41	.332
Based on Median and with adjusted df	.962	1	37.996	.333
Based on trimmed mean	1.162	1	41	.287

LAMPIRAN 20. UJI KESAMAAN RATA-RATA DATA AWAL

Hipotesis :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$: rata-rata nilai pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$: rata-rata nilai pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama (terdapat perbedaan)

Taraf Signifikan (α) : 0,05

Kriteria Pengujian

Ho diterima jika Sig. (2-tailed) > 0,05

Ho ditolak jika Sig. (2-tailed) < 0,05

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	1.079	.305	1.894	41	.065	5.887	3.108	-.389	12.164
	Equal variances not assumed			1.906	39.353	.064	5.887	3.089	-.359	12.134

LAMPIRAN 21. UJI NORMALITAS DATA AKHIR

Hipotesis :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Taraf signifikan (α) : 0,05

Kriteria Pengujian

Jika nilai Sig. > 0,05 maka terima Ho

Jika nilai Sig. < 0,05 maka tolak Ho

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Postest Eksperimen	.169	22	.101	.941	22	.211
	Postest Kontrol	.125	21	.200*	.974	21	.824

LAMPIRAN 22. UJI HOMOGENITAS DATA AKHIR

Hipotesis :

Ho : Data homogen

Ha : Data tidak homogen

Taraf signifikan (α) : 0,05

Kriteria Pengujian:

Jika Sig. > 0,05 maka terima Ho

Jika Sig. < 0,05 maka tolak Ho

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest Based on Mean	.710	1	41	.404
Based on Median	.574	1	41	.453
Based on Median and with adjusted df	.574	1	40.861	.453
Based on trimmed mean	.761	1	41	.388

LAMPIRAN 23. UJI HIPOTESIS

Hipotesis :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar siswa kelompok eksperimen tidak lebih baik daripada hasil belajar siswa kelompok kontrol.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$: hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelompok kontrol.

Taraf Signifikan (α) : 0,05

Kriteria Pengujian

Ho diterima jika Sig. (2-tailed) > 0,05

Ho ditolak jika Sig. (2-tailed) < 0,05

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.710	.404	4.172	41	.000	11.970	2.869	6.176	17.764
	Equal variances not assumed			4.186	40.654	.000	11.970	2.859	6.194	17.746

LAMPIRAN 24. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN PERTEMUAN I KELAS EKSPERIMEN

Kelas : V
Tema : 6/ Panas dan Perpindahannya
Subtema : 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran : 5

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	Teliti, rasa ingin tahu, percaya diri	3.3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi
		3.3.2 Menyusun teks eksplanasi berdasarkan peristiwa yang disajikan
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari		4.3.1 Mendemostrasikan teks penjelasan

media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.		(eksplanasi) dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui membaca teks bacaan “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita”, siswa dapat memahami struktur penulisan didalam bacaan dengan benar.
2. Melalui membaca teks bacaan “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita”, siswa dapat memahami kaidah teks eksplanasi didalam bacaan dengan benar.
3. Melalui penayangan video animasi “Siklus Air”, siswa dapat menyusun teks eksplanasi berdasarkan video yang disajikan dengan tepat.
4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks Penjelasan (Eksplanasi)
2. Bahan Konduktor dan Isolator
3. Siklus Air

E. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasi)

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan dan unjuk kerja

Model : Quantum Teaching

F. Media Pembelajaran

1. Media

- a. Buku siswa tematik kelas V
- b. Buku guru tematik kelas V
- c. Teks Bacaan “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita”
- d. Media Audio Visual Video Animasi “Siklus Air”

2. Alat

- a. Buku
- b. Bolpoin
- c. Lembar kerja

G. Sumber Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Panas dan Perpindahannya* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Panas dan Perpindahannya* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017).

H. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pra Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru masuk kelas dan memberikan salam 3. Guru mengkondisikan kelas 4. Salah satu siswa memimpin doa di depan kelas. 5. Guru bersama siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya. 6. Guru menyapa dan menanyakan kabar. 7. Guru mengecek kehadiran siswa. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 9. Siswa mendengarkan urutan pembelajaran <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Guru melakukan apersepsi. 	

Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran. 2. Guru memberikan informasi sedikit tentang sifat sifat bahan konduktor dan isolator. 3. Siswa membaca teks bacaan di buku siswa 4. Siswa menyebutkan benda yang dapat menghantarkan kalor yang terdapat dalam bacaan tersebut. 5. Siswa juga menyebutkan isi informasi yang terdapat dalam bacaan. 6. Guru menjelaskan kaidah-kaidah dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan teks yang sudah dibaca sesuai dengan materi yang akan dipelajari 7. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok 8. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota 9. Guru menayangkan video animasi siklus air hujan yang akan digunakan dalam pembelajaran. 10. Guru menjelaskan urutan peristiwa/fenomena siklus air hujan sembari siswa melihat video 11. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik yang berhubungan dengan video yang sudah ditayangkan (LKPD) 12. Guru berkeliling mengamati siswa, apakah seluruh siswa paham dan mengerjakan tugas. Guru membantu 	
-------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>siswa yang kesulitan sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>13. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.</p> <p>14. Siswa bersama – sama menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.</p> <p>15. Seluruh siswa diberi penghargaan berupa kalimat pujian dan tepuk tangan karena telah melaksanakan kegiatan diskusi tertib.</p>	
Penutup	<p>16. Guru melakukan refleksi dengan memberi pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah yang telah dipelajari pada kegiatan hari ini ? b. Bagaimana perasaanmu dalam belajar? <p>17. Guru bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>18. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>19. Siswa mengerjakan evaluasi belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa.</p> <p>20. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>21. Salah satu siswa memimpin doa untuk megakhiri pembelajaran.</p>	

	22. Guru mengucapkan salam.	
--	-----------------------------	--

I. Penilaian

Bahasa Indonesia

Mapel	Ranah	Penilaian		
		Teknik	Jenis	Bentuk
Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda Uraian
	Keterampilan	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik
	Nilai Karakter	Nontes	Observasi	Rubrik

Semarang,2019
Mengetahui
Peneliti

Randitya Rizki Dian Saputra
NIM. 1401415223

LAMPIRAN I**BAHAN AJAR**

Kelas / Semester	: 5/2
Tema	: 6/ Panas dan Perpindahannya
Subtema	: 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran	: 5/ Bahasa Indonesia, SBdP, IPA

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	Teliti, rasa ingin tahu,	3.3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi 3.3.2 Menyusun teks eksplanasi berdasarkan peristiwa yang disajikan
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	percaya diri	4.3.1 Mendemonstrasikan teks penjelasan (eksplanasi) dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

MATERI BAKU**A. Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam atau sosial.

B. Tujuan Teks Eksplanasi:

- 1). Untuk menjelaskan fenomena yang terjadi (alam maupun sosial)
- 2). Untuk memperhitungkan mengapa fenomena itu terjadi
- 3). Untuk menjelaskan bagaimana terjadinya suatu fenomena

- C. Jenis teks eksplanasi:
- 1). Berdasarkan Fenomena, yaitu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - 2). Berdasarkan Penutup, yaitu tanpa bagian penutup dan dengan bagian penutup.
- D. Struktur teks eksplanasi:
- 1). Pernyataan Umum, mengandung pengertian suatu fenomena.
 - 2). Deretan penjelas, menjelaskan proses, penyebab, akibat suatu fenomena.
 - 3). Interpretasi, merupakan penutup dari teks eksplanasi.
- E. Ciri-ciri Teks Eksplanasi:
- 1). Strukturnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi
 - 2). Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan.
 - 3). Memuat informasi berdasarkan fakta.
- F. Ciri-ciri bahasa Teks Eksplanasi:
- 1). Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaedah EYD.
 - 2). Fokus pada hal umum, bukan patisipan manusia.
 - 3). Menggunakan istilah ilmiah.
 - 4). Menggunakan terminology teknis.
 - 5). Menggunakan frase nomina dan adverbial.
 - 6). Menggunakan konjungsi waktu/klausal (jika, bila, sehingga, dsb)
 - 7). Bahasanya ringkas, menarik, dan jelas.
 - 8). Menggunakan kata kerja aktif dan kalimat pasif.
- G. Langkah menulis Teks Eksplanasi:
- 1). Menentukan topik/tema.
 - 2). Menetapkan tujuan.
 - 3). Mengumpulkan data dari berbagai sumber.
 - 4). Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topic yang dipilih.
 - 5). Mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi.
- H. Langkah menulis ringkasan Teks Eksplanasi:
- 1). Membaca teks asli

2). Mencatat/menandai gagasan utama

3). Reproduksi (Menggabungkan gagasan utama)

Contoh teks eksplanasi:

Proses Terjadinya Salju

Salah satu fenomena menarik saat musim dingin adalah salju. Salju menjadi unik karena kristal-kristal es yang lembut dan putih seperti kapas ini hanya hadir secara alami di negeri empat musim atau di tempat-tempat yang sangat tinggi seperti Puncak Gunung Jarawijaya di Papua.

Salju berawal dari uap air yang berkumpul di atmosfer bumi,. Kumpulan uap air mendingin sampai pada titik kondensasi (yaitu temperatur dimana gas berubah bentuk menjadi cair atau padat)., kemudian menggumpal membentuk awan. Pada saat awal pembentukan awan, massanya jauh lebih kecil daripada massa udara sehingga awan tersebut mengapung di udara. Namun, setelah kumpulan uap terus bertambah dan bergabung ke dalam awan tersebut, massanya juga bertambah, sehingga pada suatu ketika udara tidak sanggup lagi menahannya. Awan tersebut pecah dan partikel air pun jatuh ke bumi.

Partikel air yang jatuh itu adalah air murni (belum terkontaminasi oleh partikel lain). Air murni tidak langsung membeku pada temperatur 0°Celsius, karena pada suhu tersebut terjadi perubahan fase dari cair ke padat. Untuk membuat air murni beku dibutuhkan temperatur lebih rendah daripada 0°C.

Temperatur udara tepat di bawah awan adalah 0°C. Tapi, temperatur yang rendah saja belum cukup untuk menciptakan salju. Saat partikel-partikel air murni tersebut bersentuhan dengan udara, maka air murni tersebut terkontaminasi oleh partikel-partikel lain. Ada partikel-partikel tertentu yang berfungsi mempercepat fase pembekuan, sehingga air murni dengan cepat menjadi kristal-kristal es.

Partikel-partikel pengotor yang terlibat dalam proses ini disebut nukleator, selain berfungsi sebagai pemercepat fase pembekuan, juga perekat antar uap air. Sehingga partikel air (yang tidak murni lagi) bergabung bersama dengan partikel air lainnya membentuk kristal lebih besar. Jika temperatur udara tidak sampai

melelehkan kristal es tersebut, kristal-kristal es jatuh ke tanah dalam bentuk hujan air.

Kristal salju memiliki struktur unik, tidak ada kristal salju yang memiliki bentuk yang sama di dunia ini seperti sidik jari kita. Salju yang sudah turun semenjak bumi tercipta hingga sekarang, tidak satu pun yang memiliki bentuk kristal yang sama. Meskipun memiliki keunikan, salju juga tidak jarang mengakibatkan banyak kerugian baik fisik maupun material yang tentu tidak sedikit nilainya.

LAMPIRAN II**MEDIA****Kelas / Semester : 5/2****Tema : 6/ Panas dan Perpindahannya****Subtema : 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan****Pembelajaran : 5/ Bahasa Indonesia, SBdP, IPA**

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Tujuan	Media
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	Teliti, rasa ingin tahu,	3.3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi 3.3.2 Menyusun teks eksplanasi berdasarkan peristiwa yang disajikan	1. Melalui membaca teks bacaan “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita”, siswa dapat menemukan struktur didalam bacaan dengan benar. 2. Melalui penayangan	Teks Bacaan

			video animasi “Siklus Air”, siswa dapat menulis teks eksplanasi berdasarkan video yang disajikan dengan tepat.	Video animasi
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	Percaya diri	4.3.1 Mendemonstrasikan teks penjelasan (eksplanasi) dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.	1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan tepat.	Teks Bacaan

MEDIA PEMBELAJARAN

Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita

Barang-barang dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang memanfaatkan sifat benda sebagai konduktor atau isolator. Benda apakah itu? Selimut dan panci merupakan benda yang memanfaatkan sifat ini.

Bagaimana cara kerja selimut? Selimut memerangkap udara. Udara adalah isolator sehingga tidak menghantarkan panas yang keluar dari tubuhmu. Dengan demikian, badanmu tetap terasa hangat. Jaket dan sarung tangan wol memiliki cara kerja yang sama, yaitu untuk memerangkap udara agar badan tetap hangat dan tidak kedinginan.

Bagaimana dengan panci yang biasa digunakan di dapur? Panci terbuat dari bahan logam, misalnya Aluminium. Aluminium merupakan penghantar panas yang baik. Panci akan menghantarkan panas ke makanan yang dimasak. Ada bagian pada panci yang justru berfungsi sebagai isolator. Pegangan panci terbuat dari plastik. Plastik merupakan isolator sehingga kamu tidak akan kepanasan ketika memegangnya.

Oven atau pemanggang, juga menggunakan prinsip perpindahan panas secara konduksi. Dengan menggunakan bahan konduktor seperti Aluminium, diharapkan panas dari sumber panas seperti kompor, tidak keluar. Sehingga, panas tersebut dapat mematangkan kue atau masakan yang dipanggang. Pemanggang biasanya berbentuk kotak dan tertutup. Bentuk yang tertutup ini ingin memaksimalkan panas untuk mematangkan makanan secara merata.

Mesin mobil dan motor, terbuat dari bahan yang dapat menghantarkan panas. Mesin memerlukan panas untuk memperoleh kinerja mesin yang ideal. Mesin juga memerlukan energi listrik sehingga perlu bahan konduktor sebagai penghantar listrik.

Kamu tentu memiliki setrika di rumah. Dahulu, ketika listrik belum banyak digunakan, masyarakat menggunakan bara arang sebagai sumber panas. Arang hitam dibakar terlebih dahulu, setelah menjadi bara baru kemudian dimasukkan ke dalam setrika. Setrika ditutup dengan pegangan yang terbuat dari kayu. Biasanya setrika arang ini terbuat dari tembaga yang berat. Berbeda dengan setrika listrik yang digunakan saat ini.



LAMPIRAN III**LKPD****(Lembar Kerja Peserta Didik)****Kelas / Semester : 5/2****Tema : 6/ Panas dan Perpindahannya****Subtema : 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan****Pembelajaran : 5/ Bahasa Indonesia, SBdP, IPA**

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	Teliti, Rasa ingin tahu	3.3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi 3.3.2 Menyusun teks eksplanasi berdasarkan peristiwa yang disajikan
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	Percaya diri	4.3.1 Mendemonstrasikan teks penjelasan (eksplanasi) dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

LEMBAR KERJA PESETA DIDIK (LKPD)

Kelas / Semester : 5/2
 Tema : 6/ Panas dan Perpindahannya
 Subtema : 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
 Pembelajaran : 5/ Bahasa Indonesia, SBdP, IPA

Nama Anggota :

PETUNJUK Pengerjaan:

1. Tulis nama kalian pada kolom yang sudah disediakan!
2. Bacalah teks bacaan “Siklus Air” dibawah sesuai dengan video yang sudah ditayangkan!
3. Temukan gagasan utama dari setiap paragraf kemudian tuliskan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan ! perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

Siklus Air

Siklus air adalah siklus pergerakan air yang tidak pernah berhenti dari bumi ke atmosfer dan dari atmosfer kembali ke bumi. Tahapan tahapan yang terjadi dalam siklus air meliputi evapotranspirasi, terbentuknya awan di atmosfer dan proses turunnya hujan di permukaan bumi. Semua itu merupakan urutan fenomena yang tidak dapat dipisahkan.

Evapotranspirasi merupakan gabungan kata dari evaporasi dan transpirasi. Evaporasi merupakan penguapan air menjadi gas karena panas matahari. Terjadi pada sumber air terbuka seperti laut, danau, dan sungai. Sementara transpirasi terjadi pada tanaman dan pohon-pohon yang ada di darat, kandungan air di dalam pohon menguap menjadi gas juga karena panas matahari. Dan semua molekul air menguap melayang naik ke atmosfer. Sehingga fenomena evapotranspirasi merupakan penguapan air menjadi gas karena panas matahari yang terjadi pada sumber air baik dilaut, danau, sungai maupun kandungan air yang ada di tanaman.

Sedangkan proses pembentukan awan terjadi saat uap air yang melayang akan berhenti di atmosfer dan terkondensasi menjadi bulir bulir air. Bulir bulir air akan membentuk gumpalan awan yang putih seperti kapas. Seiring waktu molekul air dalam awan terus bertambah, berkumpul dan membuat awan tumbuh semakin besar hingga awan putih akan berubah menjadi awan hitam dan berubah menjadi mendung.

Angin akan membawa awan mendung ke daratan atau dataran tinggi dan kemudian terjadilah hujan. Bulir air yang ada di awan bergabung satu sama lain, karena beratnya pun bertambah maka bulir air yang terlalu berat akan jatuh ke permukaan bumi sebagai rintik hujan. Air hujan pun akan mengalir kembali ke dataran rendah. Fenomena tersebut akan terus terulang menciptakan sebuah siklus yang terjadi terus menerus sehingga dinamakan siklus air.

No	Paragraf	Gagasan Utama
1.		
2.		
3.		
4.		

KISI –KISI SOAL

Kompetensi Dasar	Indikator	Level	Ranah	Bobot	No Soal
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	siswa dapat membedakan berbagai media cetak atau elektronik	L2	Kognitif	1	1
	siswa dapat mengidentifikasi pengertian teks eksplanasi	L2	Kognitif	1	2
	siswa dapat memahami kaidah-kaidah teks eksplanasi	L2	Kognitif	1	3,4,5
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	-	-	-	-	-

SOAL EVALUASI

1. Yang termasuk jenis media cetak adalah
 - a. Koran, radio, majalah
 - b. Internet, radio, tabloid
 - c. Koran, tabloid, majalah
 - d. Koran, internet, majalah
2. Teks eksplanasi adalah
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
3. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan Umum
4. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat/opini
 - c. Adanya langkah prosedur
 - d. Memuat unsur kekonyolan
5. Di dalam teks eksplanasi secara umum membahas tentang berbagai fenomena sebagai berikut, kecuali
 - a. Fenomena alam
 - b. Fenomena sosial
 - c. Fenomena ekonomi masyarakat
 - d. Fenomena kawin cerai artis

KUNCI JAWABAN

1. C
2. B
3. D
4. A
5. D

PEDOMAN PENSKORAN

Pilihan Ganda

Nomor Soal	Skor
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
Total Skor	5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

TABEL KONVERSI PREDIKAT NILAI SKALA 100

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
80	20/3=6,7	93<A≤100	86<B≤93	80≤C≤86	D<80
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75≤C≤83	D<75
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70
65	35/3=11,7	88<A≤100	76<B≤88	65≤C≤76	D<65

Rubrik Bahasa Indonesia

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Mengidentifikasi informasi penting di dalam teks bacaan	Mengidentifikasi informasi penting semua paragraf dengan tepat.	Mengidentifikasi informasi penting sebagian paragraf dengan tepat.	Mengidentifikasi informasi penting sebagian paragraf dengan kurang tepat.	Tidak dapat mengidentifikasi informasi penting.
Keterampilan Berbicara	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam, dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan katakata tidak begitu jelas, tetapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam, dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi masih ada ejaan tidak tepat.	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf dengan ejaan tepat tetapi tidak runtut.	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf tidak runtut dan dengan ejaan tidak tepat.

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Kelas /Semester : 5 (lima)/2 (dua)
Tema : 6/ Panas dan Perpindahannya
Sub tema : 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
RKH : 5

1. Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dengan menggunakan lembar observasi

No.	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut

2. Instrumen Penilaian Sikap Sosial dengan menggunakan lembar observasi

No.	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut

**RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN
PERTEMUAN I KELAS KONTROL**

Kelas : V
Tema : 6/ Panas dan Perpindahannya
Subtema : 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran : 5

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan benda – benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	Teliti, rasa ingin tahu, percaya diri	3.3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi 3.3.2 Mengidentifikasi teks eksplanasi berdasarkan teks bacaan
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata		4.3.1 Menyajikan teks penjelasan (eksplanasi) dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.		
-----------------------------------------------------------	--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi dengan tepat.
2. Melalui membaca teks bacaan “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita”, siswa dapat menemukan informasi penting didalam bacaan dengan benar.
3. Melalui membaca teks bacaan “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita”, siswa dapat meringkas teks eksplanasi didalam bacaan dengan benar.
4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks Penjelasan (Eksplanasi)
2. Bahan Konduktor dan Isolator
3. Siklus Air

E. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasi)

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan dan unjuk kerja

Model : Kooperatif Learning

F. Media Pembelajaran

1. Media

- a. Buku siswa tematik kelas V
- b. Buku guru tematik kelas V
- c. Teks Bacaan “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita”

2. Alat

- a. Buku
- b. Bolpoin

c. Lembar kerja

G. Sumber Pembelajaran

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Panas dan Perpindahannya* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Panas dan Perpindahannya* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017).

H. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Pra Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas dan memberikan salam 2. Guru mengkondisikan kelas 3. Salah satu siswa memimpin doa di depan kelas. 4. Guru bersama siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya. 5. Guru menyapa dan menanyakan kabar. 6. Guru mengecek kehadiran siswa. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 8. Siswa mendengarkan urutan pembelajaran <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru melakukan apersepsi. 	
Inti	1. Siswa membaca teks bacaan “Bahan	

	<p>Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita” di buku siswa</p> <ol style="list-style-type: none">2. Guru memberikan informasi sedikit tentang sifat sifat bahan konduktor dan isolator.3. Siswa bersama guru menyebutkan benda yang dapat menghantarkan kalor yang terdapat dalam bacaan tersebut.4. Guru menjelaskan kaidah-kaidah dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan teks yang sudah dibaca sesuai dengan materi yang akan dipelajari5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok6. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 anggota7. Guru menampilkan teks bacaan yang berjudul “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita”.8. Guru menjelaskan sedikit tentang informasi penting yang terdapat dalam bacaan tersebut.9. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik yang berhubungan dengan teks bacaan yang sudah ditayangkan (LKPD)10. Guru berkeliling mengamati siswa, apakah seluruh siswa paham dan mengerjakan tugas. Guru membantu siswa yang kesulitan sesuai dengan kebutuhan.11. Setiap kelompok menyampaikan hasil	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>diskusi di depan kelas.</p> <p>12. Siswa bersama – sama menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.</p> <p>13. Seluruh siswa diberi penghargaan berupa kalimat pujian dan tepuk tangan karena telah melaksanakan kegiatan diskusi tertib.</p>	
Penutup	<p>14. Guru melakukan refleksi dengan memberi pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah yang telah dipelajari pada kegiatan hari ini ? b. Bagaimana perasaanmu dalam belajar? <p>15. Guru bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>16. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>17. Siswa mengerjakan evaluasi belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa.</p> <p>18. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>19. Salah satu siswa memimpin doa untuk megakhiri pembelajaran.</p> <p>20. Guru mengucapkan salam.</p>	

I. Penilaian

Bahasa Indonesia

Mapel	Ranah	Penilaian		
		Teknik	Jenis	Bentuk
Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Tes tertulis	Pilihan ganda Uraian
	Keterampilan	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik
	Nilai Karakter	Nontes	Observasi	Rubrik

Semarang,2019

Mengetahui

Peneliti

Randitya Rizki Dian Saputra

NIM. 1401415223

LAMPIRAN I

BAHAN AJAR

Kelas / Semester	: 5/2
Tema	: 6/ Panas dan Perpindahannya
Subtema	: 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran	: 5/ Bahasa Indonesia, SBdP, IPA

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	Teliti, rasa ingin tahu,	3.3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi 3.3.2 Mengidentifikasi teks eksplanasi berdasarkan teks bacaan
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	percaya diri	4.3.1 Menyajikan teks penjelasan (eksplanasi) dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

MATERI BAKU

A. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam atau sosial.

B. Tujuan Teks Eksplanasi:

- 1). Untuk menjelaskan fenomena yang terjadi (alam maupun sosial)

- 2). Untuk memperhitungkan mengapa fenomena itu terjadi
 - 3). Untuk menjelaskan bagaimana terjadinya suatu fenomena
- C. Jenis teks eksplanasi:
- 1). Berdasarkan Fenomena, yaitu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - 2). Berdasarkan Penutup, yaitu tanpa bagian penutup dan dengan bagian penutup.
- D. Struktur teks eksplanasi:
- 1). Pernyataan Umum, mengandung pengertian suatu fenomena.
 - 2). Deretan penjelas, menjelaskan proses, penyebab, akibat suatu fenomena.
 - 3). Interpretasi, merupakan penutup dari teks eksplanasi.
- E. Ciri-ciri Teks Eksplanasi:
- 1). Strukturnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi
 - 2). Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan.
 - 3). Memuat informasi berdasarkan fakta.
- F. Ciri-ciri bahasa Teks Eksplanasi:
- 1). Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaedah EYD.
 - 2). Fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia.
 - 3). Menggunakan istilah ilmiah.
 - 4). Menggunakan terminology teknis.
 - 5). Menggunakan frase nomina dan adverbial.
 - 6). Menggunakan konjungsi waktu/klausal (jika, bila, sehingga, dsb)
 - 7). Bahasanya ringkas, menarik, dan jelas.
 - 8). Menggunakan kata kerja aktif dan kalimat pasif.
- G. Langkah menulis Teks Eksplanasi:
- 1). Menentukan topik/tema.
 - 2). Menetapkan tujuan.
 - 3). Mengumpulkan data dari berbagai sumber.
 - 4). Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topic yang dipilih.
 - 5). Mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi.

H. Langkah menulis ringkasan Teks Eksplanasi:

- 1). Membaca teks asli
- 2). Mencatat/menandai gagasan utama
- 3). Reproduksi (Menggabungkan gagasan utama)

Contoh teks eksplanasi:

Proses Terjadinya Salju

Salah satu fenomena menarik saat musim dingin adalah salju. Salju menjadi unik karena kristal-kristal es yang lembut dan putih seperti kapas ini hanya hadir secara alami di negeri empat musim atau di tempat-tempat yang sangat tinggi seperti Puncak Gunung Jarawijaya di Papua.

Salju berawal dari uap air yang berkumpul di atmosfer bumi,. Kumpulan uap air mendingin sampai pada titik kondensasi (yaitu temperatur dimana gas berubah bentuk menjadi cair atau padat)., kemudian menggumpal membentuk awan. Pada saat awal pembentukan awan, massanya jauh lebih kecil daripada massa udara sehingga awan tersebut mengapung di udara. Namun, setelah kumpulan uap terus bertambah dan bergabung ke dalam awan tersebut, massanya juga bertambah, sehingga pada suatu ketika udara tidak sanggup lagi menahannya. Awan tersebut pecah dan partikel air pun jatuh ke bumi.

Partikel air yang jatuh itu adalah air murni (belum terkontaminasi oleh partikel lain). Air murni tidak langsung membeku pada temperatur 0°Celsius, karena pada suhu tersebut terjadi perubahan fase dari cair ke padat. Untuk membuat air murni beku dibutuhkan temperatur lebih rendah daripada 0°C.

Temperatur udara tepat di bawah awan adalah 0°C. Tapi, temperatur yang rendah saja belum cukup untuk menciptakan salju. Saat partikel-partikel air murni tersebut bersentuhan dengan udara, maka air murni tersebut terkontaminasi oleh partikel-partikel lain. Ada partikel-partikel tertentu yang berfungsi mempercepat fase pembekuan, sehingga air murni dengan cepat menjadi kristal-kristal es.

Partikel-partikel pengotor yang terlibat dalam proses ini disebut nukleator, selain berfungsi sebagai pemercepat fase pembekuan, juga perekat antar uap air. Sehingga partikel air (yang tidak murni lagi) bergabung bersama dengan partikel

air lainnya membentuk kristal lebih besar. Jika temperatur udara tidak sampai melelehkan kristal es tersebut, kristal-kristal es jatuh ke tanah dalam bentuk hujan air.

Kristal salju memiliki struktur unik, tidak ada kristal salju yang memiliki bentuk yang sama di dunia ini seperti sidik jari kita. Salju yang sudah turun semenjak bumi tercipta hingga sekarang, tidak satu pun yang memiliki bentuk kristal yang sama. Meskipun memiliki keunikan, salju juga tidak jarang mengakibatkan banyak kerugian baik fisik maupun material yang tentu tidak sedikit nilainya.

LAMPIRAN II**MEDIA****Kelas / Semester : 5/2****Tema : 6/ Panas dan Perpindahannya****Subtema : 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan****Pembelajaran : 5/ Bahasa Indonesia, SBdP, IPA**

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Tujuan	Media
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	Teliti, rasa ingin tahu,	3.3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi 3.3.2 Mengidentifikasi teks eksplanasi berdasarkan teks bacaan	1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi dengan tepat. 2. Melalui membaca teks bacaan “Bahan Konduktor dan Isolator	Teks Bacaan

			<p>di Sekitar Kita”, siswa dapat menemukan informasi penting didalam bacaan dengan benar.</p> <p>3. Melalui membaca teks bacaan “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita”, siswa dapat meringkas teks eksplanasi didalam bacaan dengan benar.</p>	<p>Teks Bacaan</p> <p>Teks Bacaan</p>
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan	Percaya diri	4.3.1 Menyajikan teks penjelasan (eksplanasi) dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.	2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan tepat.	Teks Bacaan

menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.				
--------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

MEDIA PEMBELAJARAN

Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita

Barang-barang dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang memanfaatkan sifat benda sebagai konduktor atau isolator. Benda apakah itu? Selimut dan panci merupakan benda yang memanfaatkan sifat ini.

Bagaimana cara kerja selimut? Selimut memerangkap udara. Udara adalah isolator sehingga tidak menghantarkan panas yang keluar dari tubuhmu. Dengan demikian, badanmu tetap terasa hangat. Jaket dan sarung tangan wol memiliki cara kerja yang sama, yaitu untuk memerangkap udara agar badan tetap hangat dan tidak kedinginan.

Bagaimana dengan panci yang biasa digunakan di dapur? Panci terbuat dari bahan logam, misalnya Aluminium. Aluminium merupakan penghantar panas yang baik. Panci akan menghantarkan panas ke makanan yang dimasak. Ada bagian pada panci yang justru berfungsi sebagai isolator. Pegangan panci terbuat dari plastik. Plastik merupakan isolator sehingga kamu tidak akan kepanasan ketika memegangnya.

Oven atau pemanggang, juga menggunakan prinsip perpindahan panas secara konduksi. Dengan menggunakan bahan konduktor seperti Aluminium, diharapkan panas dari sumber panas seperti kompor, tidak keluar. Sehingga, panas tersebut dapat mematangkan kue atau masakan yang dipanggang. Pemanggang biasanya berbentuk kotak dan tertutup. Bentuk yang tertutup ini ingin memaksimalkan panas untuk mematangkan makanan secara merata.

Mesin mobil dan motor, terbuat dari bahan yang dapat menghantarkan panas. Mesin memerlukan panas untuk memperoleh kinerja mesin yang ideal. Mesin juga memerlukan energi listrik sehingga perlu bahan konduktor sebagai penghantar listrik.

Kamu tentu memiliki setrika di rumah. Dahulu, ketika listrik belum banyak digunakan, masyarakat menggunakan bara arang sebagai sumber panas. Arang hitam dibakar terlebih dahulu, setelah menjadi bara baru kemudian dimasukkan ke dalam setrika. Setrika ditutup dengan pegangan yang terbuat dari kayu. Biasanya setrika arang ini terbuat dari tembaga yang berat. Berbeda dengan setrika listrik yang digunakan saat ini.

L



LKPD

(Lembar Kerja Peserta Didik)

Kelas / Semester : 5/2

Tema : 6/ Panas dan Perpindahannya

Subtema : 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan

Pembelajaran : 5/ Bahasa Indonesia, SBdP, IPA

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	Teliti, Rasa ingin tahu	3.3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi 3.3.2 Mengidentifikasi teks eksplanasi berdasarkan teks bacaan
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	Percaya diri	4.3.1 Menyajikan teks penjelasan (eksplanasi) dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

LEMBAR KERJA PESETA DIDIK (LKPD)

Kelas / Semester : 5/2
 Tema : 6/ Panas dan Perpindahannya
 Subtema : 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
 Pembelajaran : 5/ Bahasa Indonesia, SBdP, IPA

Nama Anggota :

PETUNJUK Pengerjaan:

4. Tulis nama kalian pada kolom yang sudah disediakan!
5. Bacalah teks bacaan “Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar kita” pada bahan ajar yang telah disediakan!
6. Jawablah pertanyaan yang tersedia dengan tepat!

Bahan Konduktor dan Isolator di Sekitar Kita

Barang-barang dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang memanfaatkan sifat benda sebagai konduktor atau isolator. Benda apakah itu? Selimut dan panci merupakan benda yang memanfaatkan sifat ini.

Bagaimana cara kerja selimut? Selimut memerangkap udara. Udara adalah isolator sehingga tidak menghantarkan panas yang keluar dari tubuhmu. Dengan demikian, badanmu tetap terasa hangat. Jaket dan sarung tangan wol memiliki cara kerja yang sama, yaitu untuk memerangkap udara agar badan tetap hangat dan tidak kedinginan.

Bagaimana dengan panci yang biasa digunakan di dapur? Panci terbuat dari bahan logam, misalnya Aluminium. Aluminium merupakan penghantar panas yang baik. Panci akan menghantarkan panas ke makanan yang dimasak. Ada bagian pada panci yang justru berfungsi sebagai isolator. Pegangan panci terbuat dari plastik. Plastik merupakan isolator sehingga kamu tidak akan kepanasan ketika memegangnya.

Oven atau pemanggang, juga menggunakan prinsip perpindahan panas secara konduksi. Dengan menggunakan bahan konduktor seperti Aluminium, diharapkan panas dari sumber panas seperti kompor, tidak keluar. Sehingga, panas tersebut dapat mematangkan kue atau masakan yang dipanggang. Pemanggang biasanya berbentuk kotak dan tertutup. Bentuk yang tertutup ini ingin memaksimalkan panas untuk mematangkan makanan secara merata.

Mesin mobil dan motor, terbuat dari bahan yang dapat menghantarkan panas. Mesin memerlukan panas untuk memperoleh kinerja mesin yang ideal. Mesin juga memerlukan energi listrik sehingga perlu bahan konduktor sebagai penghantar listrik.

Kamu tentu memiliki setrika di rumah. Dahulu, ketika listrik belum banyak digunakan, masyarakat menggunakan bara arang sebagai sumber panas. Arang hitam dibakar terlebih dahulu, setelah menjadi bara baru kemudian dimasukkan ke dalam setrika. Setrika ditutup dengan pegangan yang terbuat dari kayu. Biasanya setrika arang ini terbuat dari tembaga yang berat. Berbeda dengan setrika listrik yang digunakan saat ini.

Sumber panas berasal dari aliran listrik yang memanaskan kumparan di bagian bawah setrika. Agar panasnya sampai dari kabel listrik ke pakaian maka pada alas atau bagian bawah setrika dibuat dari bahan logam. Sedangkan bagian pegangan setrika terbuat dari plastik yang bersifat isolator.



Ayo Menulis

Berdasarkan bacaan di atas, tuliskan hal-hal yang kamu pahami dari setiap paragraf pada bacaan dalam sebuah kalimat. Kalimat-kalimat tersebut akan mewakili isi dari bacaan yang kamu baca. Tuliskan pada tempat yang telah disediakan.

Isi Paragraf 1

Isi Paragraf 2

Isi Paragraf 3

Isi Paragraf 4

Isi Paragraf 5

Isi Paragraf 6

Buatlah sebuah paragraf untuk menjelaskan isi bacaan yang melibatkan semua isi dalam setiap paragraf! Jangan lupa untuk memperhatikan penggunaan kata-kata baku dan ejaan yang tepat.

.....

.....

.....

.....

.....

KISI –KISI SOAL

Kompetensi Dasar	Indikator	Level	Ranah	Bobot	No Soal
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	siswa dapat membedakan berbagai media cetak atau elektronik	L2	Kognitif	1	1
	siswa dapat mengidentifikasi pengertian teks eksplanasi	L2	Kognitif	1	2
	siswa dapat memahami kaidah-kaidah teks eksplanasi	L2	Kognitif	1	3,4,5
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	-	-	-	-	-

SOAL EVALUASI

1. Yang termasuk jenis media cetak adalah
 - a. Koran, radio, majalah
 - b. Internet, radio, tabloid
 - c. Koran, tabloid, majalah
 - d. Koran, internet, majalah
2. Teks eksplanasi adalah
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
3. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan Umum
4. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat/opini
 - c. Adanya langkah prosedur
 - d. Memuat unsur kekonyolan
5. Di dalam teks eksplanasi secara umum membahas tentang berbagai fenomena sebagai berikut, kecuali
 - a. Fenomena alam
 - b. Fenomena sosial
 - c. Fenomena ekonomi masyarakat
 - d. Fenomena kawin cerai artis

KUNCI JAWABAN

1. C
2. B
3. D
4. A
5. D

PEDOMAN PENSKORAN

Pilihan Ganda

Nomor Soal	Skor
1	1
2	1
3	1
4	1
5	1
Total Skor	5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

TABEL KONVERSI PREDIKAT NILAI SKALA 100

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
80	20/3=6,7	93<A≤100	86<B≤93	80≤C≤86	D<80
75	25/3=8,3	92<A≤100	83<B≤92	75≤C≤83	D<75
70	30/3=10	89<A≤100	79<B≤89	70≤C≤79	D<70
65	35/3=11,7	88<A≤100	76<B≤88	65≤C≤76	D<65

Rubrik Bahasa Indonesia

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Mengidentifikasi informasi penting di dalam teks bacaan	Mengidentifikasi informasi penting semua paragraf dengan tepat.	Mengidentifikasi informasi penting sebagian paragraf dengan tepat.	Mengidentifikasi informasi penting sebagian paragraf dengan kurang tepat.	Tidak dapat mengidentifikasi informasi penting.
Keterampilan Berbicara	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam, dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan katakata tidak begitu jelas, tetapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam, dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf dengan runtut dan ejaan tepat.	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi masih ada ejaan tidak tepat.	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf dengan ejaan tepat tetapi tidak runtut.	Menemukan gagasan utama dalam setiap paragraf tidak runtut dan dengan ejaan tidak tepat.

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Kelas /Semester : 5 (lima)/2 (dua)
Tema : 6/ Panas dan Perpindahannya
Sub tema : 3/ Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
RKH : 5

1. Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dengan menggunakan lembar observasi

No.	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut

2. Instrumen Penilaian Sikap Sosial dengan menggunakan lembar observasi

No.	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir sikap	Tindak lanjut

LAMPIRAN 25. HASIL PRETEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

1. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

a) Hasil Pretest Dengan Nilai Terendah

Nama : FediAH AMARU
No : 6
Sekolah : SDN Kerebet 1

35

Petunjuk Umum

- 1) Isilah identitas kalian pada lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.
- 2) Jawablah semua soal di bawah ini pada lembar soal dengan benar.
- 3) Bacalah semua soal di bawah ini dengan teliti.
- 4) Waktu mengerjakan adalah 60 menit.

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang paling benar!

1. Teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
2. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah ...
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan umum
3. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi ialah ...
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat / opini
 - c. Adanya langkah prosedur

S : 13

b) Hasil Pretest Dengan Nilai Tertinggi

Nama : Fardan
 No : 21
 Sekolah : SDN Kiebet I

80

Petunjuk Umum

- 1) Isilah identitas kalian pada lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.
- 2) Jawablah semua soal di bawah ini pada lembar soal dengan benar.
- 3) Bacalah semua soal di bawah ini dengan teliti.
- 4) Waktu mengerjakan adalah 60 menit.

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang paling benar!

1. Teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
2. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah ...
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan umum
3. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi ialah ...
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat / opini
 - c. Adanya langkah prosedur

S: 4

2. Hasil Pretest Kelas Kontrol

a) Hasil Pretest Dengan Nilai Terendah

(35)

Nama : wattyu
 No : 1
 Sekolah : sd n krebet 2

$S = 13$

Petunjuk Umum

- 1) Isilah identitas kalian pada lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.
- 2) Jawablah semua soal di bawah ini pada lembar soal dengan benar.
- 3) Bacalah semua soal di bawah ini dengan teliti.
- 4) Waktu mengerjakan adalah 60 menit.

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang paling benar!

1. Teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
2. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah ...
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan umum
3. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi ialah ...
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat / opini
 - c. Adanya langkah prosedur

b) Hasil Pretest Dengan Nilai Tertinggi

70

Nama : Sartika Suci Rahmadani
 No : 18
 Sekolah : SDN KREBET 2

5 = 6

Petunjuk Umum

- 1) Isilah identitas kalian pada lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.
- 2) Jawablah semua soal di bawah ini pada lembar soal dengan benar.
- 3) Bacalah semua soal di bawah ini dengan teliti.
- 4) Waktu mengerjakan adalah 60 menit.

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang paling benar!

1. Teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
2. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah ...
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan umum
3. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi ialah ...
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat / opini
 - c. Adanya langkah prosedur

LAMPIRAN 26. HASIL POSTTEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

1. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

a) Hasil Posttest Dengan Nilai Terendah

(65)

Nama : Hanna zakiyatur nisa
No : 22
Sekolah : SDN Krebet I

$\delta = 7$

Petunjuk Umum

- 1) Isilah identitas kalian pada lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.
- 2) Jawablah semua soal di bawah ini pada lembar soal dengan benar.
- 3) Bacalah semua soal di bawah ini dengan teliti.
- 4) Waktu mengerjakan adalah 60 menit.

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang paling benar!

1. Teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
2. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah ...
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan umum
3. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi ialah ...
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat / opini
 - c. Adanya langkah prosedur

b) Hasil Posttest Dengan Nilai Tertinggi

Nama : Fardan
 No : 21
 Sekolah : SDN Kerebet I

5 = 0

100

Petunjuk Umum

- 1) Isilah identitas kalian pada lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.
- 2) Jawablah semua soal di bawah ini pada lembar soal dengan benar.
- 3) Bacalah semua soal di bawah ini dengan teliti.
- 4) Waktu mengerjakan adalah 60 menit.

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang paling benar!

1. Teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
2. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah ...
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan umum
3. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi ialah ...
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat / opini
 - c. Adanya langkah prosedur

2. Hasil Posttest Kelas Kontrol

a) Hasil Posttest Dengan Nilai Terendah

50

Nama : ARUM, VERA, SARI
 No : 3
 Sekolah : SDN KREBET 2

J = 10

Petunjuk Umum

- 1) Isilah identitas kalian pada lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.
- 2) Jawablah semua soal di bawah ini pada lembar soal dengan benar.
- 3) Bacalah semua soal di bawah ini dengan teliti.
- 4) Waktu mengerjakan adalah 60 menit.

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang paling benar!

1. Teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
2. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah ...
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan umum
3. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi ialah ...
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat / opini
 - c. Adanya langkah prosedur

b) Hasil Posttest Dengan Nilai Tertinggi

85

Nama : Satika Suci Rahmadani
 No : 18
 Sekolah : SDN Krebet 2

$\sigma = 3$

Petunjuk Umum

- 1) Isilah identitas kalian pada lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.
- 2) Jawablah semua soal di bawah ini pada lembar soal dengan benar.
- 3) Bacalah semua soal di bawah ini dengan teliti.
- 4) Waktu mengerjakan adalah 60 menit.

A. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang paling benar!

1. Teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu.
 - b. Teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses suatu fenomena alam dan fenomena sosial.
 - c. Teks yang menunjukkan keunggulan dan kelemahan sebuah karya.
 - d. Teks yang bertujuan mendeskripsikan suatu peristiwa sehingga pembaca seperti melihat sendiri.
2. Dibawah ini yang termasuk ke dalam struktur teks eksplanasi ialah ...
 - a. Abstraksi
 - b. Tesis
 - c. Argumentasi
 - d. Pernyataan umum
3. Karakteristik atau ciri dari teks eksplanasi ialah ...
 - a. Isinya memuat fakta
 - b. Muatannya didasarkan pada pendapat / opini
 - c. Adanya langkah prosedur

LAMPIRAN 27. DOKUMENTASI PENELITIAN

DOKUMENTASI KEGIATAN UJI COBA SOAL



Peneliti Memberikan Arahan



Siswa Mengerjakan Soal



Peneliti Membimbing Siswa
Dalam Mengerjakan Soal



Mengumpulkan Lembar Jawab

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI KELAS EKSPERIMEN**



Siswa Mengerjakan Pretest



Guru Menjelaskan Materi



Siswa Berkelompok



Siswa Menyimak Video



Siswa Menyampaikan Hasil Diskusi



Siswa Mengerjakan Posttest

**DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI KELAS KONTROL**



Siswa Mengerjakan Pretest



Guru Menyampaikan Materi



Siswa Membentuk Kelompok



Perwakilan Kelompok Mengambil LKPD




Siswa Menyampaikan Hasil Diskusi



Siswa Mengerjakan Posttest

LAMPIRAN 28. SK PEMBIMBING



UNNES
KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 2032/UN37.1.1/KM/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019


Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 4 Februari 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
 Nama : Dra Hartati, M.Pd
 NIP : 195510051980122001
 Pangkat/Golongan : IV/b
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing
 Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
 Nama : RANDITYA RIZKI DIAN SAPUTRA
 NIM : 1401415223
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
 Topik : Model pembelajaran, media pembelajaran dan hasil belajar siswa
KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal

DITETARKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 8 Februari 2019
 DEKAN

 Dr. ACHMAD RIFAIRI, M.Pd
 NIP-195908211984031001


 1401415223
 FM-03-AKD-24/Rev. 00

LAMPIRAN 29. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KREBET 1
 Alamat : Plosokuning, RT. 27, Krebet, Masaran, Sragen Telp. (0271) 5868492
 Email : sdnkreet01@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

/ /

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Krebet 1 Kabupaten Sragen dengan sesungguhnya menerangkan bahwa :

Nama : Randitya Rizki Dian Saputra
 NIM : 1401415223
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Quantum Teaching* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Menulis Teks Eksplanasi Kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen” di SD Negeri Krebet 1 Kabupaten Sragen pada tanggal 27 Agustus s/d 6 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Sragen, 10 September 2019
 Kepala Sekolah
 Bakri, S.Pd.
 NIP. 196103061982021006



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KREBET 2

Alamat : Kebayanan 1, Dawungan, Masaran, Sragen 57282

SURAT KETERANGAN

421.2 / 681/889 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Kretbet 2 Kabupaten Sragen dengan sesungguhnya menerangkan bahwa :

Nama : Randitya Rizki Dian Saputra

NIM : 1401415223

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Keefektifan Model *Quantum Teaching* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Materi Menulis Teks Eksplanasi Kelas 5 Gugus Abimanyu Kabupaten Sragen" di SD Negeri Kretbet 2 Kabupaten Sragen pada tanggal 27 Agustus s/d 6 September 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Sragen, 10 September 2019
 Kepala Sekolah

 Jumadi, S.Pd
 NIP. 1960070119840510004